

PERAN DAN FUNGSI NYANYIAN PROPRIUM DAN ORDINARIUM
MASA BIASA DALAM TATA PERAYAAN EKARISTI GEREJA KATOLIK
DI PAROKI SANTO YOHANES RASUL PRINGWULUNG
YOGYAKARTA.

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Yustinus Genohon Tukan
NIM: 06208244034

JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peran Dan Fungsi Nyanyian Proprium Dan Ordinarium Masa Biasa Dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik Di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 07 Desember 2012
Pembimbing I,

Dra. Maria Goretti Widyastuti, M. Sn
NIP. 19600703 198812 2 001





Yogyakarta, 07 Desember 2012
Pembimbing II,

FX. Diah Kristianingsih, S. Pd., MA
NIP. 19791222 200501 2 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : “Peran Dan Fungsi Nyanyian Proprium Dan Ordinarium Masa Biasa Dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik Di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus.,M.Hum.	Ketua Penguji		22-1-2013
FX. Diah Kristianingsih, S.Pd.,MA.	Sekretaris Penguji		22-1-2013
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji Utama		22-1-2013
Dra. M. G. Widyastuti, M. Sn.	Penguji Pendamping		22-1-2013

Yogyakarta, 22 Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, peneliti:

Nama : **Yustinus Genohon Tukan**

Nim : 06208244034

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

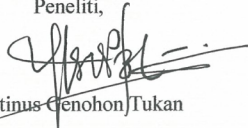
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan peneliti sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Yogyakarta, 07 Desember 2012

Peneliti,



Yustinus Genohon Tukan

MOTTO

**“Tuhan membuat segala sesuatu
indah pada waktunya”
(Pengkotbah 3:11)**

**“Semua melodi yang telah kurangkai
mengajariku
untuk percaya kepada DIA
Sang Seniman Sejati,
juga atas semua melodi
yang belum pernah kurangkai”**

PERSEMBAHAN

**Karya tulis ini kupersembahkan untuk
Serikat Sabda Allah (SVD)**

dan

Para Pembaca

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerah rahmat dan berkatNya sehingga penulisan karya ilmiah ini selesai pada waktunya, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Seni Musik.

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis perlu mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Dra. Maria Goretti Widyastuti, M.Sn. selaku pembimbing I, dengan sabar, setia membimbing dan memberi masukan serta motivasi selama penulisan dari awal sampai akhir;
2. FX. Diah Kristianingsih, S.Pd., MA. selaku pembimbing II, dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan serta kritik dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan;
3. Bapak H.T. Silaen, M.Hum sebagai ketua penguji dan bapak Drs. Sritanto, M.Pd. sebagai ketua penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan yang berguna untuk penyempurnaan skripsi ini;
4. Bapak dan ibu dosen yang telah menjadi guru yang baik bagi saya selama menjalani masa studi di Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY);
5. Romo Augustinus Toto Supriyanto, Pr., selaku Romo Kepala Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam proses penelitian;
6. Tim Musik Liturgi Paroki, bapak dan ibu ketua lingkungan dalam wilayah paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung yang banyak memberikan informasi;
7. Pater Leo Kleden, SVD selaku Provinsial Provinsi SVD Ende bersama Dewannya, yang telah membantu pembiayaan skripsi ini;

8. Fr. Martinus Leni, CMM, selaku Provinsial Frater CMM, Fr. Max Mangundap, CMM dan komunitas Provinsialat Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan perhatian selama penulisan skripsi ini.
9. Mendiang Bapak Yosef Buto Tukan dan Mama Helena Lota Ruing, kakak Anastasia Pulo Tukan, kakak Bernardus Bhia sekeluarga, kakak Stefanus Ringa Ama sekeluarga, Asten dan Evie sekeluarga, adik Jhon Medi sekeluarga, kakak Karolus Sele Tukan sekeluarga, kakak Felix Beda Tukan sekeluarga, Bapak Piet Pana Tukan sekeluarga, Bapak Karolus Ksawu Tukan sekeluarga, Bapak Abdon Boli Wuwur sekeluarga, Bapak Bernardus Apo Ledjo sekeluarga, Bapak Yoakim Kotan sekeluarga, Alm. Bapak Dominikus Timu Pera dan keluarga, adik Yerus sekeluarga, Bapak Nikolaus Max Djami sekeluarga, Bapak Ferdinan Djami sekeluarga, Bapak Michael Dee sekeluarga, adik Yulius Martinus Dee; Sr. M. Winfrida, PRR, Sr. M. Lidya PRR; Sr. M. Paulista, Sr. Martini, PRR; Sr. Stefania, CIJ; Sr. Simona, CIJ; Sr. Novita, CIJ; Sr. Manuela, SSpS; Sr. Emma Maria, SSpS, Sr. Valentina, SSpS, yang telah memberikan perhatian dan dorongan selama penyelesaian skripsi ini;
10. Teman-teman angkatan 2006 dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan perhatian, semangat, dorongan serta bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tulisan ini. Kiranya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUTUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Peran	7
2. Fungsi	8
3. Nyanyian.....	9
4. Proprium	21
5. Ordinarium.....	22
6. Ekaristi.....	23
B. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Data Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi	30
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	32

G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV PERAN DAN FUNGSI NYANYIAN PROPRIUM DAN ORDINARIUM MASA BIASA DALAM TATA PERAYAAN EKARISTI GEREJA KATOLIK DI PAROKI SANTO YOHANES RASUL PRINGWULUNG.....	
A. Peran dan Fungsi Nyanyian Proprium	36
1. Lagu Pembuka	36
2. Lagu Mazmur Tanggapan	38
3. Lagu Bait Pengantar Injil/Alleluya.....	41
4. Lagu Persiapan Persembahan	42
5. Lagu Bapa Kami	45
6. Lagu Komuni	47
7. Lagu Madah Syukur	50
8. Lagu Penutup	54
B. Peran dan Fungsi Nyanyian Ordinarium	56
1. Lagu Tuhan Kasihanilah kami	56
2. Lagu Madah Kemuliaan (<i>Gloria</i>)	57
3. Lagu Syahadat (<i>Credo</i>)	64
4. Lagu Kudus (<i>Sanctus</i>)	67
5. Lagu Anak Domba Allah (<i>Agnus Dei</i>)	71
C. Lagu-Lagu yang Tidak Sesuai dalam Perayaan Ekaristi	73
1. Lagu Keheningan Hati	74
2. Lagu Tuhan Pengharapanku	75
3. Lagu Kau Telah Memilihku	77
4. Lagu Kasih Pasti Lemah Lembut	78
5. Lagu Bapa Surgawi	80
6. Lagu Kau Yang Terindah	82
7. Lagu Mujizat Itu Nyata	83
8. Lagu Kusiapkan Hatiku Tuhan	85
9. Lagu JanjiMu Sperti Fajar	87
10. Lagu Bunda Pelindung	88
11. Lagu Hymne Santo Mateus	90
12. Lagu Maria Tiada Duanya	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 01: Awalilah	36
Notasi 02: Singkirkanlah Penghalang SabdaMu	38
Notasi 03: Alleluya	40
Notasi 04: Tuhan Trimalah	43
Notasi 05: Bapa Kami Rawaseneng	45
Notasi 06: Marilah Ya Yesus	48
Notasi 07: Dikau Tuhan dan Kawanku	51
Notasi 08: Jadilah Saksi Kristus	55
Notasi 09: Tuhan Kasihanilah Kami (Misa Kita II)	57
Notasi 10: Kemuliaan (Misa Kita II)	60
Notasi 11: Aku Percaya (singkat)	65
Notasi 12: Kudus (Misa Kita II)	68
Notasi 13: Anak Domba Allah (Misa Kita II)	71
Notasi14 : Keheningan Hati	73
Notasi 15: Tuhan Pengharapanku	74
Notasi 16: Kau Telah Memilihku	76
Notasi 17: Kasih Pasti Lemah Lembut.....	77
Notasi 18: Bapa Surgawi	79
Notasi19: Kau Yang Terindah	81
Notasi 20: Mujizat Itu Nyata	82
Notasi 21: Kusiapkan Hatiku Tuhan	84
Notasi 22: Janjimu Sperti Fajar	86
Notasi 23: Bunda Pelindung	87
Notasi 24: Hymne Santo Mateus	89
Notasi 25: Maria Tiada Duanya	91

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1-3 : Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta
Gambar 4-13 : Perayaan Ekaristi
Gambar 14-16 : Romo-romo di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta
Gambar 17-20 : Tim Musik Liturgi Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta
Gambar 21-28 : Komunitas biara-biara di wilayah Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta
Gambar 29 : Mgr. FX. Prajasuta, MSF
Gambar 30-51 : Ketua-ketua lingkungan wilayah Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta
Gambar 52-64 : Tokoh umat dan umat pada umumnya.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Lampiran 2. Surat Surat

Lampiran 3. Kisi Kisi

Lampiran 4. Contoh Materi Lagu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Lampiran 2. Surat-Surat

Lampiran 3. Kisi-Kisi

Lampiran 4. Contoh Materi Lagu

ABSTRAK

Nyanyian *proprium* dan *ordinarium* Masa Biasa merupakan lagu-lagu yang digunakan umat Katolik dalam Tata Perayaan Ekaristi. Lagu-lagu tersebut bertindak sebagai sarana dalam membantu umat berjumpa dengan Tuhan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran dan fungsi nyanyian *proprium* dan *ordinarium* Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta. Masa Biasa adalah salah satu masa Liturgi di luar masa-masa khusus (Adven, Natal, Prapaskah, Paskah), seluruhnya meliputi 33 atau 34 pekan. Sepanjang Masa Biasa ini Gereja membentangkan misteri Kristus yang belum dirayakan dalam masa-masa khusus.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data primer diangkat dari lagu-lagu *proprium* dan *ordinarium* Masa Biasa yang diambil dari buku Madah Bakti. Sumber data sekunder diperoleh dari wawancara dengan beberapa tokoh penting untuk mendukung kajian penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi data yaitu dengan melibatkan peneliti, para romo paroki, Tim Musik Liturgi Paroki, para ketua lingkungan dan tokoh umat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa selalu dibawakan setiap kali merayakan Ekaristi. Lagu-lagu *proprium* syairnya tidak tetap/berubah sesuai tema perayaan dan bacaan Kitab Suci. Lagu-lagu tersebut antara lain: Lagu Pembuka, Mazmur Tanggapan, Bait Pengantar Injil/Alleluia, Lagu Persiapan Persembahan, Komuni, Madah Syukur, dan Lagu Penutup. Nyanyian *ordinarium* syairnya bersifat tetap. Lagu-lagu tersebut antara lain: Tuhan Kasihanilah Kami (*Kyrie*), Madah Kemuliaan (*Gloria*), Syahadat (*Credo*), Kudus (*Sanctus*), dan Anak Domba Allah (*Agnus Dei*). Selain itu ditemukan juga lagu-lagu *proprium* yang tidak sesuai antara lain: *Keheningan Hati*, *Bapa Surgawi*, *Kasih Pasti Lemah Lembut*, *Mujizat Itu Nyata*, dan *Janjimu Sperti Fajar*. Lagu-lagu tersebut adalah lagu-lagu pop rohani dan bukan lagu Liturgi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satu kenyataan yang tak dapat dipungkiri ialah bahwa di mana saja umat Katolik berkumpul dan berdoa, kehadiran atau adanya nyanyian tidak dapat dikesampingkan. Khusus dalam ibadat atau Perayaan Ekaristi, beberapa doa akan diungkapkan dengan nyanyian. Ada banyak sekali nyanyian yang diciptakan sebagai ekspresi jiwa - perasaan manusia dari berbagai suku dan bangsa di dunia ini. Di bidang keagamaan kita mengenal musik/nyanyian-nyanyian khas masing-masing agama, yang berabad-abad lalu telah diciptakan khusus menurut fungsi, makna dan ibadat masing-masing agama, serta mempunyai kaidah, ciri-ciri dan tradisi budaya tersendiri. Semua itu untuk mengungkapkan iman dan doa-doa mengekspresikan pujian dan penyembahan kepada Sang Khalik.

Dalam kehidupan bergereja, dikenal istilah musik dan nyanyian liturgis. Menurut Ambrosius Andi Kosasi:

“Musik liturgis (khususnya melodi yang dihasilkan oleh alat-alat musik) dan nyanyian liturgis (khususnya teks atau tindakan liturgis yang diberi melodi) dapat dilagukan dengan suara dan bunyi alat-alat musik secara khas mengekspresikan iman Gereja yang dirayakan dalam Liturgi, yaitu tentang apa yang dilakukan Allah (Karya Agung Allah yang menyelamatkan) dan tanggapan manusia beriman (syukur, pujian, sembah-sujud, dan permohonan)” (Kosasi, 2010:4)

Memahami uraian di atas, musik/nyanyian liturgis ini mempunyai fungsi yang amat penting dan mengandung makna yang tinggi serta merupakan bagian utuh dari perayaan Liturgi Gereja Katolik. Oleh karena hal inilah maka Gereja Katolik mengatur hal ikhwal Liturgi dan musik liturgis dalam suatu Konstitusi, agar umat yang ingin melayani dan

berpartisipasi aktif dalam Liturgi, mempunyai dasar pemahaman yang sama mengenai peran, fungsi dan keagungan perayaan Liturgi dengan dukungan musik Liturgi, baik dalam tatanan konsep maupun pelaksanaan hariannya.

Kevikepan Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada dalam wilayah Keuskupan Agung Semarang memiliki 30 Paroki. Menurut Kitab Hukum Kanonik Gereja Katolik, kanon 515 art.1, mengatakan:

“Paroki adalah komunitas kaum beriman yang dibentuk secara tetap dengan batas-batas kewilayahan tertentu dalam Keuskupan (Gereja Partikular). Gereja adalah himpunan umat beriman, bukan gedung, maka pengertian paroki pun pertama-tama adalah himpunan orang, bukan sekedar wilayah, walaupun sifat kewilayahan sebagai aspek yang tetap juga inheren padanya”.

Dari 30 Paroki ini, peneliti memilih Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung sebagai tempat penelitian dengan alasan: Paroki tersebut pada tahun 2012 ini sudah berusia 15 tahun dengan jumlah umat 2610 jiwa, namun sebagian besar umatnya belum memahami secara benar peran dan fungsi nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik, sehingga melalui penelitian ini peneliti ingin menggali serta menemukan alasan-alasan mengapa sebagian besar umat dalam paroki ini belum memahaminya sekaligus memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik terdapat empat bagian pokok yang saling berkaitan satu sama lain. Bagian-bagian pokok dalam Tata Perayaan Ekaristi itu antara lain: Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi, dan Ritus Penutup. Keempat bagian pokok ini menjadi pedoman bagi seluruh umat dalam mengikuti Perayaan Ekaristi, karena itu partisipasi aktif umat dalam mengikuti Perayaan Ekaristi merupakan

kesempatan yang amat berharga dalam memantapkan imannya ke arah yang lebih dewasa dan mantap.

Mencermati berbagai upaya Seksi Musik Liturgi maupun umat di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung dalam mempersiapkan nyanyian-nyanyian untuk sebuah Perayaan Ekaristi, tampak adanya kesulitan-kesulitan. Hal tersebut nampak ketika mengikuti Perayaan Ekaristi ada umat yang tidak aktif dalam bernyanyi karena tidak mempunyai buku pegangan nyanyian, banyak umat yang jenuh karena nyanyian yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi hanya dari satu sumber, umat yang hadir dalam Perayaan Ekaristi tidak semuanya mengetahui dan memahami dengan baik arti tentang peran dan fungsi dari masing-masing nyanyian, sehingga tidak membantu mereka untuk berdoa dan berjumpa dengan Tuhan, nyanyian yang ditentukan oleh Seksi Musik Liturgi Paroki seringkali tidak sejalan dengan isi bacaan Kitab Suci atau tema Perayaan Ekaristi sehingga menimbulkan kebingungan bagi yang memahaminya.

Kenyataan yang terjadi di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung menunjukkan bahwa umat Paroki tersebut sedang menata kehidupan Liturgi menuju ke arah yang lebih baik. Peran umat dalam mengikuti setiap kegiatan Liturgi sudah mulai nampak khususnya dalam bernyanyi dan berdoa, meskipun masih banyak umat yang belum menunjukkan peran dan partisipasinya karena belum memahami dengan baik arti peran dan fungsi setiap nyanyian dalam Perayaan Ekaristi. Ada segelintir umat mengatakan bahwa keaktifan mereka dalam berbagai kegiatan Liturgi terutama karena alasan tanggungjawab dan menjaga kekompakan antara sesama anggota lingkungan atau wilayah. Alasan pemahaman umat seperti terungkap di atas menimbulkan beberapa persoalan dalam memahami musik dalam Liturgi. *Pertama*, penggunaan materi

nyanyian yang mengutamakan kemeriahan. Hal ini terlihat jelas dalam prakteknya. Teks nyanyian yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi seringkali berbahasa asing yang tidak dimengerti pelafalan dan artinya. *Kedua*, ada kecenderungan untuk menunjukkan kebolehan. Hal ini sering terjadi, di mana anggota koor atau solis lebih senang menyanyi sendiri untuk menunjukkan kebolehan dengan memilih lagu-lagu yang sulit dan tidak diketahui oleh umat. Akibatnya umat tidak terlibat atau aktif dalam perayaan tersebut. *Ketiga*, nyanyian Liturgi disamakan dengan nyanyian rohani. Penyamaan nyanyian Liturgi dan nyanyian rohani dilakukan oleh umat Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung tampak dalam penggunaan lagu-lagu rohani selama Perayaan Ekaristi, misalnya lagu “Janjimu seperti fajar”, “Bapa Surgawi”, “Mujizat Itu Nyata”, dan lain-lain. Lagu-lagu tersebut adalah lagu-lagu pop rohani bukan lagu-lagu liturgis.

Nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa memiliki peran dan fungsi penting dalam perayaan Liturgi khususnya dalam Perayaan Ekaristi serta pelbagai kebaktian lainnya dalam Gereja Katolik. Umat Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung ketika merayakan Ekaristi selalu menggunakan buku Madah Bakti sebagai sumber utama (terbitan Pusat Musik Liturgi Yogyakarta). Tanpa nyanyian yang indah, liturgi yang sedang dirayakan terasa hambar dan tidak menarik bagi semua umat yang sedang merayakannya. Perayaan Ekaristi yang disertai dengan nyanyian yang indah dan menyentuh hati dapat menghantar umat kepada perjumpaan dengan Allah sebagai Tuhan yang hadir dan menyelamatkan dan disembah dalam liturgi. Sebaliknya, jika Perayaan Ekaristi tidak disertai dengan nyanyian dan musik yang sesuai, maka perasaan spiritual umat kurang tersentuh sehingga perjumpaan dengan Allah dalam kebaktian bersama menjadi hambar, dangkal dan tidak bermakna. Dengan demikian nyanyian

dalam Perayaan Ekaristi memainkan peranan dan fungsi yang sangat penting, karena nyanyian tersebut mengajak serta mendorong umat untuk berjumpa dengan Allah yang mahabaik, serta membina persaudaraan, persatuan yang mendalam antara sesama umat yang hadir dalam perayaan.

Sacrosanctum Concilium atau Konstitusi tentang Liturgi Suci, dan pada bab VI dicantumkan tentang musik liturgi. Pernyataan dogmatis tentang musik liturgi secara hakiki tercantum dalam konstitusi tentang liturgi suci (Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2008:43) nomor 112 yakni:

“Tradisi musik gereja semesta merupakan kekayaan yang tak terperikan nilainya, lebih gemilang dari ungkapan-ungkapan seni lainnya, terutama karena nyanyian suci yang terikat pada kata-kata merupakan bagian liturgi meriah yang penting atau integral. Ternyata lagu-lagu ibadat sangat dipuji baik oleh Kitab Suci maupun oleh para Bapa Gereja; begitu pula yang dipelopori oleh Santo Pius X, akhir-akhir ini semakin cermat menguraikan peran serta musik liturgi yang mendukung ibadat kepada Tuhan. Maka musik liturgi semakin suci, bila semakin erat hubungannya dengan upacara ibadat, entah dengan mengungkapkan doa-doa secara lebih mengena, entah dengan memupuk kesatuan hati, entah dengan memperkaya upacara suci dengan kemeriahan yang lebih semarak”

Gambaran kenyataan di atas mendorong peneliti memilih judul skripsi: Peran dan Fungsi Nyanyian *Proprium* dan *Ordinarium* Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta. Adapun alasan pemilihan judul ini adalah peneliti ingin mendalami peran dan fungsi nyanyian-nyanyian *proprium* dan *ordinarium* dalam Tata Perayaan Ekaristi untuk menemukan arti yang sesungguhnya demi membantu umat Katolik dalam memahami secara benar peran dan fungsi nyanyian *proprium* dan *ordinarium* Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi, sehingga dalam memilih lagu akan mempunyai dasar yang baik dan menyanyikan dengan penuh khidmat.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah seperti apakah pemahaman yang benar tentang Peran dan Fungsi Nyanyian *Proprium* dan *Ordinarium* Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung-Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan peran dan fungsi nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membantu umat Kristiani pada umumnya untuk memahami secara benar tentang peran dan fungsi nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa dalam Tata perayaan Ekaristi Gereja Katolik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan contoh yang dapat digunakan oleh elemen petugas Liturgi (pelatih, dirigen, organis, anggota paduan suara) dalam menambah wawasan pemahaman yang benar tentang peran dan fungsi nyanyian dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik.
- b. Hasil penelitian ini juga kiranya dapat bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran

Soerjono Soekanto dalam bukunya “Sosiologi: Suatu Pengantar,” memberikan pengertian tentang peranan sebagai berikut : “Peranan merupakan seluruh aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan” (2002:243).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:667) peran merupakan: “Seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat; juga merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Menurut Lukman (2001:854), “peran berarti bertindak sebagai apa dalam suatu hal atau peristiwa”. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1976:667) “peran merupakan turut serta, ikut partisipasi dalam suatu proses kegiatan tertentu”.

Komarudin (1994:768) memberi konsep tentang peran sebagai berikut:

“Bagian dari tujuan utama yang harus dilakukan oleh manajemen, pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau karakteristik yang ada padanya, fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa peran merupakan bagian dari fungsi. Peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai keterkaitan antara dua variabel. Selain itu peran menunjuk kepada partisipasi dalam suatu proses kegiatan tertentu. Dalam kaitannya dengan perayaan

Liturgi Gereja Katolik, peran merupakan tugas yang dijalankan/dilakukan oleh seseorang atau kelompok atau petugas-petugas Liturgi Gereja demi kelancaran suatu perayaan atau ibadat tertentu dalam Gereja Katolik. Berdasarkan pemahaman tentang peran tersebut, peneliti lebih cenderung menggunakan kajian teori Lukman. Dengan demikian yang dimaksudkan peran dalam penelitian ini adalah nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa yang digunakan umat Katolik Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung bertindak sebagai sarana dalam membantu umat berjumpa dengan Tuhan.

2. Fungsi

Konsep fungsi ada beraneka ragam. Proop dalam Suwardi (2009:125), di dalam kerangka analisis struktural mengatakan, *Function is understood as an act of charater, define from point of vs of its significance for the cours of the action*. Atas dasar realitas itu, Hutomo dalam Suwardi (2009:125), memberikan konsep fungsi ialah:

“Kaitan, saling ketergantungan, secara utuh dan berstruktur, antara unsur-unsur baik intern maupun eksteren, tanpa membedakan apakah unsur-unsur tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan naluri manusia, atau pun memelihara kebutuhan struktural sosial”.

Menurut Moelino dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:245) memberikan pengertian tentang fungsi yakni

“ Fungsi berarti jabatan, tugas (pekerjaan) dilakukan dan dapat juga berarti kegunaan sesuatu. Fungsi dapat pula berarti suatu hubungan guna antara suatu hal dengan suatu pujian tertentu”.

Allam P. Meriam (1964:218) memberikan beberapa fungsi musik yaitu: sebagai sarana komunikasi, sebagai persembahan simbolis, sebagai respon fisik, sebagai keserasian norma-norma masyarakat, dan sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan

artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring dalam peribadatan.

Selanjutnya Josef Glinka dalam diktatnya (saduran) tentang “Kerasulan dan Kebudayaan” memberikan pengertian tentang fungsi sebagai berikut:

“Ikatan yang menggabungkan unsur-unsur kebudayaan menjadi satu keseluruhan struktural (structural Intergration) oleh para ahli antropologi disebut fungsi. Ikatan fungsional ini tidak lain daripada tujuan, maksud atau peranan yang dimiliki oleh masing-masing unsur kebudayaan dalam hubungannya dengan unsur-unsur lainnya” (Glinka, 1984:45).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Fungsi merupakan kaitan, ikatan, saling ketergantungan secara utuh antara unsur-unsur intern dan eksteren suatu kebudayaan secara serasi dan menyeluruh sebagai jawaban atas kebutuhan serta sebagai sarana komunikasi dalam ritual keagamaan. Umat Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung merupakan gabungan dari orang-orang yang membentuk suatu kelompok yang bersama-sama menjalankan tugasnya dalam perayaan liturgi Gereja. Kelompok tersebut ketika mengikuti Perayaan Ekaristi di Gereja, berusaha membangun komunikasi yang baik dengan Tuhan dan sesama melalui doa dan nyanyian sambil berusaha memahami peran dan fungsi setiap nyanyian untuk membantu mereka berjumpa dengan Tuhan serta semakin memantapkan penghayatan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nyanyian

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada; berlagu dengan lirik atau tidak; komponen musik pendek yang terdiri atas lirik dan lagu (1988:620). Menurut Pono Banoe: “Nyanyian adalah lagu atau

melodi yang dirancang/dibuat khusus vokal, dilengkapi dengan syair untuk diucapkan” (Banoe 2003:301). Menurut Ernest Mariyanto dalam Kamus Liturgi “Nyanyian adalah karya cipta yang terdiri atas syair dan lagu. Nyanyian merupakan unsur penting dalam Liturgi. Upacara Liturgi menjadi lebih agung bila dirayakan dengan nyanyian” (Mariyanto 2004:144). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka nyanyian adalah komponen musik pendek yang terdiri atas lirik (syair) dan lagu (melodi) yang dirancang khusus untuk vokal.

b. Nyanyian Liturgi

Dengan mengatur susunan melodi, harmoni dan irama, dan dengan memberikan nilai-nilai estetis/psikologis, seseorang dapat mengubah suatu musik sesuai gaya, ragam budaya, dan jenis, untuk suatu maksud/perasaan/suasana tertentu yang diinginkannya, misalnya perasaan cinta, sedih, gembira, humor, suasana megah, sakral, dan sebagainya.

Ada banyak sekali jenis musik/nyanyian yang sudah diciptakan sebagai ungkapan atau ekspresi jiwa-perasaan manusia dari berbagai suku dan bangsa di dunia ini. Di bidang keagamaan kita mengenal musik/nyanyian-nyanyian yang khas masing-masing agama, yang sejak berabad-abad lalu telah diciptakan khusus menurut fungsi, makna dari ibadah masing-masing agama, serta mempunyai kaidah, ciri-ciri dan tradisi budaya tersendiri. Semua itu untuk mengungkapkan iman dan doa-doa mereka, mengekspresikan pujian dan penyembahan kepada Tuhan Sang Pencipta.

Kita juga mengenal berbagai jenis nyanyian rohani dengan komposisi nada-nada dan syair-syairnya mengandung tema-tema kerohanian dan keagamaan pada umumnya, dalam hal ini bersifat universal karena tema-temanya mengungkapkan pengalaman rohani orang-orang beriman dari berbagai agama.

Ketika suatu musik/nyanyian rohani mengungkapkan pengalaman iman khusus dari umat agama tertentu, maka ia menjadi musik/nyanyian rohani khas Islam, Hindu, Budha, Yahudi, Kristen. Sebagai contoh, musik/nyanyian rohani menjadi khas Kristiani bila mengangkat tema dan mengungkapkan keyakinan iman akan Kristus Tuhan Penyelamat atau Tritunggal Mahakudus serta pokok iman lain yang diyakini orang Kristiani. Inilah yang secara umum kita sebut musik Gereja.

Di dalam lingkup Gereja sendiri, Musik Rohani dalam “arti sempit” adalah segala macam musik/nyanyian yang mengungkapkan pengalaman rohani khas Gereja, tetapi tidak dimaksudkan untuk digunakan dalam perayaan-perayaan Liturgis. Ada juga istilah “*musik suci*” (*musica sacra*) yang pernah dipakai oleh Gereja Katolik dalam arti segala macam musik rohani atau musik Gereja yang digubah khusus dengan komposisi *tradisi musik Gereja semesta* untuk peribadatan atau perayaan-perayaan Liturgi.

Kini ada istilah musik dan nyanyian Liturgis. Musik Liturgis (khususnya melodi yang dihasilkan oleh alat-alat musik) dan nyanyian Liturgis (khususnya teks atau tindakan Liturgis yang diberi melodi) dapat dilagukan dengan suara dan bunyi alat-alat musik secara khas mengekspresikan iman Gereja yang dirayakan dalam Liturgi, yaitu tentang apa yang dilakukan Allah (karya agung Allah yang menyelamatkan) dan tanggapan manusia beriman (syukur, pujian, sembah sujud, dan permohonan).

Memahami uraian di atas, Bernardus Boli Ujan dalam bukunya “Musik Liturgis” mengatakan: “musik/nyanyian Liturgis ini mempunyai fungsi yang penting dan makna yang tinggi serta merupakan bagian utuh dari perayaan Liturgi Gereja Katolik” (Ujan, 2006: 27-28).

Oleh karena musik/nyanyian Liturgis mempunyai fungsi yang penting dan makna yang tinggi maka Gereja Katolik mengatur hal ikhwal Liturgi dan nyanyian Liturgis dalam suatu Konstitusi, agar umat yang ingin melayani dan berpartisipasi aktif dalam Liturgi, mempunyai dasar pemahaman yang sama mengenai jiwa, tujuan, makna, fungsi, dan keagungan perayaan Liturgi dengan dukungan musik Liturgi, baik dalam tatanan konsep maupun pelaksanaan hariannya. Dengan demikian, semua salah paham dan keragu-raguan yang masih berlangsung sampai hari ini, dapat ditangani dengan baik di antara para pelaksana Liturgi khususnya kelompok-kelompok paduan suara Gerejawi.

Dokumen *Instruksi tentang Musik di dalam Liturgi (Musicam Sacram)* menegaskan:

“Gereja sangat mengharapkan agar kelompok-kelompok paduan suara, para organis serta para petugas Liturgis lainnya dapat melaksanakan peran Liturgisnya secara tepat, sekaligus dapat menyemarakkan perayaan dengan memberikan sajian musik yang indah, serta memberi manfaat rohani bagi kaum beriman dan khususnya bagi para anggota kelompok paduan suara sendiri” (IML-*Musicam Sacram*, no.24).

Pada tahun 1967, Kongregasi Suci untuk Ibadat memberikan penjelasan dalam instruksi mengenai musik Liturgi (*Musicam Sacram*), bahwa musik Liturgi atau *musica sacra* mencakup nyanyian gregorian, berbagai jenis musik Gereja baik yang lama maupun yang baru, musik Gereja untuk orgel dan untuk alat musik lain yang diizinkan, nyanyian Gereja atau nyanyian Liturgi umat dan nyanyian rohani umat. Dengan demikian pengertian musik disini cukup luas. Musik Liturgi prinsipnya ialah segala macam musik, baik menyangkut jenis musik, nyanyian, maupun alat musik yang digunakan dalam rangka perayaan iman Gereja. Pengertian umum membedakan antara musik vokal dan musik instrumental, meski dalam kenyataan keduanya sering dibawakan bersama-sama. Musik Gereja mencakup keduanya dan biasa juga

membawakannya bersama-sama. Istilah musik Liturgi kita mengerti sebagai keseluruhan jenis musik yang digunakan dalam Liturgi, sedangkan nyanyian Liturgi menunjuk hasil atau apa yang dinyanyikan dalam rangka musik Gereja.

Musik Liturgi atau musik Gereja atau *musica sacra* merupakan salah satu unsur dan bentuk ungkapan Liturgi Gereja. Kita tinggal mengingat makna simbolis Liturgi, bahwa Liturgi itu berdimensi simbolis. Artinya, Liturgi selalu dirayakan dalam bentuk simbol; yang namanya simbol itu selalu menunjuk hal lain yang menjadi isi dari simbol itu. Jadi musik merupakan salah satu ungkapan simbolis dari pernyataan iman Gereja itu; yang dirayakan ialah misteri penebusan Kristus. Umat beriman dapat mengalami kehadiran misteri penebusan Kristus itu melalui aneka simbol, termasuk musik Liturgi maka musik Liturgi dapat sungguh menghadirkan misteri Yesus Kristus kepada umat dan umat dapat masuk betul dalam misteri Kristus melalui musik Liturgi.

Dokumen Konsili Vatikan II, *Konstitusi tentang Liturgi Suci, Sacro Sanctum Concilium*, menjelaskan bahwa musik/nyanyian Liturgi, sebenarnya adalah doa-doa Liturgis yang dinyanyikan, digubah untuk perayaan suci, memiliki suatu bobot kudus tertentu, serta merupakan bagian penting atau utuh (integral), sesuai/selaras dengan ciri-ciri khas masing-masing bagian dalam perayaan Liturgi, kaya dengan warisan tradisi musik Gereja semesta serta kaidah-kaidah Liturgi. Musik/nyanyian tersebut, diharapkan dapat membantu seluruh umat beriman yang hadir, mengungkapkan misteri iman akan Kristus yang menyelenggarakan sendiri karya keselamatan Allah BapaNya bagi umat manusia; serta juga dapat membantu umat beriman menyampaikan doa-doa mereka, sambil memuliakan Allah Bapa di surga.

Dalam Tata Perayaan Ekaristi tahun 2005, Komisi Liturgi, Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI), setelah mendapat pemeriksaan dan pengesahan dari Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen, Vatikan, Roma, penataan nyanyian Liturgis dapat dilihat sebagai berikut:

TATA PERAYAAN EKARISTI
Struktur dan Penjelasan bagian-bagiannya

Struktur Dasar	Makna Dasar	Peran Bagian	Rincian Bagian	Nyanyian Liturgis	Jenis Lagu
RITUS PEMBUKA	Kehadiran Tuhan di tengah umat yang sedang berdoa (Mat 18:20)	Tujuan: Menyatukan dan mempersiapkan umat melalui tobat dan doa-doa ciri khas bagian ini sebagai pembuka, pengantar dan persiapan.	Perarakan masuk	Lagu pembuka	<i>Proprium</i>
			Tanda Salib		
			Salam		
			Pengantar		
			Tobat		
				Tuhan Kasihanilah Kami (<i>Kyrie</i>)	<i>Ordinarium</i>
				Kemuliaan (<i>Gloria</i>) (tidak dinyanyikan dalam masa Adven dan Prapaska)	<i>Ordinarium</i>
LITURGI SABDA	Kehadiran Tuhan dan karya penebusanNya bagi Gereja melalui Sabda-Nya	Pewartaan Sabda Allah, renungan dan tanggapan umat beriman atas Sabda Allah itu	Doa Pembuka		
			Bacaan I		
				Mzm Tanggapan	<i>Proprium</i>
			Bacaan II		
				Bait Pengantar Injil/Alleluya	<i>Proprium</i>
			Injil		
			Aklamasi sesudah Injil		
			Homili		
				Syahadat (<i>Credo</i>)	<i>Ordinarium</i>
			Doa Umat		

LITURGI EKARISTI	Kehadiran Tuhan dan karya penebusan-Nya bagi gereja secara sakramental yaitu dalam rupa roti dan anggur.	A. Persiapan Persembahan. Mempersiapkan bahan-bahan persembahan, terutama roti dan anggur. Itulah bahan-bahan yang sama yang juga digunakan oleh Kristus.	Kolekte dan mempersiapkan altar		
			Perarakan persembahan		
				Nyayian Persiapan Persembahan	<i>Proprium</i>
			Mengunjukan roti		
			Mengunjukan piala		
			Pendupaan		
			Pembasuhan tangan		
			Berdoalah		
			Doa persiapan persembahan		
		B. DOA SYUKUR AGUNG Ucapan puji syukur kepada Allah Bapa atas seluruh karya penyelamatanNya melalui Yesus Kristus yang wafat dan bangkit; kepadaNya dipersembahkan roti dan anggur yang menjadi tubuh dan darah Kristus dan doa-doa permohonan.	Prefasi		
				Kudus	<i>Ordinarium</i>
			Postsanctus		
			Epiklese konsekratis		
			KISAH DAN KATA-KATA INSTITUSI		
			Aklamasi anamnesis		
			Anamnese		
			Persembahan		
			Epiklese komuni		
			Permohonan		
			Doxologi		
		C. Komuni Kesatuan umat beriman dengan Tuhan dan sesama. Meskipun banyak, umat disatukan oleh Tubuh Kristus yang satu dan sama.		Bapa Kami	<i>Proprium</i>
			Embolisme		
			Aklamasi		
			Doa damai		
			Salam damai		
				Anak Domba Allah (<i>Agnus Dei</i>)	<i>Ordinarium</i>
			Ajakan menyambut komuni		
			Penerimaan Komuni	Lagu Komuni	<i>Proprium</i>
			Hening		

				Madah syukur	<i>Proprium</i>
			Doa sesudah komuni		
RITUS PENUTUP	Kehadiran Tuhan yang mengutus Gereja dan yang menyertainya dengan berkatNya	Tujuan: Menyampaikan berkat Tuhan kepada seluruh umat beriman sebagai kekuatan bekal dalam menjalankan keputusan Gereja di tengah dunia. Ciri khas bagian ini: sebagai penutup dengan berkat dan pengutusan.	Pengumuman		
			Berkat Tuhan		
			Pengutusan		
			Perarakan meninggalkan altar	Lagu penutup	<i>Proprium</i>

Sejak *Konstitusi Liturgi Suci, Sacrosanctum Concilium* Vatikan II ditetapkan, Gereja sangat berharap agar semua umat yang ingin melayani perayaan Liturgi, mempelajari, memperhatikan secara lengkap jiwa, makna, maksud, tujuan, harapan sesungguhnya dari musik/nyanyian Liturgi yang telah dirumuskan di dalam *Konstitusi tentang Liturgi Suci* serta semua peraturan pelaksanaannya. Dengan demikian, diharapkan tidak banyak lagi di antara umat Katolik Roma yang akan salah paham atau mengira bahwa nyanyian Liturgi itu sebatas:

- Jenis musik klasik/pop yang “enak” dan mudah di dengar atau banyak orang senang/suka (populer) (Instruksi Musik Liturgi, *Musicam Sacram* no. 43)
- Semua nyanyian Liturgi lebih ideal bila dinyanyikan oleh umat saja, karena itu nyanyian-nyanyian harus sesederhana mungkin (IML, *Musicam Sacram* no. 15a dan b)
- Semua nyanyian Liturgi lebih ideal bila dinyanyikan oleh kelompok paduan suara, dengan nyanyian-nyanyian yang sulit-sulit agar upacara dirasakan meriah dan bagus (Instruksi Musik Liturgi, *Musicam Sacram* no. 11)
- Semua syair-syairnya harus atau lebih ideal bila memakai bahasa Indonesia saja, agar umat mudah mengerti semua artinya (Instruksi Musik Liturgi, *Musicam Sacram* no. 51)

Dalam *Konstitutusi tentang Liturgi Suci* mengenai *Martabat Musik Liturgi*, ada hal-hal penting yang dinyatakan:

“Tradisi musik Gereja semesta merupakan kekayaan yang tak terperiikan nilainya, lebih gemilang dari ungkapan-ungkapan seni lainnya, terutama karena nyanyian suci yang terikat pada kata-kata, merupakan bagian Liturgi meriah yang penting atau integral. Ternyata, lagu-lagu ibadat sangat dipuji baik oleh Kitab Suci, maupun oleh para Bapa Gereja; begitu pula oleh para Paus yang dipelopori oleh Santo Pius X, akhir-akhir ini semakin cermat menguraikan peran serta musik Liturgi mendukung ibadat kepada Tuhan. Maka, musik Liturgi semakin suci bila semakin erat hubungannya dengan upacara ibadat, entah dengan mengungkapkan doa-doa secara lebih mengena, entah dengan memupuk kesatuan hati, entah dengan memperkaya upacara suci dengan kemeriahan yang lebih semarak. Gereja menyetujui segala bentuk kesenian yang sejati, yang memiliki sifat-sifat menurut persyaratan Liturgi, dan mengizinkan penggunaannya dalam ibadat kepada Allah. Maka dengan mengindahkan kaidah-kaidah serta peraturan-peraturan menurut Tradisi dan Tertib Gerejawi, pun dengan memperhatikan tujuan musik Liturgi, yakni kemuliaan Allah dan pengudusan umat beriman” (*Konstitutusi Liturgi* no. 112).

Gereja juga membutuhkan partisipasi dari dirigen, organis dan kelompok-kelompok paduan suara yang dapat membawakan nyanyian Liturgi dengan baik, indah dan benar, karena nyanyian Liturgi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung/melayani perayaan Liturgi. Melalui nyanyian, doa-doa Liturgis dapat diungkapkan secara lebih menarik dan dengan demikian dapat membantu umat beriman yang hadir membuka “telinga batin”, serta dapat membangkitkan suasana hati mereka untuk mengalami hal-hal surgawi yang sangat indah, dalam suatu perayaan Liturgi yang dirayakan dengan sadar dan aktif, agung, sakral, khidmat dan penuh makna. Dengan demikian, umat yang mengalami peristiwa ini, akan mengatakan dalam hatinya, “betapa bahagianya kami berada di tempat ini” (kata-kata St. Petrus di gunung Tabor, Luk 9:33).

Instruksi tentang Musik di dalam Liturgi mengatakan bahwa:

“Perayaan Liturgis menjadi lebih agung bila dirayakan dengan nyanyian di mana berbagai tingkat petugas menunaikan tugas pelayanannya, dan umat berpartisipasi di dalamnya. Sungguh, lewat bentuk ini doa diungkapkan secara lebih menarik dan misteri Liturgi, yang sedari hakikatnya bersifat hirarkis dan jemaat, dinyatakan

secara lebih jelas; kesatuan hati dicapai secara lebih mendalam berkat perpaduan suara, hati lebih mudah dibangkitkan ke arah hal-hal surgawi berkat keindahan upacara kudus, dan seluruh perayaan dengan lebih jelas memperlambangkan Liturgi surgawi yang dilaksanakan di kota suci Yerusalem baru. Oleh karena itu, para gembala jiwa hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan perayaan seperti itu” (IML, *Musicam Sacram* no. 5).

Konstitusi tentang Liturgi Suci merumuskan ciri-ciri/sifat-sifat musik/nyanyian Liturgi yang sesungguhnya, sebagai berikut: tujuan utama musik/nyanyian Liturgi adalah untuk memuji Kemuliaan Allah dan Pengudusan Umat Beriman, serta memiliki aspek-aspek peribadatan.

Musik/nyanyian Liturgis adalah musik/nyanyian ibadat Gerejani merupakan doa-doa Liturgis/ibadat yang dinyanyikan. Sebagai musik/nyanyian ibadat yang memiliki bobot kudus tertentu dan syarat dengan tradisi musik Gereja semesta, serta kaidah-kaidah Liturgi, menjadikan musik/nyanyian Liturgi mempunyai martabat yang tinggi melebihi ungkapan-ungkapan seni lainnya. Kedudukannya di dalam ibadat Gereja tidak bisa digantikan oleh musik atau nyanyian “dunia” (sekuler) atau musik/nyanyian hiburan lainnya yang dimaksudkan untuk hal-hal lain yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan kebaktian kudus. Maka dari itu, hindari dalih demi “kemeriahan/bagusnya upacara” (IML, *Musicam Sacram* no. 43).

Musik/nyanyian Liturgis merupakan bagian penting dan utuh (integral), memiliki arti dan tempatnya, sesuai/selaras dengan ciri khas masing-masing bagian dalam Perayaan Liturgi. Tidak selayaknya bilamana ada “unsur luar” yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan Liturgi, seakan-akan suatu “barang asing” atau “hal lain” dari Liturgi, diletakan di antara bagian-bagian Liturgi dengan tidak semestinya. Misalnya, setelah “Homili” atau sebelum “Berkat dan Pengutusan”, ditampilkan seorang penyanyi solo, atau sekelompok penyanyi untuk menyanyikan lagu pop atau klasik rohani sebagai

“selingan” yang pada akhirnya menimbulkan tepuk tangan riuh seolah-olah ada suatu tontonan atau pagelaran musik di antara perayaan Liturgi Gereja. Kejadian ini menimbulkan pertanyaan dari umat beriman yang menyadari aspek-aspek penting dalam peribadatan, “apakah fungsi atau makna Liturgis dari musik/nyanyian yang disisipkan pada bagian-bagian perayaan Liturgi dengan tidak semestinya ini” (IML, *Musicam Sacram* no. 11).

Musik/nyanyian Liturgis harus mendukung dan melayani ibadat kepada Tuhan Allah, dengan memperhatikan aspek dan tujuan utama peribadatan yaitu:

- a) Keutamaan (mengungkapkan misteri penebusan Kristus dalam menyelenggarakan karya keselamatan Allah Bapa bagi umat manusia)
- b) Keagungan dan kesakralan (memiliki bobot kudus tertentu, serta dapat memperkaya perayaan suci dengan kemeriahan yang lebih semarak, sesuai dengan masa dan tema perayaan Liturgi Gereja)
- c) Bermakna bagi peribadatan suci (agar apa yang didoakan (*lex orandi*) selaras/sesuai dengan apa yang diimani (*lex credendi*))

Musik/nyanyian Liturgis semakin suci bila semakin erat hubungannya dengan perayaan ibadat, jika dapat membantu umat dalam mengungkapkan doa-doa secara lebih mengena; dapat membantu umat dalam memupuk kesatuan hati, agar lebih mudah memahami misteri penebusan Kristus dan lebih mudah membangkitkan suasana batinnya ke arah hal-hal surgawi serta kemuliaan Allah Bapa (IML, *Musicam Sacram* no. 5)

Musik/nyanyian Liturgis harus mengindahkan kaidah-kaidah serta peraturan-peraturan menurut Tradisi dan Tertib Gerejawi, selaras dengan ajaran Katolik, bahkan

terutama hendaklah ditimba dari Kitab Suci dan sumber-sumber Liturgi (Instruksi Musik Liturgi, *Musicam Sacram* no. 4).

Kaidah-kaidah serta peraturan-peraturan menurut tradisi dan tertib Gerejawi harus tetap diterapkan untuk nyanyian-nyanyian yang digunakan pada semua perayaan Liturgi, misalnya dalam perayaan Ibadat Sabda, Sakramen-sakramen, Ibadat Harian, Ibadat-ibadat untuk Pemberkatan, Pemakaman, Sakramentali dan Devosi, agar peribadatan-peribadatan ini tetap selaras dengan Perayaan Ekaristi Suci sebagai bentuk Liturgi yang paling utama. Dengan demikian, khususnya nyanyian-nyanyian dalam Sakramen Pernikahan atau nyanyian-nyanyian ibadat lainnya yang tidak selaras dengan nyanyian Liturgi yang sesungguhnya, harus diteliti dengan benar agar nyanyian-nyanyian yang “tidak layak” ini, tidak selalu dinyanyikan dalam semua perayaan Liturgi (IML, *Musicam Sacram* no. 43).

Para gembala jiwa mengharapkan agar para pemusik dan umat dengan senang hati menerima kaidah-kaidah ini dan melaksanakannya, sambil memadukan usaha-usaha mereka guna mencapai maksud asli musik ibadat, yakni memuliakan Allah dan menguduskan kaum beriman (Instruksi Musik Liturgi, *Musicam Sacram* no. 4)

Dalam alinea yang pertama pasal 112, mengenai Martabat Musik Liturgi, Konstitusi meyakinkan: “Tradisi musik Gereja semesta merupakan kekayaan yang tak terperikan nilainya, lebih gemilang dari ungkapan-ungkapan seni lainnya” (Berita Keuskupan Malang, Th XXVIII, no 1 -Januari-Februari 2001).

Keindahan musik dapat membantu umat beriman mengungkapkan doa-doa mereka secara lebih mengena, memupuk kesatuan hati mereka akan misteri penebusan Kristus, sehingga dalam mengikuti perayaan Liturgi yang sejati secara aktif dan menghayatinya

dengan baik, mereka berharap mendapatkan manfaat spiritual dalam keimanan Kristianinya.

Selanjutnya Ernest Mariyanto dalam bukunya Kamus Liturgi Sederhana mengatakan, Nyanyian Liturgi/Musik Liturgi adalah:

“Musik yang digubah untuk perayaan Liturgi, dan dari segi bentuknya memiliki suatu bobot kudus tertentu. Secara lebih sempit, Musik Liturgi adalah musik yang digubah untuk melagukan teks Liturgi (misalnya *Kyrie*, Bapa Kami, Kudus) dan mengiringinya; di sini fungsi utama dari Musik Liturgi adalah mendandani teks Liturgi dengan lagu sehingga teks itu menjadi lebih bermutu” (Mariyanto, 2004:141).

Menurut Karl-Edmund Prier, SJ. dalam bukunya Kamus Musik mengatakan:

“Musik/Nyanyian Liturgi terikat pada kata-kata dan merupakan bagian Liturgi meriah. Musik/Nyanyian Gereja semakin suci, bila semakin erat hubungannya dengan upacara ibadat, entah dengan mengungkapkan doa-doa secara lebih mengena, entah dengan memupuk kesatuan hati, entah dengan memperkaya upacara suci dengan kemeriahan yang lebih semarak” (Prier, SJ, 2009:124).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa musik atau nyanyian Liturgi digubah untuk kepentingan perayaan liturgi. Karena nyanyian liturgi adalah sarana yang dapat membantu umat dalam menghayati imannya terlebih perjumpaannya dengan Tuhan, apabila fungsinya dapat dipahami dengan baik.

4. *Proprium*

Istilah “*Proprium*” dalam nyanyian Gereja Katolik berasal dari kata bahasa Latin “*proprius*” yang berarti sendiri, khas, khusus. Arti kata *proprium* adalah: milik; yang menjadi ciri khas, sifat khas” (Kamus Latin Indonesia, 1969:692). Menurut Karl-Edmund Prier, SJ dalam Kamus Musiknya, *Proprium* adalah “istilah untuk lagu misa yang khusus untuk hari tertentu. “*Proprium missae*” artinya nyanyian misa yang syair lagunya tidak tetap” (Prier, SJ, 2009:170).

Lagu-lagu yang termasuk dalam *proprium* adalah: nyanyian pembuka, mazmur tanggapan, alleluya dan bait pengantar injil, persiapan persembahan, nyanyian komuni dan nyanyian penutup. Umat Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung ketika mengikuti Perayaan Ekaristi baik harian maupun mingguan masa biasa selalu menyanyikan lagu-lagu *proprium* sebagai ungkapan syukur dan pujian serta memeriahkan ibadat atau upacara yang sedang mereka laksanakan.

5. *Ordinarium*

Ordinarium berasal dari kata bahasa Latin: “*Ordinarius*” (*ordo*) yang berarti teratur, beraturan menurut urutan secara teratur” (Kamus Latin Indonesia, 1969:598).

Menurut Karl-Edmund Prier, SJ, dalam Kamus Musiknya, “*Ordinarium Missae* adalah:

“istilah dari musik Liturgi untuk bagian-bagian misa dengan syair tetap, yang semula dinyanyikan oleh jemaat/umat, yakni: Tuhan Kasihanilah Kami (*kyrie*), Kemuliaan (*Gloria*), Syahadat Iman (*Credo*), Kudus (*Sanctus*), Anak Domba Allah (*Agnus Dei*)” (Prier, SJ, 2009:142).

Kalau kita umpamakan, nyanyian itu bukan sekadar baju atau pakaian luar, tetapi termasuk bagian badan atau tubuh sendiri. Misalnya, dalam beberapa bagian Liturgi seperti *Sanctus* atau Kudus dan Aklamasi *Anamnese* merupakan nyanyian yang menjadi bagian Liturgi Gereja sendiri, sebab keduanya termasuk bagian Doa Syukur Agung. Demikian pula nyanyian *Kyrie*, *Gloria*, Mazmur Tanggapan, dan Bait Pengantar Injil termasuk bagian Liturgi juga dan bukan hanya sekadar selingan dalam keseluruhan Tata Perayaan Ekaristi.

6. Ekaristi

a. Pengertian

Menurut E. Martasudjita, Istilah “Ekaristi” berasal dari bahasa Yunani *eucharistia* yang berarti puji syukur. Kata *eucharistia* adalah sebuah kata benda yang berasal dari kata kerja bahasa Yunani *eucharistein* yang berarti memuji, mengucapkan syukur” (E. Martasudjita, 2005:28). Dalam teks Perjanjian Baru, kata kerja *eucharistein* ini (misalnya dalam Mat 26:27; Luk 22:19.20) digunakan bersama-sama dengan kata kerja *eulogein* (misalnya dalam Mat 26:26; 1 Kor 10:16), yang juga berarti memuji-bersyukur, untuk menerjemahkan kata kerja bahasa Ibrani *barekh* (memuji, memberkati). Kata kerja *barekh* menjadi *berakhah* untuk kata bendanya. Dalam tradisi Liturgi Yahudi, kata *berakhah* biasa digunakan dalam konteks doa berkat perjamuan yang berisi pujian, syukur, dan permohonan. Doa berkat tersebut berlangsung dalam perjamuan makan Yahudi, yakni doa berkat atas roti (sebelum perjamuan makan) dan piala (sesudah perjamuan makan). Dengan demikian, kata *Ekaristi* kita memiliki asal usulnya pada doa berkat yang berlangsung dalam perjamuan makan Yahudi.

Menurut Gerald O’Collins dan Eduard G Farrugia (1996:63-64), Ekaristi adalah:

“kata yang dipakai untuk menyebut seluruh upacara misa, khususnya bagian kedua (sesudah perayaan Sabda), yang mencapai puncaknya pada konsekrasi roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus dan berakhir dengan komuni”. Sebagai kurban pujian dan syukur, di mana Kristus hadir sebagai imam dan kurban, Ekaristi (a) menghadirkan kembali Perjanjian Baru (I Kor 11:25; Luk 22:20) yang dihasilkan oleh wafat dan kebangkitanNya yang mendamaikan kita dengan Allah dan (b) mengantisipasi pemenuhan Kerajaan Allah”.

Kata *Ekaristi* itu digunakan untuk menunjuk seluruh Perayaan Ekaristi pada tiga abad pertama sejarah Gereja, seperti terdapat dalam tulisan *Didakhe*, tulisan Santo Ignatius dari Antiokhia, Yustinus martir, dan Origenes. Sejak abad IV baik di Gereja

Timur maupun di Gereja Barat, istilah *Ekaristi* mulai menghilang. Khususnya di Barat, istilah *Ekaristi* semakin disempitkan untuk menyebut santapan Ekaristis atau komuni. Sejak abad IV tersebut istilah “kurban” (*sacrificium*) dan “persembahan” (*oblatio*) semakin populer digunakan untuk menunjukan seluruh Perayaan dan menggantikan istilah *Ekaristi*. Tenggelamnya istilah Yunani *eucharistia* ini kiranya juga berkaitan dengan penggunaan bahasa Latin sejak abad III-IV dalam Liturgi Gereja. Baru pada abad XX, berkat pembaruan Liturgi dan teologi yang menggali kekayaan Liturgi dan teologi Gereja abad-abad pertama, istilah *Ekaristi* kembali dipopulerkan dan kini praktis menjadi istilah paling lazim untuk keseluruhan Perayaan Ekaristi. Tonggak penyebutan Ekaristi untuk seluruh Perayaan Ekaristi adalah Konsili Vatikan II, terutama melalui konstitusi Liturgi *Sacrosanctum Concilium*, yang memberi judul bab II dengan “Misteri Ekaristi Suci”. Sejak itu istilah *Perayaan Ekaristi* menjadi istilah yang sangat populer dan lazim digunakan di seluruh Gereja. Bahkan Gereja-Gereja Protestan juga menggunakan istilah *Ekaristi* pula.

Menurut Emanuel Martasudjita, pada intinya,

“istilah *Ekaristi* menunjukkan dengan bagus isi dari apa yang dirayakan dalam seluruh Perayaan Ekaristi. Kata *Ekaristi* mau mengungkapkan pujian syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus, sebagaimana berpuncak dalam peristiwa wafat dan kebangkitan Kristus. Dengan pujian syukur itu, Gereja mengenangkan (yang artinya: menghadirkan) misteri penebusan Kristus itu sekarang ini dan di sini (Martasudjita, 2005:29).

b. Misa

Menurut Emanuel Martasudjita, dijelaskan sebagai berikut:

“Misa” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Latin *missa*. Kata *missa* menjadi sebutan yang amat populer bagi seluruh Perayaan Ekaristi di Gereja Barat sejak abad V-VI hingga Konsili Vatikan II, bahkan sampai sekarang ini. Yang menarik sebelum menjadi *terminus technicus* untuk seluruh Perayaan Ekaristi, kata *missa* itu terkadang juga digunakan untuk menunjukan perayaan-perayaan Liturgi

lain, doa-doa, unsur-unsur perayaan sakramen tobat, bacaan-bacaan, ataupun ibadah harian. Ada banyak diskusi mengenai makna kata *missa* ini. Tetapi, yang jelas kata *missa* bisa dikaitkan dengan pembubaran jemaat setelah suatu pertemuan atau perayaan liturgis jemaat selesai” (Martasudjita, 2005:29-30).

Meski kata *misa* sendiri sering dipandang miskin arti, namun orang boleh menghubungkannya dengan kata kerja Latin *mittere*, yang berarti: mengutus. Itulah sebabnya, teks Tata Perayaan Ekaristi kita menerjemahkan kata-kata *Ite missa est* dengan rumusan: “Marilah pergi, kita diutus”, meskipun terjemahan langsungnya ialah: “Pergilah, kalian diutus”. Kalau begitu, apabila digunakan untuk menyebut Perayaan Ekaristi, kata *misa* tersebut mau menekankan segi perutusan kita. Sesudah mengalami karya penebusan Tuhan yang dikenangkan dan dirayakan dalam Perayaan Ekaristi, umat kini diutus untuk menghadirkan karya penebusan Tuhan itu dalam kehidupan sehari-hari, dalam pelayanan yang konkret kepada sesama dan dunia.

c. Masa Biasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata masa adalah:

“waktu, saat; jangka waktu yang agak lama terjadinya suatu peristiwa penting dan ada batasnya. Sedangkan kata biasa mengandung arti: hal yang lazim, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan (terhilangkan) dari kehidupan sehari-hari, sudah menjadi adat” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:561).

Menurut Ernest Mariyanto dalam bukunya “Kamus Liturgi Sederhana” mengatakan:

“Masa Biasa merupakan masa liturgi di luar masa-masa khusus (Adventus, Natal, Prapaskah, Paskah), seluruhnya meliputi 33 atau 34 pekan. Sepanjang Masa Biasa ini Gereja membentangkan misteri Kristus yang belum dirayakan dalam masa khusus” (Mariyanto, 2004:122).

Menurut Pedoman Tahun Liturgi dan Penanggalan Liturgi (PTLPL) dalam Bosco da Cunha O.Carm, no.43 menyatakan bahwa:

“Disamping masa-masa liturgi yang bersifat khusus itu, dalam lingkaran tahun liturgi masih ada 33 dan 34 pekan yang tidak berhubungan dengan segi-segi khusus dalam misteri Kristus. Maka, dalam masa itu misteri Kristus dirayakan secara menyeluruh, terutama pada hari-hari Minggu. Masa liturgi itu disebut “Masa Biasa” (da Cunha, O.Carm, 2011:96).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Masa Biasa adalah masa liturgi diluar masa-masa khusus (Adventus, Natal, Prapaskah, Paskah) dalam jangka waktu tertentu yang tidak berhubungan dengan segi-segi khusus dalam misteri kristus. Walaupun Masa Biasa diselingi oleh lingkaran Paskah, ia tetap merupakan satu kesatuan yang terus mengalir selama 33 atau 34 Minggu, karena dibentuk oleh struktur bacaan dan rumusan doa yang teratur terutama untuk setiap hari Minggunya sehingga umat beriman di seluruh dunia dan di setiap paroki dibimbing untuk merenungkan misteri Kristus secara global dalam satu garis eskatologis kisah penyelamatan yang sama.

B. Penelitian Yang Relevan

Selama membuat observasi sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian yang meneliti tentang Peran dan Fungsi Nyanyian *Proprium* dan *Ordinarium* Masa Biasa Dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik Di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta. Maka sebagai bahan acuan, peneliti menggunakan hasil penelitian dari Rani Nariswari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Fungsi Dan Peranan Musik Iringan Kesenian Dayaan Topeng Purba Bagi Masyarakat Di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perlu adanya partisipasi aktif dan kerja sama antara para pemusik

dan penari sehingga tercipta keharmonisan dan keserasian. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Nariswari ini lebih menitikberatkan fungsi dan peranan musik iringan dalam mengiringi gerak tarian, pola lantai, tema, properti dan tata rias.

Selain penelitian Rani Nariswari, peneliti juga menggunakan acuan dari penelitian Imelda Situmorang pada penelitian tentang “Peran dan Fungsi Musik dalam Latihan Senam Aerobik Di Sanggar Senam Kartika Dewi Yogyakarta Pada Bulan Juli s/d Oktober 2004” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, musik mempunyai peranan sebagai pengiring dalam latihan Senam Aerobik yang membantu memberikan panduan atau pedoman perhitungan dalam setiap gerakan berdasarkan ketukan dan tempo. Kedua, musik mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) sebagai motivator, (b) sebagai penuntun gerakan aerobik, (c) memberikan nilai estetika, dan (d) memberikan semangat dan pengaruh dalam latihan senam aerobik secara psikologis dan fisiologis. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa musik mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam senam aerobik.

Penelitian Naris menjadi acuan penelitian untuk melihat tentang faktor partisipasi aktif dan kerja sama antara pemusik dan penari. Judul kedua, penelitian Imelda membantu untuk melihat peran dan fungsi musik. Penelitian dengan judul “Peran dan Fungsi Nyanyian *Proprium* dan *Ordinarium* Masa Biasa Dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik Di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta”, hasil yang diperoleh akan berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini lebih menitikberatkan pada Peran dan Fungsi nyanyian *Proprium* dan *Ordinarium* Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian tentang Peran dan Fungsi Nyanyian *Proprium* Dan *Ordinarium* Masa Biasa Dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan studi lapangan di mana peneliti melakukan wawancara langsung dengan para informan guna memperoleh gambaran berupa pendapat dan informasi mengenai pemahaman mereka tentang Peran Dan Fungsi Nyanyian *Proprium* Dan *Ordinarium* Masa Biasa Dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik Di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta. Menurut Nawawi (1991:63),

”Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur, pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Dalam penelitian deskriptif ini peneliti berusaha menghimpun data informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian ini dijalankan. Adapun penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya memberi gambaran “apa adanya tentang suatu variabel, gejala/keadaan” (Ari Kunto, 1995:310).

Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk melihat dan memaparkan dengan rinci tentang Peran Dan Fungsi Nyanyian *Proprium* dan *Ordinarium* Masa Biasa Dalam Tata Perayaan Ekaristi yang dijalankan oleh umat Katolik Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta. Partisipasi aktif umat

pada umumnya dan para petugas Liturgi khususnya merupakan faktor penting dalam sebuah Perayaan Ekaristi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan alasan Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung merupakan sebuah Paroki dimana umatnya sedang giat menata dan mengembangkan kehidupan Liturgi serta imannya. Selain itu umat paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung belum semuanya memahami secara benar tentang peran dan fungsi nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik. Selama melakukan penelitian, peneliti hanya mengamati peran dan fungsi nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa dari Minggu Biasa I-VII (8 Januari-19 Februari 2012) dan Minggu Biasa XI-XXXIV (17 Juni-25 November 2012).

C. Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh beberapa data antara lain materi lagu yang dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi serta pemahaman umat tentang peran dan fungsi nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa dan Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang tepat dan strategis dalam penelitian dengan tujuan tunggal yakni untuk memperoleh data. Subyek dalam penelitian ini adalah para romo paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung, tim seksi musik Liturgi paroki, para ketua lingkungan dan tokoh-tokoh umat yang merupakan informan yang memberikan informasi-informasi penting tentang peran dan fungsi

nyanyian *proprium* dan *ordinarium* Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi. Semua pendapat/pikiran yang diungkapkannya menjadi data bagi peneliti untuk dianalisis. Obyek dalam penelitian ini adalah semua lagu *proprium* dan *ordinarium* Masa Biasa yang terdapat dalam buku Madah Bakti. Lagu-lagu *proprium* masa biasa berjumlah 94 nomor lagu. Meskipun demikian tetap terbuka kemungkinan untuk menggunakan lagu-lagu *proprium* yang terdapat dalam masa khusus lainnya yang syair lagunya sesuai dan mendukung tema perayaan serta bacaan Kitab Suci. Lagu-lagu *ordinarium* Masa Biasa berjumlah 89 nomor lagu. Lagu-lagu tersebut tersusun dalam judul-judul misa tertentu dan penggunaannya berdasarkan motif utuh seperti *Misa Raya I dan II*, *Misa Kita I dan II*, *Misa Lauda Sion*, *Misa Te Deum*, *Misa Harjowardoyo*, *Misa Manado*, *Misa Sunda*, *Misa Dolo-dolo* (gaya Flores), *Misa Senja* (gaya Timor), *Misa Syukur* (gaya Flores), dan *Misa Karo* (gaya Batak). Tanpa mengetahui dan memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008:224).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dikembangkan pada saat pelaksanaannya. Adapun teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang peran dan fungsi nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik. Melalui teknik observasi ini peneliti berusaha untuk melihat, mendengarkan, merasakan apa yang terjadi untuk dicatat seobyektif mungkin.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data-data tambahan sebagai bahan pelengkap dari hasil yang dilakukan pada saat wawancara. Obyek yang diamati antara lain sumber lagu dan materi lagu yang digunakan serta partisipasi umat selama Perayaan Ekaristi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan bernyanyi, dengan cara dialog dan tanya jawab. Menurut Moleong, Wawancara adalah :

“sebuah percakapan antara kedua belah pihak dengan maksud tertentu. Percakapan kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong, 2006:186),

Bentuk/model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada umat dan petugas liturgi. Pertanyaan berhubungan dengan pokok-pokok penting tentang peran dan fungsi nyanyian. Pertanyaan yang diajukan disusun sesuai data yang diperlukan dan kemudian dikembangkan sesuai masalah penelitian. Selama proses wawancara, peneliti dapat melakukannya secara bebas dengan gaya dan bakatnya sendiri. Dengan demikian informasi tentang peran dan fungsi nyanyian dapat di gali secara mendalam dan maksimal sesuai kepentingan peneliti (Nawawi, 1991).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data tentang partisipasi umat serta para petugas Liturgi lainnya; dengan

adanya dokumentasi ini dapat menguatkan data-data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2008), dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menguatkan data yang sudah didapatkan dari observasi dan wawancara. Dokumentasi ini menjadi bahan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan membuat foto-foto dan video yang berhubungan dengan Perayaan Ekaristi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (1914), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain adalah alat pengumpul data yang utama. Dalam nada yang sama Sugiyono menambahkan :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian” (Sugiyono, 2008:223).

Penelitian kualitatif berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data pembuatan daftar pertanyaan untuk wawancara, dan analisis data dari para nara sumber maupun informan, yang dalam hal ini adalah pastor paroki, dewan inti paroki, tokoh-tokoh umat, para ketua lingkungan, dan umat pada umumnya.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti sendiri menjadi instrumennya dalam melakukan pengumpulan data-data tertulis maupun terekam dari para nara sumber maupun informan. Dalam kondisi apapun peneliti sendirilah menjadi alat satu-satunya dalam menjalankan penelitian ini.

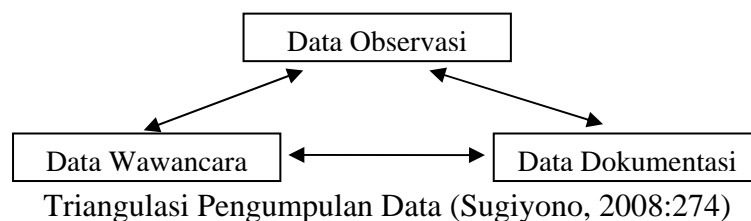
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam teknik penentuan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa metode seperti yang dikemukakan Moleong:

“Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas derajat kepercayaan yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi” (Moleong, 2006:327).

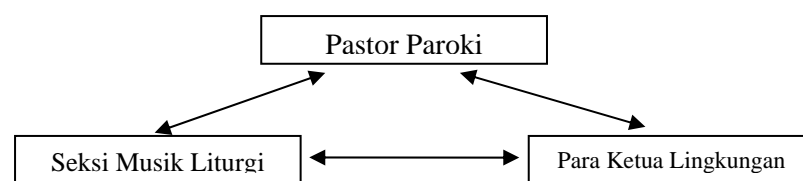
Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian, sehingga peneliti terbuka pada pengaruh ganda. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud untuk melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang penelitian yang dilakukan.

Triangulasi merupakan teknik untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Proses melakukan triangulasi yaitu dengan membandingkan data-data hasil wawancara dengan data hasil observasi lapangan dan data dokumentasi. Maka triangulasi merupakan segitiga antara nara sumber, resume peneliti serta dokumen yang ada. Dengan demikian masalah yang menjadi penelitian akan terjawab secara sistematis dan bertanggungjawab. Berikut Triangulasi Pengumpulan Data menurut Sugiyono:



Proses triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mencari dan mengumpulkan data dari para Pastor di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung, para

ketua lingkungan/umat serta seksi musik Liturgi Paroki, melalui proses wawancara, dokumentasi dan observasi sehingga diperoleh data sebenarnya. Hasil dari pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut menunjukkan data yang sama. Data yang diperoleh perlu diuji penafsirannya/pemahamannya dengan cara peneliti memperoleh data dari wawancara mendalam, dilakukan uji silang dengan catatan sebelumnya. Hasilnya perlu diuji lagi dengan informasi-informasi dari sumber lain.



Triangulasi Sumber Data

G. Teknik Analisis Data

Dalam menjalankan penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan/observasi dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dimaksudkan sebagai proses penyusunan sistematisasi, kategorisasi dan kemudian mencari penjelasan terhadap obyek kajian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Bungin (2007:145), strategi umum analisis data kualitatif dikemukakan sebagai berikut antara lain: (a) bekerja dengan data. (b) mengorganisasikan data. (c) memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. (d) menyintesisnya. (e) mencari dan menemukan pola. (f) menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. (g) memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Proses analisis yang dilakukan peneliti adalah memaparkan data-data dari hasil perolehan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis bertujuan untuk mendapat pemahaman yang benar tentang peran dan fungsi nyanyian, maka peran dan fungsi nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa dalam Perayaan Ekaristi mendapat perhatian dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang dikumpulkan dari nyanyian *proprium* dan *ordinarium*, setelah dilakukan proses pemilahan untuk memperoleh kesatuan yang selaras, maka diperoleh data yang siap untuk dianalisis yakni nyanyian *proprium* dan *ordinarium* masa biasa yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi.

Data yang telah terkumpul dalam penilaian tentang Peran dan Fungsi nyanyian *Proprium* dan *Ordinarium* masa biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan atau mengumpulkan tentang bagaimana materi lagu yang dipilih untuk digunakan dalam sebuah Perayaan Ekaristi.

BAB IV
PERAN DAN FUNGSI NYANYIAN PROPRIUM DAN ORDINARIUM
MASA BIASA
DALAM TATA PERAYAAN EKARISTI GEREJA KATOLIK
DI PAROKI SANTO YOHANES RASUL PRINGWULUNG
YOGYAKARTA

A. Peran dan Fungsi Nyanyian Proprium

1. Lagu Pembuka

Perayaan Ekaristi diawali dengan perarakan imam beserta pembantunya (prodiakon. Putra/putri altar), pembaca Kitab Suci (lektor), penyanyi Mazmur berjalan menuju mimbar altar. Seluruh umat menyambutnya dengan berdiri, diiringi nyanyian Lagu Pembuka oleh seluruh umat yang hadir. Lagu Pembuka merupakan kelompok nyanyian proprium yang peran dan fungsinya sebagai berikut:

a. Peran Lagu pembuka

Peran Lagu Pembuka adalah menyatukan dan menyiapkan hati seluruh umat bahwa Tuhan sungguh-sungguh hadir di tengah umat yang sedang berdoa. Kehadiran imam dan pembantu-pembantunya berjalan masuk menuju mimbar altar merupakan simbol kehadiran Tuhan di tengah-tengah umatNya. Oleh karena itu Lagu Pembuka sangat penting dinyanyikan oleh seluruh umat yang hadir sebagai ungkapan kesatuan menyambut kehadiran Tuhan serta mempersiapkan hati untuk merayakan peristiwa keselamatan (Ekaristi).

b. Fungsi Lagu Pembuka

Fungsi Lagu Pembuka adalah membuka perayaan serta mengiringi perarakan imam beserta pembantu-pembantunya menuju mimbar altar. Umat yang hadir hendaknya berpartisipasi dalam bernyanyi sebagai ungkapan iman, kegembiraan serta hormat kepada Tuhan yang hadir dalam diri imamNya, sekaligus mengantar masuk ke misteri iman sesuai dengan masa liturgi atau pesta yang dirayakan. Contoh Lagu Pembuka diambil dari buku Madah Bakti nomor 162 dengan judul: “AWALILAH”. Lagu ini dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi minggu ke XXII Masa Biasa di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta:

1. AWALILAH

Jangan lambat, bersemangat

Lagu : E. Harjowardeyo
Syair : E. Harjowardeyo

A - wa - li - lah kur - ban - mu pa - da Tu - han, si - ap - kan - lah ha - ti - mu

cu - rah - kan - lah ha - ti nu - ra - ni ki - ta per - sa - tu - kan - lah de - ngan - Nya.

Mo - hon ku - at da - lam per - ca - ya be - sar - kan peng ha - rap - an - mu.

Mo - hon kur - ni - a dan rah - mat Tu - han a - gar cin - ta Tu - han dan te - man.

Lagu AWALILAH di atas merupakan seruan ajakan kepada seluruh umat yang hadir untuk menyiapkan hati memasuki Perayaan Ekaristi, menyatukan hati nurani dan bersatu dengan Tuhan seraya memohon kekuatan iman, harap serta rahmat agar mampu mencintai Tuhan dan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Lagu AWALILAH bergaya mars yang mengajak seluruh umat, agar dengan hati

riang gembira menghadap Tuhan dalam Perayaan Ekaristi. Melodi lagunya cukup ringan dan enak untuk dinyanyikan. Lagu ini cukup singkat namun liriknya mengandung makna yang mendalam yakni Tuhan adalah sumber dan tujuan hidup manusia, kepadaNya lah tumpuan dan harapan hidup kita. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa lagu AWALILAH ini, sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai lagu pembuka dalam Perayaan Ekaristi.

2. Lagu Mazmur Tanggapan

Liturgi Sabda tersusun atas dua struktur pokok, yakni pewartaan Sabda Allah dan tanggapan umat atas Sabda itu. Dengan demikian Liturgi Sabda memuat suatu dialog perjumpaan antara Allah yang bersabda dan umat yang menanggapi Sabda Allah itu. Pewartaan Sabda Allah dilaksanakan dalam pembacaan Kitab Suci dan Homili yang memperdalam Sabda Allah itu. Tanggapan umat atas Sabda Allah itu terungkap melalui Mazmur Tanggapan. Nyanyian Mazmur Tanggapan dinyanyikan bersahut-sahutan antara pemazmur dengan seluruh umat yang hadir. Mazmur Tanggapan merupakan kelompok nyanyian proprium yang peran dan fungsinya sebagai berikut.

a. Peran Lagu Mazmur Tanggapan

Peran Lagu Mazmur Tanggapan adalah membimbing umat untuk menanggapi Sabda Tuhan serta mewujudkannya dalam hidup nyata sehari-hari. Mazmur Tanggapan mempunyai makna liturgis dan pastoral yang penting sebab merupakan unsur pokok dalam Liturgi Sabda, dan menopang permenungan atas Sabda Allah. Oleh karena itu para beriman perlu diajar dengan tekun, bagaimana

menangkap Firman Allah yang berbicara lewat mazmur-mazmur dan bagaimana mengolahnya menjadi doa Gereja.

b. Fungsi Lagu Mazmur Tanggapan

Fungsi Lagu Mazmur Tanggapan adalah menggemakan/mewartakan Sabda Tuhan. Umat yang telah mendengarkan Sabda Tuhan dan menanggapi-pnya harus berani mewartakan Sabda Tuhan kepada sesama dan hidup menurut Sabda Tuhan. Lagu Mazmur Tanggapan merupakan doa yang membantu seluruh umat untuk memahami Sabda Allah, karena hanya dalam suasana doa, umat dapat memahami dan menghayatinya.

Contoh lagu Mazmur Tanggapan diambil dari buku Mazmur Tanggapan Tahun B yang dinyanyikan pada hari Minggu Biasa ke IV tanggal 29 Juni 2012 pukul 07.00 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta:

2.SINGKIRKANLAH PENGHALANG SABDAMU (Mazmur 95:1-2.6-7.8-9;R:8)

Sing - kir - kan-lah peng-ha-lang sab - da - Mu, ca - ir -

kan - lah ha - ti ku yg be - ku dan bim - bing - lah ka-mi di ja - lan

- Mu.

1.Ma - ri -lah kita bernyanyinyanyi ba-gi Tu -han, ber-so -rak -sorai bagiGunung Batu kesela-

mat - an ki - ta. Bi-ar-lah kita menghadapwajahNya dengan la -gu syu -kur, ber

- so -rak - sorailah bagiNya dengan nyanyian maz - mur.

2. Ma-suk-lah, mari kita sujud me-nyem-bah, ber-lu-tut di hadapan Tuhan yang menja-
di-kan ki-ta Se-bab Di-alah Al-lah ki-ta; ki-ta i-ni
umat gembalaanNya serta kawanan dom-ba-Nya

3. Pa-da ha-ri ini kalau kamu mendengar su-a-ra-Nya ja-ngan-lah bertegar
hati seperti di Meriba Seperti waktu berada di masa di pa-dang gu-run ketika nenek
moyangmu mencobai dan meng-u-ji A-ku pa-da-hal mereka
melihat perbuat-an-Ku.

Lagu “Singkirkanlah Penghalang SabdaMu” mengisahkan permohonan kepada Tuhan, agar Tuhan menyingkirkan segala penghalang/rintangan, mencairkan hati yang beku agar mampu berjalan pada jalan Tuhan dalam bimbingan kasihNya. Alunan melodinya cukup meditatif yang mengajak umat untuk segera menyatukan diri dengan Sabda Tuhan. Lagu ini menggerakkan seluruh umat untuk menyerahkan hati dan pikiran hanya kepada Tuhan, karena hanya Tuhanlah yang memberi kesanggupan kepada manusia untuk melaksanakan SabdaNya. Berdasarkan analisis atas lagu di atas maka disimpulkan, lagu “Singkirkanlah Penghalang SabdaMu” sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai lagu tanggapan terhadap Sabda Tuhan.

3. Lagu Bait Pengantar Injil/Alleluya

Lagu Bait Pengantar Injil/Alleluya berbeda dengan lagu Mazmur Tanggapan. Bait Pengantar Injil/Alleluya bukanlah untuk menanggapi bacaan yang baru saja didengarkan, sebagaimana Mazmur Tanggapan, tetapi mempersiapkan umat untuk mendengarkan Injil yang akan diwartakan. Lagu Bait Pengantar Injil/Alleluya dinyanyikan oleh seluruh umat yang hadir. Lagu ini termasuk dalam kelompok nyanyian proprium yang peran dan fungsinya adalah sebagai berikut:

a. Peran Lagu Bait Pengantar Injil/Alleluya

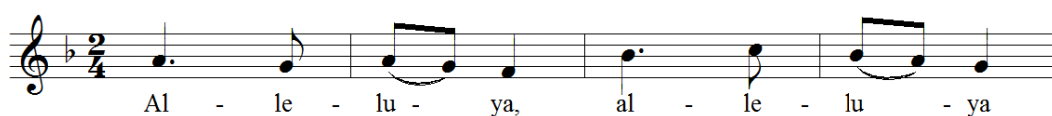
Peran lagu Bait Pengantar Injil/Alleluya adalah mengiringi perarakan Injil ke mimbar, sekaligus mengungkapkan pujian atas kemuliaan Kristus yang hadir dan berbicara melalui Injil, serta sebagai tanda siap sedia seluruh umat untuk mendengarkan Sabda Kristus.

b. Fungsi Lagu Bait Pengantar Injil/Alleluya

Fungsi lagu Bait Pengantar Injil/Alleluya adalah mempersiapkan umat untuk mendengarkan Injil yang akan diwartakan. Semua umat yang hadir berdiri sebagai ungkapan kesiapan dan penghormatan akan Kristus yang akan bersabda melalui Injil.

Contoh lagu Bait Pengantar Injil/Alleluya yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi hari Minggu Biasa ke V tanggal 29 juni 2012 pukul 07.00 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta.

3. ALLELUYA



5

al - le - lu - ya.

Ayat: Mat 4:16 Oleh Solis

Bang - sa yang diam dalam kegelapan, telah melihat te - rang be - sar dan

bagi yang diam di negeri yang dinaungi mata telah ter - bit te - rang.

Ayat : Matius 4:16

Lagu ini mengisahkan tentang kebesaran dan kebaikan Tuhan, bahwa bangsa yang diam dalam kegelapan telah melihat terang yang besar. Terang yang besar adalah Kristus sendiri yang datang untuk menyelamatkan umatNya dari belenggu kegelapan yakni dosa itu sendiri.

Melodi lagu ini cukup ringan dan hidup untuk dinyanyikan. Karena sifatnya meriah, maka seluruh umat yang hadir harus menyanyikan dengan hati riang gembira. Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa Lagu Bait Pengantar Injil/Alleluia, sesuai dengan peran dan fungsinya.

4. Lagu Persiapan Persembahan

Liturgi Ekaristi disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kata-kata dan tindakan-tindakan Kristus. Persiapan Persembahan yang mengawali Liturgi Ekaristi menampilkan persiapan bahan-bahan: roti, anggur dan air yang dibawa ke altar. Bahan-bahan ini pula yang digunakan oleh Tuhan kita Yesus Kristus pada saat Ia menetapkan Ekaristi pada perjamuan malam terakhir. Ketika bahan-bahan persembahan dibawa ke altar, kor atau umat seluruhnya mengiringi perarakan itu dengan menyanyikan lagu Persiapan Persembahan. Lagu Persiapan Persembahan

merupakan kelompok nyanyian proprium yang peran dan fungsinya sebagai berikut:

a. Peran Lagu Persiapan Persembahan

Peran lagu persiapan persembahan adalah mengiringi perarakan bahan persembahan sekaligus untuk membina kesatuan umat dan menghantar masuk ke dalam misteri Ekaristi Suci yang kini sedang dipersiapkan.

Bahan-bahan persembahan yang dihantar ke altar antara lain: roti, anggur dan kolekte, merupakan lambang seluruh hidup umat beriman yang sedang berkumpul. Bahan persembahan roti dan anggur diletakkan di atas altar yang kemudian diubah menjadi Tubuh dan Darah Yesus yang akan disantap oleh umat yang hadir. Sifat Lagu Persiapan Persembahan adalah sebagai iringan. Bentuknya dapat digunakan nyanyian berbait, atau nyanyian berrefrein. Karena sifatnya sebagai iringan maka bisa dinyanyikan hanya oleh kor/paduan suara saja, atau hanya instrumental organ, atau hening/diam saja.

b. Fungsi Lagu Persiapan Persembahan

Fungsi Lagu Persiapan Persembahan adalah sebagai ungkapan doa syukur atas hasil usaha yang telah dianugerahkan Tuhan dalam hidup kita sekaligus menyatukan doa seluruh umat dengan doa Kristus Imam Agung.

Contoh Lagu Persiapan Persembahan diambil dari buku Madah Bakti nomor 234 yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi Minggu Biasa ke VII, tanggal 26 Februari 2012 pukul 07.00 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta:

4. TUHAN TERIMALAH

Agak cepat, hidup

Lagu : A. S. Letor

Syair : Y. S Hayon

Ya Tu - han ka - mi da - tang mem -

ba - wa per - sem - ba - han.

Ro - ti dan ang - gur lam - bang

u - sa - ha ka - mi.

Tu - han tri - ma - lah Tu - han

kur - ban u - mat - Mu

Tu - han tri - ma - lah Tu - han

kur - ban u - mat - Mu.

Lagu “Tuhan Terimalah” menggambarkan ungkapan penyerahan seluruh diri umat beriman dan dengan penuh harapan agar Tuhan menerima semua persembahan yang dihunjukkan. Alunan melodi lagu ini sendu dan tenang dengan maksud agar para pembawa persembahan mengikuti irama tersebut dengan langkah yang mantap dan tenang. Kedudukannya sebagai lagu persiapan persembahan sesuai dengan harapan yang didambakan oleh Konsili Vatikan II tentang Musik Liturgi. Lagu ini sangat singkat dan menggunakan kata ganti diri *kami* sebagai simbol *communio* umat beriman yang sedang mengikuti Ekaristi.

Berdasarkan analisis terhadap lagu *Tuhan Terimalah* disimpulkan bahwa lagu ini sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai lagu persiapan persembahan.

5. Lagu Bapa Kami

Lagu Bapa Kami merupakan doa yang diajarkan oleh Kristus kepada murid-muridNya (Mat 6:9-15). Doa ini memuat dua bagian pokok yakni mengungkapkan kerinduan akan Kerajaan Allah dan memohon apa yang kita butuhkan hari ini: rezeki, pengampunan, dan damai. Doa ini bisa di daraskan ataupun dinyanyikan oleh seluruh umat yang hadir dengan sikap berdiri. Lagu Bapa Kami termasuk dalam kelompok nyanyian proprium yang peran dan fungsinya adalah sebagai berikut:

a. Peran Lagu Bapa Kami

Peran Lagu Bapa Kami adalah menyatukan seluruh umat beriman dengan Tuhan dan sesama dan mendorong umat untuk berjumpa dengan Tuhan yang mahapemurah dan mahapengampun. Doa ini juga sebagai persiapan untuk menyambut komuni (*berilah kami rezeki pada hari ini*), dan permohonan (*bebaskanlah kami dari yang jahat*) serta pengampunan atas dosa-dosa (*ampunilah kesalahan kami seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami*). Ungkapan ini sangat menggarisbawahi kerukunan, kesatuan, dan damai.

b. Fungsi Lagu Bapa Kami

Fungsi Lagu Bapa Kami adalah memohon rezeki, pengampunan atas dosa-dosa, menciptakan persatuan sebagai anak-anak seBapa, memohon datangnya Kerajaan Allah dan terlaksananya kehendak Allah di bumi, serta pembebasan dari yang jahat.

Contoh Lagu Bapa Kami dari buku Madah Bakti nomor 143, yang dinyanyikan pada Perayaan Ekaristi hari Minggu Biasa ke XI, tanggal 17 Juni 2012 pukul 07.00 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta:

5. BAPA KAMI RAWASENENG

Resitatif, mengalir

Lagu : Frans Harjowiyoto

Syair : Buku Misa

Ba-pa ka-mi yg a-da di sur-ga, di-mu-li-a-kan-lah na-ma Mu-da-tang-lah ke-ra-ja-an-Mu. Ja-di-lah ke-hen-dak-Mu di a-tas bu-mi se-per-ti di da-lam sur-ga. Be-ri-lah ka-mi re-je-ki pa-da ha-ri i-ni, dan am-pun-i-lah ke-sa-lah-an ka-mi. Se-per-ti ka-mi-pun meng-am-pun-i yg ber-sa-lah ke-pa-da ka-mi, dan jangan lah ma-suk-kan ka-mi ke da-lam pen-co-ba-an te-ta-pi be-baskan lah ka-mi da-ri yang ja-hat. Se-bab Eng-kau-lah ra-ja, yang mu-li-a dan ber-ku-a-sa un-tuk se-la-ma-la-ma-nya

Lagu Bapa Kami selalu dinyanyikan oleh seluruh umat setiap kali merayakan Ekaristi. Lagu ini menutup dan menyempurnakan Doa Syukur Agung, tetapi sekaligus juga membuka upacara komuni. Alasan pertama: “berilah kami rezeki pada hari ini”, maksudnya tidak lain adalah Tubuh Kristus. Alasan kedua: “ampunilah kesalahan kami seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami”, ungkapan ini menggarisbawahi kesatuan dan damai. Inilah syarat untuk

menyambut Tubuh Kristus (Mat 5:23-24). Kalau kekuatan komuni kudus membuat kita mampu mengampuni dan tinggal bersama dalam cinta kasih, maka tujuan Ekaristi tercapai. Alasan ketiga: “janganlah masukan kami ke dalam pencobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat”. Pencobaan adalah keadaan sulit membuahkan kebaikan, ketabahan, kerendahan hati, dan kesabaran. Kita mohon agar Bapa tidak membiarkan kita berada dalam situasi sulit tetapi senantiasa mendampingi dan membebaskan kita dari yang jahat. Melodi lagu ini bersifat meditatif dan monoton tetapi sangat baik karena menunjang karakter permohonan. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa lagu Bapa Kami (Rawaseneng) ini sesuai dengan ketentuan karakter lagu Bapa Kami sebagai doa permohonan.

6. Lagu Komuni

Komuni umat merupakan saat yang suci, penting, dan agung. Melalui komuni, umat beriman berpartisipasi dalam peristiwa penebusan kristus yang dikenangkan dalam Doa Syukur Agung dan kini diterima dalam bentuk tanda, yakni Tubuh dan Darah Kristus sendiri. Itulah sebabnya, tata cara komuni menjadi sangat penting dan harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Selama penerimaan komuni umat diiringi dengan Lagu Komuni. Lagu Komuni biasanya dinyanyikan oleh paduan suara dan merupakan kelompok nyanyian proprium yang mempunyai peran dan fungsi sebagai berikut:

a. Peran Lagu Komuni

Peran lagu komuni adalah mengiringi perarakan umat yang menyambut komuni. Meskipun banyak umat, disatukan oleh Tubuh Kristus yang satu dan sama. Lagu-lagu Komuni yang dinyanyikan harus menciptakan suasana khidmat, gembira, dan menggairahkan dengan tujuan untuk menggarisbawahi arti perjamuan. Komuni tidak hanya merupakan urusan pribadi setiap orang dengan Tuhan tetapi kepentingan bersama. Dengan menyambut dari roti yang satu dan sama ini kita yang banyak menjadi satu. Dalam nyanyian komuni unsur kesatuan perlu diwujudkan melalui bernyanyi bersama. Meskipun demikian pelaksanaannya agak sulit. Maka paling tepat bisa nyanyian komuni dibawakan oleh kor atau paduan suara saja.

b. Fungsi Lagu Komuni

Fungsi Lagu Komuni adalah meneguhkan persaudaraan dan persatuan umat secara lahir batin, sebagai tubuh mistik Kristus, mengungkapkan kegembiraan karena berjumpa dengan Yesus dalam komuni kudus.

Emanuel Martasudjita, Pr. dan J. Kristanto, Pr. dalam bukunya “Panduan Memilih Nyanyian Liturgi” mengatakan: “nyanyian komuni dimaksudkan untuk memberi peneguhan persaudaraan dan persatuan umat secara lahir batin sebagai tubuh mistik Kristus, sebab dari Tubuh Kristus yang mereka santap mengalirlah buah kesatuan umat itu; membina suasana doa bagi umat yang sedang berjumpa dengan Tuhan secara sakramental dalam komuni”. (Martasudjita, Pr. dan J. Kristanto, Pr, 2007:41).

Contoh Lagu Komuni diambil dari buku Madah Bakti nomor 286 dengan judul “Marilah Ya Yesus”. Lagu ini dinyanyikan pada hari Minggu Biasa ke XIV tanggal 7 Juli 2012 pukul 07.00 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta.

6. MARILAH YA YESUS

Sedang, agung

Lagu : N. N.
Syair : S. K. B. no 153



Lagu “Marilah Ya Yesus” mengungkapkan kerinduan dan kehausan jiwa umat beriman akan Yesus. dalam Ekaristi, Allah menyatakan cinta kasihNya dalam diri Yesus Kristus PutraNya menjadi santapan rohani bagi umatNya. Kerinduan umat beriman bertitik tolak dari pernyataan diri Allah sebagai sumber keselamatan bagi umat yang percaya kepadaNya. Kini Allah hadir melalui PutraNya Yesus Kristus dalam wujud roti dan anggur yang adalah Tubuh dan DarahNya sendiri yang ia berikan untuk kehidupan dunia.

Kehadiran Yesus dalam rupa roti dan anggur menjadi dambaan hati umat beriman yang sedang merayakan Ekaristi. Seruan marilah ya Yesusku merupakan ekspresi imam mendalam terhadap Yesus yang adalah penebus, gembala dan kekasih jiwa yang senantiasa memberikan kesegaran dan kekuatan bagi yang

dahaga. Berdasarkan analisis lagu di atas disimpulkan bahwa lagu *Marilah Ya Yesus* sesuai peran dan fungsinya sebagai lagu pengiring komuni dalam Perayaan Ekaristi.

7. Lagu Madah Syukur

Saat hening dan doa bersama mewarnai waktu sesudah komuni. Sesudah komuni, diberikan kesempatan beberapa menit kepada umat untuk berhening. Inilah saat perenungan, saat doa tanpa kata. Umat membiarkan Allah berbicara dalam diri mereka sesuai dengan kehendakNya dan mereka siap melakukan apa yang dikehendaki oleh Allah.

Sebagai pengganti saat hening, dapat dinyanyikan sebuah mazmur atau madah syukur/nyanyian pujian. Nyanyian madah syukur sesudah komuni merupakan suatu madah syukur pujian kepada Tuhan atas anugerah perjamuan dan persatuan dengan Kristus. Lagu Madah Syukur termasuk dalam kelompok nyanyian proprium yang peran dan fungsinya adalah sebagai berikut:

a. Peran Lagu Madah Syukur

Peran lagu Madah Syukur adalah mengajak umat untuk berpartisipasi dalam membangun dunia baru menurut kehendak Tuhan, memberi semangat kepada umat untuk bersaksi tentang Kabar Gembira Tuhan di tengah dunia ini. Karl-Edmund Prier dalam bukunya *Pedoman Umum Bagi Para Petugas Musik Liturgi* mengatakan peran lagu Madah Syukur adalah memberi semangat kepada umat agar sanggup melaksanakan ibadat dalam hidup nanti. Karen itu lagunya harus sungguh menggerakkan umat. (Prier, SJ, 2011:24). Menurut Komisi Liturgi KWI dalam buku *Perayaan Ekaristi: Upaya Untuk Paham Dan Trampil Berekaristi*

mengatakan bahwa peran lagu Madah Syukur adalah menciptakan saat hening bagi seluruh umat yang hadir untuk merenungkan misteri cinta kasih Tuhan.

Nyanyian madah syukur ini termasuk nyanyian penting, maka harus dinyanyikan oleh seluruh umat, atau bergantian antara kor/paduan suara dengan umat sebagai ungkapan syukur karena kehadiran Kristus dalam hati. Ungkapan syukur dan kegembiraan hati ini harus terus diwujudkan dalam hidup dan karya sehari-hari.

b. Fungsi Lagu Madah Syukur

Fungsi lagu Madah Syukur adalah mengungkapkan pujian dan syukur atas karunia Ekaristi Suci. Menurut Karl-Edmun Prier, Sj. dalam bukunya *Pedoman Umum Bagi Para Petugas Musik Liturgi* mengatakan fungsi lagu Madah Syukur adalah “Menyatakan terimakasih kepada Tuhan. Ungkapan terima kasih ini dinyatakan melalui bernyanyi bersama seluruh umat, bukan hanya atas karunia Ekaristi Suci yang baru saja disambut, tetapi juga seluruh Perayaan Ekaristi yang dirayakan. Secara liturgis, lagu Madah Syukur dinyanyikan sebelum doa penutup” (Prier, Sj, 2009:48).

Contoh lagu Madah Syukur diambil dari buku Madah Bakti nomor 300 dengan judul “Dikau Tuhan dan Kawanku” yang dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi hari Minggu Biasa ke XVI tanggal 22 Juli 2012 pukul 16.30 di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta:

7. DIKAU TUHAN DAN KAWANKU

Tenang-melangkah

Lagu+Syair: K.E.Prier/
Paul Widyawan

Tri - ma ka - sih Tu - han -

ku Kar - na Di - Di - kau Ba - pa yg ba - ik ha - ti. ha -
ba - ik ha -

Ka - sih - Mu se - la - lu ku ke - nang ku - ke - ku - ke - nang da - lam ji - wa
ti kan ku - ke - nang

10

ra - ga
da - lam ha -
dan ti di da-lamnu-ba -
ri.

Tri - ma syu-kur - ku

13

Tri-ma syu-kur-ku Di-kau Tu - han dan ka - wan-ku

Di-kau Tu-han dan ka-wan - ku

Sau - da - ra - ku

16

1.

tri - ma sa - lam - ku Di-kau Tu-han dan ka-wan - ku

19

2.

2.ku

Lagu “Dikau Tuhan dan Kawanku” mengungkapkan syukur dan terima kasih umat atas anugerah perjamuan Ekaristi. Dalam Ekaristi Yesus hadir dalam Sabda dan santapan Roti Ekaristi yang menjadi kekuatan hidup umat dalam ziarahnya di atas dunia ini. Syukur dan terima kasih merupakan ungkapan hati tulus atas cinta dan kebaikan Tuhan. Melodi lagu ini bergaya pentatonis karena menggunakan notasi-notasi do-re-mi-sol-la. Alunan melodinya bersifat gembira dan penuh semangat dengan maksud menghantar umat untuk menyampaikan syukur dan terima kasihnya kepada Tuhan. Pada bait kedua lagu ini umat menyatukan terima kasihnya karena Tuhan hadir sebagai saudara yang setia membimbing dan mendampingi jalan hidupnya hingga akhir nanti. Lirik ini mengandung kekuatan yang menjamin perjalanan hidup manusia dalam hari-hari selanjutnya. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa lagu “Dikau Tuhan dan Kawanku” mengandung makna yang mendalam serta sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai nyanyian madah syukur sesudah komuni.

8. Lagu Penutup

Perayaan Ekaristi ditutup dengan berkat imam kepada seluruh umat dan pengutusan untuk memberi kesaksian hidup dalam perlindungan Tuhan. Setelah memberi berkat dan pengutusan imam beserta pembantu-pembantunya meninggalkan panti imam/tempat ibadat berarak ke luar Gereja diiringi Lagu Penutup oleh seluruh umat dengan meriah. Lagu Penutup termasuk kelompok lagu proprium yang mempunyai peran dan fungsi sebagai berikut:

a. Peran Lagu Penutup

Peran Lagu Penutup adalah menutup Perayaan Ekaristi, memberi gairah dan semangat kepada umat untukewartakan kebaikan Tuhan dengan gembira. Menurut Emanuel Martasudjita, Pr. dalam bukunya *Musik Gereja Zaman Sekarang* menyatakan peran Lagu Penutup adalah “Menutup Perayaan Ekaristi, memberi gairah dan semangat kepada umat agar mampu menjadi saksi Tuhan. Mengiringi perarakan imam dan para petugas Liturgi memasuki sakristi” (Martasudjita, Pr, 2009:48).

b. Fungsi Lagu Penutup

Fungsi Lagu Penutup adalah mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih serta gembira menjadi saksi dan utusan Tuhan. Umat yang telah menerima berkat dan pengutusan imam mendapat tugas yang sama yakni menjadi saksi dan tanda Kabar Sukacita serta berkat bagi sesama. Emanuel Martasudjita, Pr. dalam bukunya *Musik Gereja Zaman Sekarang* menyatakan: fungsi Lagu Penutup adalah “Ungkapan syukur kepada Tuhan atas Ekaristi” (Martasudjita, Pr, 2009:48).

Contoh lagu penutup yang diambil dari buku Madah Bakti nomor 455 dengan judul *Jadilah Saksi Kristus* yang dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi hari Minggu Biasa ke XXIV tanggal 16 September 2012 pukul 16.30 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta

8. JADILAH SAKSI KRISTUS

Hidup, dengan tekanan

Lagu + syair : Paul Widyawan
K. E. Prier

Se - su - dah di - ri - mu di - sla - mat - kan ja - di - lah

sak - si Kris - tus. Ca - ha - ya ha - ti - mu ja - di te

- rang ja - di - lah sak - si Kris - tus Tu - ju - an

hi - dup - mu ja - di nya - ta ja - di - lah sak - si Kris -

tus.

Lagu *Jadilah Saksi Kristus* dinyanyikan sebagai Lagu Penutup dan berisi perutusan untuk menjadi saksi Kristus. Kehidupan manusia beriman kapan dan dimanapun ia berada harus menjadi saksi Kristus dalam setiap peristiwa hidupnya. Gerak melodi lagu ini termasuk indah dan lincah dan sesuai dengan liriknya. Sifat lagu ini riang gembira sebagai ucapan syukur atas rahmat dan berkat Tuhan yang telah diterima dalam Perayaan Ekaristi. Berdasarkan analisis terhadap lagu *Jadilah Saksi Kristus* disimpulkan bahwa lagu ini sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai lagu perutusan yang menutup seluruh Perayaan Ekaristi.

B. Peran dan Fungsi Nyanyian Ordinarium

1. Lagu Tuhan Kasihanilah Kami (*Kyrie*)

Tuhan Kasihanilah Kami merupakan teks kuno, bahkan ada dalam tradisi kafir, sebagai seruan pemujaan kepada Yang Ilahi. Gereja menggunakan seruan

ini untuk berseru kepada Tuhan dan memohon belaskasihNya. Seruan ini diucapkan atau dinyanyikan secara bergantian oleh umat dan koor/paduan suara atau solis (kalau tidak ada imam). Tuhan Kasihanilah Kami diucapkan/dinyanyikan langsung sesudah doa tobat (cara I/II) atau diucapkan/dinyanyikan secara bergantian dengan ungkapan pernyataan tobat (cara III). Lagu Tuhan Kasihanilah Kami termasuk kelompok nyanyian ordinarium yang peran dan fungsinya adalah sebagai berikut:

a. Peran Lagu Tuhan Kasihanilah Kami (*Kyrie*)

Peran lagu Tuhan Kasihanilah Kami (*Kyrie*) adalah seruan ajakan kepada umat untuk memberi penghormatan kepada Yesus Kristus sebagai *kyrios*/Tuhan. Menurut Emanuel Martasudjita dalam bukunya *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral* mengatakan

“Istilah *kyrie* diambil dari kata-kata Yunani *kyrie eleison*, yang diterjemahkan: Tuhan, kasihanilah. Seruan Tuhan (*Kyrie*) di sini pertama-tama adalah seruan yang menyampaikan penghormatan kepada Kristus yang kita sebut Tuhan. Kata-kata kasihanilah (*eleison*) merupakan seruan untuk memohon belaskasih ilahi. Seruan itu pula disampaikan oleh dua orang buta (bdk. Mat 9:27 dan Mat 20:30), atau Bartimeus (Mrk 10:47) atau perempuan kanaan itu (mat 15:22)” (Martasudjita, Pr, 2005:127).

b. Fungsi Lagu Tuhan Kasihanilah Kami (*Kyrie*)

Fungsi lagu Tuhan Kasihanilah Kami (*Kyrie*) adalah memohon belaskaihan dan pengampunan dari Tuhan. Menurut Emanuel Martasudjita dalam bukunya *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral* mengatakan:

“*Kyrie* merupakan suatu litani yang terdiri dari satu pernyataan atau permohonan yang dibawakan oleh petugas dan dijawab oleh seluruh umat beriman dengan seruan yang sama. Dalam *Misale Romamun 1970*, jumlah *kyrie* ini dikurangi menjadi dua kali tiga seperti dalam Tata Perayaan Ekaristi. Meskipun begitu, seruan *Kyrie* ini boleh diulang-ulang lebih banyak (PUMR 52)” (Martasudjita, Pr, 2005:128)

Contoh lagu Tuhan Kasihanilah Kami diambil dari buku Madah Bakti nomor 178 yang dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi hari Minggu Biasa ke XXII tanggal 2 September 2012 pukul 07.00 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta:

9. TUHAN KASIHANILAH KAMI (Misa Kita II)

Tenang mengalir

Lagu : A. Soesanto

Syair : Buku Misa

Intro M.M 72 - 76

Koor Tu - han ka-sih-an-i-lah ka - mi Tu -

han ka-sih-an-i-lah ka - mi Kris - tus ka-sih-an-i-lah

ka - mi Kris- tus ka-sih-an-i-lah ka - mi Tu -

han ka-sih-an-i-lah ka - mi Tu - han ka-sih-an-i-lah

ka - mi

Lagu Tuhan Kasihanilah Kami nomor 178 ini merupakan seruan permohonan kepada Allah yang penuh belaskasih terhadap manusia ciptaanNya. Tuhan yang mahabelaskasih senantiasa menerima manusia yang datang kepadaNya untuk memohonkan pengampunan. Allah yang maharahim itu menyatakan belaskasihNya dalam diri Yesus PutraNya demi menebus dosa manusia. Melodi lagu ini cukup tenang, sehingga sangat cocok sebagai lagu permohonan untuk pertobatan. Lirik lagu ini sesuai karena diambil dari teks Liturgi. Tuhan disapa sebagai penyelamat/penebus yang rela datang dan hadir bersama umatNya yang sedang berkumpul dan berdoa. Permohonan apapun dari umat menandakan adanya pertobatan hati yang mendalam bahwa hanya Tuhanlah yang dapat membebaskan mereka dari dosa dan kesalahan. Permohonan umat dalam lagu Tuhan Kasihanilah Kami tertuju pada Allah sebagai sumber keselamatan, karena Allah adalah Bapa yang penuh belaskasih, rela mengampuni dosa umatNya.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa lagu *Tuhan Kasihanilah Kami* ini sesuai ketentuan musik Liturgi karena liriknya sejalan dengan peran dan fungsinya sebagai lagu tobat.

2. Lagu Madah Kemuliaan (*Gloria*)

Lagu Kemuliaan (*Gloria*) biasa disebut juga Madah Kemuliaan, yang artinya kata-kata pujian untuk memuji kemuliaan Tuhan. Madah Kemuliaan dinyanyikan oleh seluruh umat, atau bergantian oleh umat dan kor/paduan suara, ataupun oleh kor/paduan suara saja. Madah Kemuliaan merupakan kelompok nyanyian ordinarium yang peran dan fungsinya sebagai berikut:

a. Peran Lagu Madah Kemuliaan (*Gloria*)

Peran Lagu Madah kemuliaan adalah untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Menurut Emanuel Martasudjita, Pr. dalam bukunya *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral* mengatakan: peran Lagu Madah Kemuliaan (*Gloria*) adalah “Untuk memuji dan memuliakan Allah Bapa dan Yesus Kristus PutraNya bersama Roh Kudus” (Martasudjita, Pr, 2005:129). Bagian pertama seruan pujian dan pemuliaan ditujukan kepada Allah bapa di surga “kemuliaan kepada Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepadaNya” (Luk 2:14); seruan pujian kedua dialamatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Putra yang tunggal. Kristus dipuji dan dimuliakan sebab karya penebusanNya. Itulah sebabnya Dia disebut Anak Domba Allah (Yoh 1:19.36)

b. Fungsi Lagu Madah Kemuliaan (*Gloria*)

Fungsi Lagu Madah Kemuliaan adalah menyatukan semua sebagai wakil dari segala makhluk agar dengan satu suara untuk menyerukan lagu pujian kepada Tuhan dan seluruh karyaNya. Menurut Karl-Edmund Prier, SJ. dalam bukunya *Pedoman Umum Bagi Para Petugas Musik Liturgi* mengatakan fungsi Madah kemuliaan adalah: “Menyatakan syukur kepada Kristus, merayakan hari Minggu/hari raya, ungkapan syukur atas kehadiran Tuhan di tengah umatNya, pujian kemuliaan kepada Allah di surga, warisan Gereja berupa madah kuno sebagai himne untuk awal misa” (Prier, 2011:20)

Contoh Lagu Madah Kemuliaan diambil dari buku Madah Bakti nomor 193 yang dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi hari Minggu Biasa ke XXII tanggal 2 September 2012 pukul 07.00 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta:

10. KEMULIAAN (Misa Kita II)

Jangan lambat, dinamis

Lagu : A. Soetanto

Syair : Buku Misa

Dan da - mai di bu - mi ke - pa - da o -

rang yang ber - ke - nan ke - pa - da - Nya. Ka -

mi me - mu - ji Di - kau. Ka - mi me - lu -

hur - kan Di - kau. Ka - mi me - nyem - bah

Di - kau. Ka - mi me - mu - li - a - kan Di -

kau. Ka - mi ber - syu - kur

ke - pa - da - Mu ka - re - na

ke - mu - li - a - an - Mu yang be - sar.

Ya Tu - han Al - lah ra - ja sur - ga - wi Al - lah Ba - pa

yg ma - ha - ku - a - sa. Ya Tu - han

31 Ye - sus Kris - tus

34 Pu - te - ra yang tung - gal. Ya Tu - han

37 Al - lah A - nak dom - ba Al - lah

40 Pu - te - ra Ba - pa. Eng - kau yang

43 meng - ha - pus do - sa do - sa du - ni - a

46 ka - sih - an - i - lah ka - mi.

49 Eng - kau yang meng - ha - pus do - sa do - sa

52 du - ni - a ka - bul - kan - lah do - a ka -

55 mi. Eng - kau yang duk di si -

58 si Ba - pa, ka -

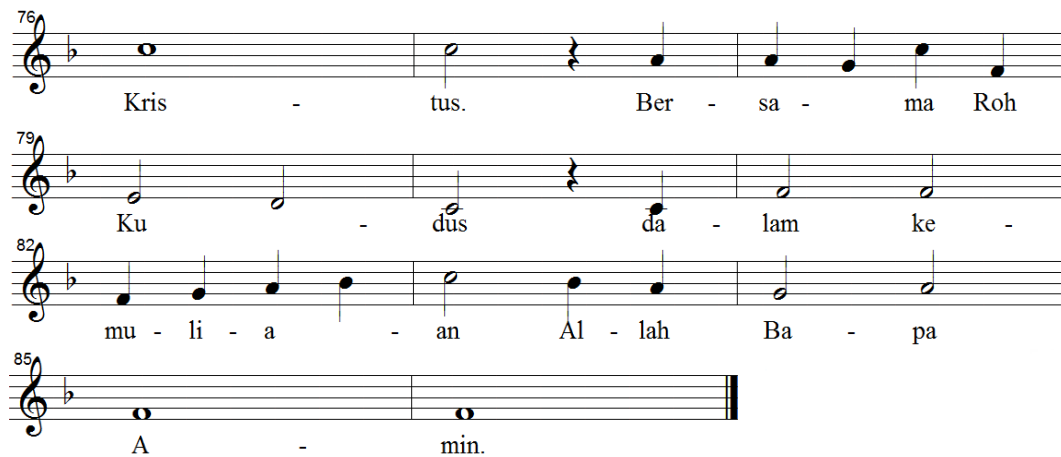
61 sih - an - i - lah ka - mi. Ka - re - na ha -

64 nya Eng - kau - lah ku - dus. Ha - nya Eng -

67 kau - lah Tu - han ha - nya Eng -

70 kau - lah ma - ha - ting -

73 gi ya Ye - sus



Lagu Madah Kemuliaan (*Gloria*) nomor 193 ini mengisahkan tentang seruan pujian umat beriman kepada Allah Tritunggal yang Mahakudus (Bapa, Putra, dan Roh Kudus) di dalam surga. Seruan Madah Kemuliaan ini didasarkan pada cinta dan kebaikan Allah yang menganugerahkan keselamatan kepada manusia melalui Yesus Kristus Putranya dalam persatuan Roh Kudus. Komisi Liturgi KWI (2009) dalam *Pedoman Umum Misale Romawi Baru* mengatakan bahwa *Madah Kemuliaan* amat dijunjung tinggi oleh umat Kristen Perdana. Lewat Madah Kemuliaan ini Gereja yang berkumpul atas dorongan Roh Kudus memuji Allah Bapa dan Anak Domba Allah serta memohon belaskasihannya. Teks Madah Kemuliaan ini tidak boleh diganti dengan teks yang lain.

Lirik lagu Madah Kemuliaan ini didasarkan pada teks Tata Perayaan Ekaristi atau teks Liturgi yang berlaku universal dalam Gereja Katolik sejangat. Menurut Emanuel Martasudjita, Pr. dalam bukunya *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral* mengatakan bahwa Gereja menambah lima buah seruan pujian dan pemuliaan Allah Bapa, yakni: “Kami memuji Dikau, kami memuliakan Dikau, kami meluhurkan Dikau, kami menyembah Dikau, dan kami bersyukur

kepadaMu” (Martasudjita, Pr, 2005:128). Pujian yang diulang-ulang dan ditekankan ini memiliki latar belakang pada konteks Gereja saat dianiaya di abad-abad pertama dahulu. Mengenai peran Kristus yang telah menebus umat manusia itu, ada tiga seruan dalam bentuk anak kalimat yakni “Engkau yang menghapus dosa dunia, kasihanilah kami; Engkau yang menghapus dosa dunia, kabulkanlah doa kami; Engkau yang menghapus dosa dunia, kasihanilah kami”. Permohonan di sini (kasihanilah) tidak mengubah struktur pujian. Dari pengakuan iman dan pujian kepada Kristus Penebus itu, disampaikan tiga pujian kepada pribadi Yesus Kristus: “Engkaulah kudus, Engkaulah Tuhan, Engkaulah Mahatinggi”. Akhirnya Madah Kemuliaan ditutup dengan penyebutan Roh Kudus, sehingga struktur trinitas dari Madah Kemuliaan itu menjadi tampak dan jelas. Pujian kepada Bapa dan Putra bagaimanapun juga hanya selalu berlangsung dalam Roh Kudus. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa lagu Madah Kemuliaan (*Gloria*) yang diambil dari buku Madah Bakti nomor 193 sangat sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai lagu kemuliaan karena teksnya berdasarkan Tata Perayaan Ekaristi (TPE).

3. Lagu Syahadat (*Credo*)

Lagu Syahadat (*Credo* = Aku Percaya) merupakan tanggapan umat terhadap Sabda Allah yang telah didengarkan melalui bacaan-bacaan dan homili. Umat mengamini dan menyatakan pengakuan imannya dengan rumusan-rumusan iman yang menjadi iman Gereja dengan sikap berdiri. Dengan demikian, Syahadat (*Credo*) mesti dinyanyikan atau diucapkan oleh seluruh umat beriman, dan bukan

hanya oleh imam atau paduan suara. Lagu Syahadat (*Credo*) termasuk kelompok nyanyian ordinarium yang peran dan fungsinya sebagai berikut:

a. Peran Lagu Syahadat (*Credo*)

Peran Lagu Syahadat (*Credo*) adalah mengajak umat untuk mengingat kembali pokok-pokok iman kepercayaannya sebelum merayakannya dalam Liturgi Ekaristi. Karl-Edmund Prier, SJ. dalam bukunya *Pedoman Umum Bagi Para Petugas Musik Liturgi* menyatakan: “Pernyataan iman (*Credo*) merupakan tanggapan umat atas Sabda Allah sekaligus menyatakan kesanggupannya” (Prier, SJ, 2010:17). Seluruh umat yang mengikuti Ekaristi harus mewujudkan kesanggupannya dalam melaksanakan janjinya dalam hidup sehari-hari.

b. Fungsi Lagu Syahadat (*Credo*)

Fungsi Lagu Syahadat (*Credo*) adalah membaharui iman kepada Tuhan serta sebagai jawaban manusia atas Sabda Allah. Umat yang hadir harus sungguh menyadari betapa penting membaharui kembali iman kepada Tuhan. Dengan demikian pokok-pokok iman yang semakin mantap baik dengan menghayatinya maupun dalam perwujudannya dalam hidup sehari-hari.

Contoh Lagu Syahadat (*Credo*) diambil dari buku Madah Bakti nomor 225 yang dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi hari Minggu Biasa ke XXII tanggal 2 September 2012 pukul 07.00 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta.

11. AKU PERCAYA (Singkat)

Resitatif

I: A - ku - per - ca - ya a - kan Al lah

U: Ba - pa yang ma - ha - ku - a - sa, Pen - cip - ta la - ngit dan bu - mi.

K: Dan a - kan Ye - sus Kris - tus Pu - te - ra - Nya yg tung - gal Tu - han ki - ta

U: yg di - kan - dung da - ri Roh ku - dus di - la - hir - kan o - leh pe - ra - wan Ma - ri - a.

K: yg men - de - ri - ta sengsa - ra, dalam pe - me - rin - tah - an Pon - si - us Pi - la - tus.

U: Di - sa - lib - kan, wa - fat dan di - ma - kam - kan, tu - run ke tem - pat pe - nan - ti - an.

K: Pa - da ha - ri ke ti - ga bangkit, da - ri an - ta - ra o - rang ma - ti.

U: I - a na - ik ke sur - ga du - duk di se - be - lah ka - nan Al - lah Ba - pa yg ma - ha - ku - a - sa

K: Da - ri si - tu I - a a - kan da - tang meng a - dil - i o - rang hi - dup dan ma - ti.

U: A - ku per - ca - ya a - kan Roh ku - dus, Ge - re - ja Ka - to - lik yang ku - dus.

K: Per - se - ku - tu - an pa - ra ku - dus, pe - ngam - pun - an do - sa.

U: Ke - bangkit - an ba - dan, ke - hi - dup - an ke - kal.

K+U: I - ni - lah i - man - ku A - min.

Lagu *Aku Percaya* ini berisi ungkapan iman kepada Tuhan, Bapa yang mahakuasa yang menciptakan langit dan bumi. Melodi lagu ini dengan gaya resitatif dengan lirik yang menyatu dengannya. Seluruh teks lagu ini mengandung pokok-pokok misteri iman Gereja. Dengan menyanyikan atau melafalkan kebenaran-kebenaran iman lewat rumus yang disahkan untuk penggunaan liturgis, umat mengingat kembali dan mengakui pokok-pokok misteri iman sebelum mereka merayakannya dalam Liturgi Ekaristi. Pernyataan iman tersebut dilagukan atau diucapkan oleh iman bersama dengan umat pada hari Minggu dan hari raya. Syahadat dapat diucapkan juga pada perayaan-perayaan khusus yang meriah. Kalau dilagukan, Syahadat diangkat oleh imam atau lebih serasi oleh solis atau kor. Selanjutnya Syahadat dilagukan entah oleh seluruh jemaat bersama-sama, atau silih berganti antara umat dan kor. Kalau tidak dilagukan, Syahadat dibuka oleh imam, selanjutnya didaraskan oleh seluruh jemaat bersama-sama atau silih berganti antar dua kelompok umat. Berdasarkan analisis terhadap lagu di atas disimpulkan bahwa lagu ini sesuai dengan peran dan fungsinya karena teksnya berdasarkan teks resmi yang terdapat dalam TPE.

4. Lagu Kudus (*Sanctus*)

Kudus merupakan seruan aklamasi umat yang berpadu dengan para penghuni surga dalam memuliakan Allah (PUMR: *Pedoman Umum Misale Romawi* nomor 7.b). berpadu dengan para penghuni surga itu tampak dalam kata-kata prefasi bagian terakhir yang dinyanyikan atau diucapkan oleh imam, yang isinya biasanya kurang lebih “Bersama para malaikat dan orang kudus, kami memuliakan Dikau dengan tak henti-hentinya bernyanyi/berseru”, dengan menggabungkan diri

bersama para penghuni surga, diungkapkan dengan jelas sifat Liturgi Gereja yang merupakan antisipasi Liturgi surgawi. Kudus (*Sanctus*) merupakan seruan aklamasi karena itu harus dinyanyikan dengan gegap gempita oleh seluruh umat. Lagu Kudus merupakan kelompok nyanyian ordinarium yang peran dan fungsinya sebagai berikut:

a. Peran Lagu Kudus (*Sanctus*)

Peran Lagu Kudus (*Sanctus*) adalah mengajak seluruh umat beriman untuk masuk dan bersatu dalam Doa Syukur Agung. Menurut Frans Sugiyono dalam bukunya *Mencintai Liturgi* mengatakan: “Seruan Kudus merupakan adegan surgawi saat nabi Yesaya melihat Allah duduk di atas singgasana yang mulia. Para seraphim berdiri di hadapannya sambil bernyanyi kudus, kudus, kudus Tuhan segala Tuhan, seluruh bumi penuh dengan kemuliaannya” (Sugiyono, 2010:84). Santo Yohanes melihat empat makhluk bersayap, siang dan malam tanpa henti berseru “Kudus, kudus, kuduslah Tuhan, Allah yang mahakuasa, yang sudah ada, yang ada dan yang akan ada” (Wahyu 4:8).

b. Fungsi Lagu Kudus (*Sanctus*)

Fungsi Lagu Kudus adalah doa syukur seluruh umat kepada Tuhan agar seluruh umat beriman menggabungkan diri dengan Kristus dalam memuji karya Allah yang agung dan dalam mempersembahkan kurban. Karl-Edmund Prier, SJ. dalam bukunya *Pedoman Umum Bagi Para Petugas Musik Liturgi* menyatakan “Lagu Kudus berfungsi sebagai jawaban umat dalam Doa Syukur Agung. Sifatnya harus menggerakkan umat, meriah dan singkat” (Prier, SJ, 2011:22).

Contoh Lagu Kudus diambil dari buku Madah Bakti nomor 249. Lagu Kudus ini dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi hari Minggu Biasa ke XXII tanggal 2 September 2012 pukul 07.00 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta.

12. KUDUS

Misa Kita II

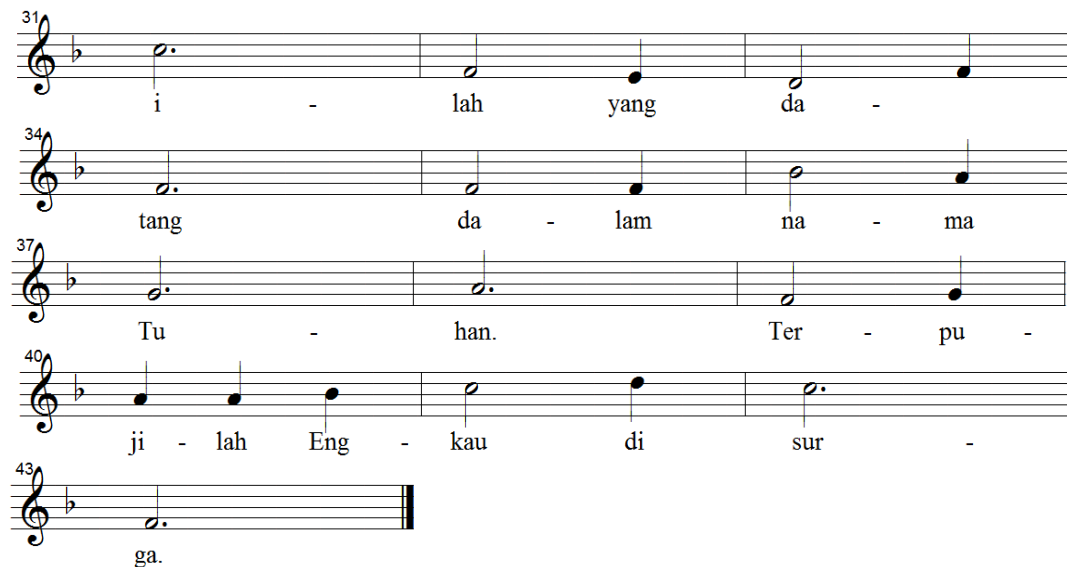
Jangan lebar, dinamis

Lagu : A. Soetanto
Syair : Buku Misa

The musical score is written on a single staff in 3/4 time, with a key signature of one flat (B-flat). The melody is simple and hymn-like, with lyrics in Indonesian. The score is divided into measures, with measure numbers 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, and 28 marked at the beginning of their respective lines.

Lyrics:

Ku - dus,
ku - dus, ku -
dus - lah Tu - han.
Al - lah se - ga - la ku - a -
sa sur - ga dan bu - mi
pe - nuh ke - mu - li - a -
an - Mu ter - pu -
ji - lah Eng - kau di sur -
ga. Di - ber - kat -



Lagu Kudus didasarkan pada dua teks Kitab Suci, yakni pujian malaikat dalam penampakan yang dialami Yesaya (Yes 6:3) dan seruan pujian orang-orang kepada Yesus yang tengah memasuki kota Yerusalem (Mat 21:9). Nyanyian Kudus ini termasuk warisan tertua semua Liturgi, dimana bagian pertama nyanyian Kudus itu diambil dari tradisi Yahudi, '*Hosana*' adalah kata Ibrani yang aslinya berarti 'tolonglah', tetapi kemudian menjadi seruan pujian syukur yang dilambangkan untuk kemuliaan Tuhan dan raja-raja.

Lirik lagu Kudus di atas bersumber dari Kitab Suci dan sesuai teks Liturgi. Melodinya sesuai dengan kata-kata yang melekat pada notasi musik dan sangat indah jika dinyanyikan secara bersama-sama dengan meriah dan gegap gempita untuk memuji keagungan Tuhan yang telah datang menyelamatkan umatNya. Melodi lagunya tidak sulit, karena itu seluruh umat yang hadir dapat menyanyikannya. Dengan demikian unsur partisipasi umat dalam Liturgi semakin nampak. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa lagu Kudus ini sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai lagu aklamasi.

5. Lagu Anak Domba Allah (*Agnus Dei*)

Pada mulanya ritus Pemecahan Roti sangat rumit dan memakan banyak waktu. Maka biasanya ritus itu diiringi oleh pelbagai macam nyanyian. Paus Gregorius I (687-710) memasukkan nyanyian Anak Domba Allah untuk mengiringi ritus Pemecahan Roti. Teks ini didasarkan pada kata-kata santo Yohanes Pembaptis, ketika ia memperkenalkan Yesus kepada beberapa orang dari murid-muridNya (Yoh 1:29.36). akan tetapi kata-kata itu harus dibaca dalam konteks Kitab Wahyu: “Anak Domba yang telah disembelih” (Why 5:6; 13:8). Anak Domba Allah yang telah disembelih merupakan satu-satunya kurban silih atas dosa-dosa umat manudia. Doa ini memperingatkan umat akan peristiwa Paskah, serta perlunya pengampunan dosa untuk mendapat damai Kristus. Lagu Anak Domba Allah (*Agnus Dei*) termasuk kelompok nyanyian ordinarium yang peran dan fungsinya adalah sebagai berikut:

a. Peran Lagu Anak Domba Allah (*Agnus Dei*)

Peran lagu Anak Domba Allah adalah untuk mengiringi pemecahan dan pencampuran roti, menurut Karl-Edmund Prier dalam bukunya *Pedoman Umum Bagi Para Petugas Musik Liturgi* menyatakan peran lagu Anak Domba Allah adalah mengiringi pemecahan roti dan persiapan terakhir komuni (Prier, SJ, 2011:23). Pemecahan roti mengandung makna kesatuan (bdk 1 Kor 10:16-17). Misteri pengorbanan diri Kristus justru untuk mempersatukan semua umat Allah dalam cinta kasihNya. Pencampuran potongan hosti ke dalam anggur diartikan sebagai tanda persatuan antara umat dan seluruh Gereja.

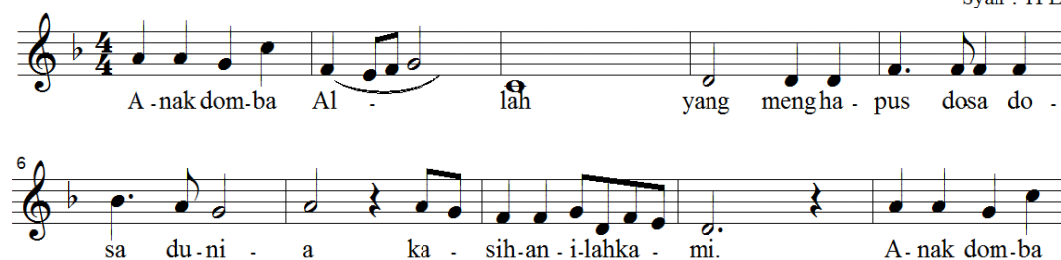
b. Fungsi Lagu Anak Domba Allah (*Agnus Dei*)

Fungsi Lagu Anak Domba Allah adalah memohon belas kasih dan damai dari Allah agar layak menyambut tubuh dan darah PutraNya. Menurut Emanuel Martasudjita, Pr. Dalam bukunya *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral* menyatakan fungsi lagu Anak Domba Allah adalah menyampaikan pujian kepada Kristus yang telah mengorbankan diriNya bagi kita manusia (Martasudjita, Pr, 2005:205). Karl-Edmund Prier, SJ. dalam bukunya *Pedoman Umum Bagi Para Petugas Musik Liturgi* menambahkan fungsi lagu Anak Domba Allah adalah sebagai permohonan damai kepada Yesus (Prier, SJ, 2011:23). Umat yang hadir dalam Perayaan Ekaristi dengan rendah hati dan penuh syukur menyampaikan pujian dan hormat kepada Kristus Anak Domba Allah yang datang dan menganugerahkan santapan suci tubuh dan darahNya demi keselamatan dunia.

Contoh lagu Anak Domba Allah diambil dari buku Madah Bakti nomor 270. Lagu ini dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi hari Minggu Biasa ke XXII tanggal 2 September 2012 pukul 07.00 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta.

13. ANAK DOMBA ALLAH Misa Kita II

Lagu : N.N.
Syair : TPE



A - nak dom - ba Al - lah yang mengha - pus dosa do -

sa du - ni - a ka - sih - an - i - lah ka - mi. A - nak dom - ba



Lagu Anak Domba Allah mengandung pujian dan hormat kepada Yesus Kristus Sang Anak Domba Allah yang menyerahkan diriNya sehabis-habisnya untuk keselamatan dunia. Nyanyian ini bersifat memohon, karena itu dibawakan dengan tenang dan khidmat, agar cinta dan belas kasih Allah sungguh dirasakan dan menjadi kekuatan dalam hidup.

Lirik lagu Anak Domba Allah berdasarkan teks Tata Perayaan Ekaristi, itu berarti teks liriknya sesuai dengan teks Liturgi. Alunan melodinya tenang dan sesuai sifat dan kedudukannya sebagai lagu Anak Domba Allah. Sifat dan kedudukannya ini mendukung peran dan fungsi dari nyanyian ini. Berdasarkan analisis terhadap lagu di atas disimpulkan bahwa lagu ini sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai lagu Anak Domba Allah menurut TPE.

C. Lagu Lagu yang Tidak Sesuai dalam Perayaan Ekaristi

Berdasarkan hasil penelitian tentang nyanyian proprium dan ordinarium masa biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa lagu yang tidak sesuai. Lagu-lagu tersebut antara lain:

1. Lagu Keheningan Hati

KEHENINGAN HATI

Syair/Lagu : Soeliandri Retno

Solo. 1. Di - se - la he - ning - ha - ti i - ni ku - de -
 2. A - jar ku tuk se - la - lu se - tia men - ja -

ngar di Sab - da - Mu ya Tu - han meng - ge - ma lem - but da -
 di sak - si dan pe war - ta hing - ga di se - lur - ruh

Reffren

lam kal - bu mem - bu - ka ma - ta ha - ti - ku. Ku i - ngin
 du - ni - a me - mu - ji - Mu al - le - lu - ya.

me - lang - kah se - tu - rut Sab - da - mu a - gar ku - se - la - lu de - kat

de - ngan - Mu kan ku - war - ta - kan Sab - da - Mu Tu - han ke

se - lu - ruh pen - ju - ru du - ni - a

Lagu *Keheningan Hati* terdapat dalam buku *Kidung Ekaristi Kota Baru* nomor 89, ciptaan Soeliandri Retno dengan nada dasar A mayor. Lagu ini digunakan sebagai nyanyian renungan mengganti Mazmur Tanggapan dalam Perayaan Ekaristi minggu ke XI Masa Biasa, yang menghantar umat untuk masuk dalam suasana meditatif merenungkan Sabda Tuhan. Seluruh melodi lagu ini cukup tenang, indah, dan mengesankan. Pola iramanya cukup mudah sehingga tidak ada kesulitan dalam menyanyikannya. Irama lagunya agung dan berwibawa. Lirik lagunyapun menyatu kuat dalam gerak melodinya seakan mengajak umat

untuk segera membuka hati dan budinya dalam mendengar sapaan Tuhan. Tanggapan umat atas sapaan Tuhan terungkap dalam syair “Kuingin melangkah seturut SabdaMu agar kuslalu dekat denganMu, kan kuwartakan SabdaMu Tuhan ke seluruh penjuru dunia”.

Lagu *Keheningan Hati* yang seringkali dinyanyikan dari segi musik Liturgi memiliki kekurangan yakni penggunaan kata *aku (ku)* dalam lagu tersebut, mengurangi makna kebersamaan sebagai suatu keluarga Allah yang sedang berziarah. Idealnya penggunaan kata ganti diri aku dalam syair lagu tersebut mestinya diganti dengan *kami* sebagai ungkapan kebersamaan, *komunio* umat beriman yang sedang merayakan Ekaristi yang adalah sumber kekuatan dan hidupnya. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lagu *Keheningan Hati* tidak sesuai dengan tuntutan musik Liturgi.

2. Lagu Tuhan Pengharapanku

TUHAN PENGHARAPANKU

Bra-pa la-ma la-gi Kau lu - pa-kan. Bra-pa la-ma la-gi Kau

pa - ling - kan. wa-jah pe-nuh kasih da - ri ha-dap-an - ku

Bra-pa la-maKaume-nan - ti Ha-rus-kah a -ku ber-ke

- kwa - tir - an kan ber-se-dih di se-pan - jang ha - ri

pandanglah ki -ra-nya dan ja-wab-lah a -ku ya Tu-han pengha-rap-an

16 - ku Buat - lah ma - ta - ku ber - cah - ya su -

19 pa - ya ja - ngan - lah ku - ter - ti - dur dan le - lap ta - bah - kan ha - ti - ku untuk

22 me - nan - ti fa - jar ku - je - lang e - sok de - ngan harap - an

25 te - tap - kan - lah ku - ra - sa ka - si - h - Mu a - gar se - tia - Mu a - ku

28 per - ca - ya ha - ti - ku ber - su - ka sbab pe - ne - bus - an - Mu

31 ya Tu - han peng - ha - rap - an - ku.

Lagu *Tuhan Pengharapanku* dengan nada dasar A mayor dan tanpa nama pengarang ini pernah dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung pada minggu ke XXX Masa Biasa. Lirik lagu ini mengekspresikan pengharapan manusia kepada Tuhan. Ia mengharapkan agar Tuhan membuat matanya bercahaya agar tidak terlelap, memberinya ketabahan hati untuk menanti fajar. Sebuah lagu rohani dengan gaya pop yang dibawakan pada saat komuni, yang seluruh liriknya hanya menekankan permohonan kepada Tuhan tanpa mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan sebagai sumber dan tujuan hidupnya. Selanjutnya lagu ini terkesan egois karena kata ganti diri *aku* (*ku*) sangat ditonjolkan. Sebagai lagu Liturgi Gereja mestinya kata ganti diri *kami* (*kita*) diutamakan untuk menekankan aspek *komunio*, kebersamaan, dan kesatuan

sebagai anggota umat Allah yang sedang berkumpul dan berdoa bersama. Berdasarkan hasil analisis lagu di atas, disimpulkan bahwa lagu *Tuhan Pengharapanku* tidak sesuai untuk digunakan dalam Perayaan Ekaristi.

3. Lagu Kau Telah Memilihku

KAU TELAH MEMILIHKU



Kau te - lah me - mi - lih - ku se - be - lum du -
 4 ni - a di - ben - tuk be - ta - pa a - ku ber - syu - kur pa - da - mu ya Tu -
 7 han Al - lah - ku. Kau te - lah me -
 10 mang - gil - ku se - ba - gai a - lat kraja - an - Mu. Be - ta
 13 - pa a - ku ber - syu - kur pa - da - Mu a - tas per - bu - at - an -
 16 Mu. Ja - di - kan a - ku ba - it su - ci - Mu yg ku -
 19 dus dan ti - a - da berce - la ja - di - kan a - ku mes - bah
 22 do - a - Mu ba - gi ke - se - la - mat - an bang - sa - ku.

Lagu *Kau Telah Memilihku* mengisahkan betapa Tuhan berperan dalam hidup manusia yang terungkap dalam kalimat lagu “Kau telah memilihku, Kau telah memanggilku”. Kalimat ini mau menegaskan pengakuan manusia kepada Tuhan yang telah memilih dan memanggilnya. Menanggapi panggilan Tuhan itu manusia

menyampaikan syukurnya yang terungkap dalam kalimat lagu “Aku bersyukur padaMu ya Tuhan Allahku”. Selanjutnya lagu ini berisi permohonan yang terlihat pada akhir lagu: “Jadikan aku bait suciMu yang kudus, jadikan aku mezbah doaMu”. Lagu *Kau Telah Memilihku* dinyanyikan sebagai lagu komuni dalam Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta pada minggu ke XII Masa Biasa pukul 07.00 WIB.

Dari segi musik Liturgi lagu ini sangat egois, terungkap dalam penggunaan kata ganti diri *aku*. Aspek kebersamaan sebagai umat beriman tidak ditunjukkan dalam kalimat lagu. Sebagai lagu pop rohani sangatlah tidak sesuai untuk ditampilkan dalam Liturgi Ekaristi. Berdasarkan analisis di atas, lagu *Kau Telah Memilihku* tidak liturgis.

4. Lagu Kasih Pasti Lemah Lembut

KASIH PASTI LEMAH LEMBUT

Andante

Lagu/syair: Yuda D' Mailo'S

Ka - sih pas - ti le - mah - lem - but ka - sih pas -

ti me - ma - af - kan ka - sih pas - ti mu - rah ha - ti ka -

sih - Mu ka - sih - Mu o Tu - han. Ka - sih pas -

ti le - mah lem - but ka - sih pas - ti me - ma - af - kan

ka - sih pas - ti mu - rah ha - ti ka - sih - Mu ka - sih - Mu Tu -

han. A - jar- i -lah ka-mi i-ni sa - ling me-nga-sih- i a -

jar- i -lah ka-mi i-ni sa - ling meng- am-pun- i. A - jar- i -lah ka-mi i-ni ka -

sih-Mu ya Tu-han ka - sih-Mu ku-dus tia - da ba-tas - nya. A -

jar- i -lah ka-mi i-ni sa - ling me-nga-sih- i a - jar- i -lah ka-mi i-ni sa -

ling meng- am-pun- i a - jar- i -lah ka-mi i-ni ka - sih-Mu ya Tu-han ka -

sih-Mu ka -sih-Mu Tu - han. Ka - sih, ka -

sih-Mu ya Tu - han. Ka - sih-Mu ku-dus tia-da

ba - tas - nya.

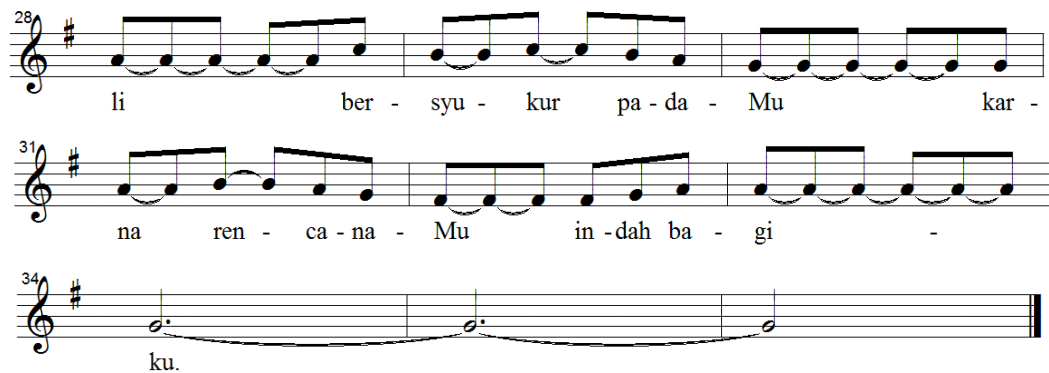
Lagu *Kasih Pasti Lemah Lembut* ciptaan Yuda D' Mailo's yang diaransemen oleh Bayu Neviadi C. C. adalah lagu pop rohani yang dinyanyikan oleh penyanyi cilik Nikita. Melodi lagunya indah dan mengesankan. Kata-kata syairnya mengungkapkan betapa Tuhan itu mahasegalanya. Refrein lagu berisi permohonan yang tertuan dalam kalimat lagu "Ajarilah kami saling mengasihi, dan mengampuni" dan ditutup dengan kalimat kesimpulan "KasihMu kudus tiada batasnya". Lagu ini pernah dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi pada minggu ke XII Masa Biasa pukul 15.30 WIB di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta sebagai lagu Madah Syukur. Dilihat dari kata-katanya tidak ada

kejanggalan karena kalimat-kalimat lagu cukup logis dan dapat diterima, tetapi karena lagu ini tergolong pop rohani, maka dari segi musik Liturgi tidak cocok kalau digunakan sebagai lagu Liturgi Gereja dalam Perayaan Ekaristi. Berdasarkan hasil analisis di atas, disimpulkan bahwa lagu *Kasih Pasti Lemah Lembut* tidak termasuk dalam nyanyian Liturgi Gereja.

5. Lagu Bapa Surgawi

BAPA SURGAWI

Ba - pa sur - ga - wi a - jar -
ku me - nge - nal be - ta - pa da - lam -
nya ka - sih - - Mu Ba -
pa sur - ga - wi bu - at - ku me - nger -
ti be - ta - pa ka - sih - Mu pa -
da - - ku. Se -
mua yg ter - ja - di di da - lam hi - dup -
ku a - jar - ku me - nya - dar - i Kau
sla - lu ser - ta - ku bri ha - ti - ku - sla -



Lagu *Bapa Surgawi* berisi ungkapan permohonan umat kepada Tuhan. Permohonan ini terungkap dalam seluruh kalimat lagu “Ajarku mengenal, mengerti, ajarku menyadari, brihatiku slalu bersyukur”. Melodi lagunya indah dan enak untuk dinyanyikan, serta mengajak umat untuk mengekspresikan isi lagu dengan gampang.

Namun dari segi musik Liturgi, lagu ini hanya berisi permohonan. Seluruh syair lagu hanya mengarah kepada Tuhan. Tuhan sebagai penyelamat tidak diungkapkan secara tegas. Permohonan umat sangat kuat, sementara Tuhan hanya diminta sebagai pengajarnya. Sebuah lagu Liturgi Gereja harus mengandung unsur katabatis dari Tuhan ke umatNya, dan anabatis dari umat ke Tuhannya.

Selanjutnya kata ganti diri *aku (ku)* yang sifatnya sangat individual. Kata ganti diri yang harus nampak dalam lagu-lagu Liturgi Gereja adalah kata *kami* atau *kita*. Lagu *Bapa Surgawi* merupakan lagu pop rohani yang dari segi musik Liturgi tidak cocok digunakan sebagai lagu Liturgi Gereja.

6. Lagu Kau Yang Terindah

KAU YANG TERINDAH

Kau yang ter - in - dah di - da - lam hi - dup i -

ni tia - da Al - lah Tu - han yang se - per - ti Eng - kau be - sar

per - ka - sa pe - nuh ke - mu - lia - an. Ku - sem - bah Kau ya Al - lah

ku ku - ting - gi - kan na - ma - Mu se - la - lu se - mua - lu -

tut kan - ber - te - lut me - nyem - bah Ye - sus Tu - han ra - ja -

ku. Ku - sem - bah - ku

Lagu *Kau Yang Terindah* mengisahkan tentang Tuhan yang adalah Allah yang terindah dalam hidup ini, yang dicintai manusia lebih dari segalanya. Ungkapan pujian itu desendangkan lewat melodi lagu yang menyatu dalam syair yang mengesankan. Melodinya mengalir tenang namun tetap indah mengajak umat untuk merenungkan serta menyembah Tuhan yang hadir di tengah umatNya.

Namun dari aspek musik Liturgi, lagu ini memiliki kekurangan yakni tidak menampakkan aspek katabatis sebagai lagu Liturgis; ia hanya mengungkapkan

aspek anabatis saja yang terungkap dalam kalimat-kalimat lagunya seperti: Kau yang terindah, Kau yang termanis, kucinta Kau lebih dari segalanya, kusembah Kau, kutinggikan namaMu. Lagu *Kau Yang Terindah* ini adalah sebuah lagu pop rohani yang syair lagunya merupakan ekspresi iman pribadi komponis dan tidak mengungkapkan iman Gereja dari mereka yang sedang merayakan Liturgi. Berdasarkan analisis di atas lagu *Kau Yang Terindah* bukanlah lagu liturgis yang dipakai dalam Perayaan Ekaristi.

7. Lagu Mujizat Itu Nyata

MUJIZAT ITU NYATA

Moderato

Jonathan Prawira

Tak terba- tas kuasa Mu Tu - han se-mua dapat Kaula-ku
 kan A-pa yang ke-li-hatan mus-ta-hil ba- gi-ku
 i - tu sa- ngat mungkin ba - gi - Mu. Tak terba- tas kuasa Mu Tu
 - han se-mua dapat Kaula - ku - kan.
 A-pa yang ke-li-hatan mus-ta-hil ba- gi-ku i - tu sangat mungkin ba -
 gi Mu. Di sa-at ku tak berda- ya kuasa -Mu ygsempur-na ke -

19 ti-ka ku-per-ca- ya muji -zat i-tu nyata. Bukan kar-na ke - kuatan na -mun

22 Roh Mu ya Tu-han ke - ti -kaku-ber-do- a mu-ji - zat i -tu nya -

25 ta. Di sa- at ku tak berda- ya kua-sa

28 Mu yang sem-pur- na ke - ti -kaku-per- ca- ya mu ji -zat i-tu nya-ta. Bukan kar-

31 na keku-at - an na-munRohMuya Tu-han ke - ti -kaku ber-do- a mu-ji

34 -zat it-tu nya- ta. Ke - ti -kaku per- ca- ya muji -zat i - tu nya -

37 ta.

Lagu *Mujizat Itu Nyata* berisi pujian manusia kepada Tuhan karena mujizat yang telah dibuatNya. Bahwa segala sesuatu yang telah terjadi adalah campur tangan Allah. Allah yang mahakuasa melakukan apa saja dan itu terjadi. Manusia dengan iman yang dimilikinya mengakui kemahakuasaan Tuhan yang sempurna itu.

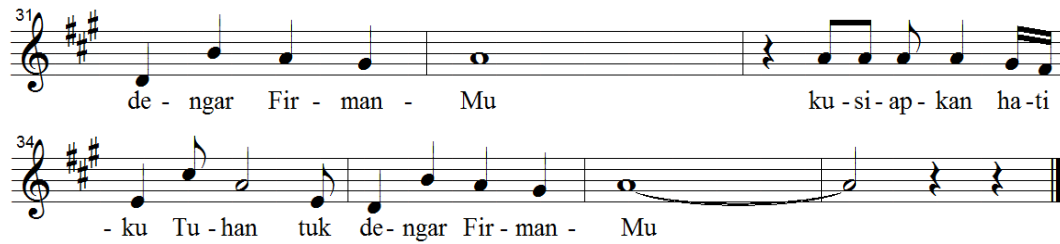
Lagu *Mujizat Itu Nyata* ciptaan Jonathan Prawira dengan melodi yang indah mau mengajak umat beriman untuk mengakui kemahakuasaan Tuhan. Lagu ini diawali dengan solo dan refrein sebagai puncak lagu, tetapi terkesan

sederhana dan miskin kata. Gaya melodi lagu ini sangat pop dan profan, karena itu dari segi musik Liturgi lagu *Mujizat Itu Nyata* tidak sesuai dan tidak layak dinyanyikan sebagai lagu Liturgi dalam Perayaan Ekaristi.

8. Lagu Kusiapkan Hatiku Tuhan

KUSIAPKAN HATIKU TUHAN

Ku-si - ap - kan ha - ti - ku Tu - han tuk de - ngar Fir man Mu sa -
 at i - ni. Ku - su - jud me - nyem - bah Mu Tu - han ma -
 suk ha - di - rat - Mu sa - at i - ni Cu - rah -
 kan u - cap - an - Mu Tu - han ba - gi je - ma - at - Mu sa - at i - ni
 ku - si - ap - kan ha - ti - ku Tu - han tuk de - ngar Fir - man -
 Mu. Fir - man - Mu Tu - han
 ti - a - da ber - u - bah da -
 hu - lu se - ka - rang se - la - ma - la - ma - nya ti - a - da ber - u - bah
 Fir - man - Mu Tu - han Pe - no - long hi -
 dup - ku ku - si - ap - kan ha - ti - ku Tu - han tuk



Lagu *Kusiapkan Hatiku Tuhan* mengungkapkan iman umat akan Sabda Tuhan yang telah didengarnya. Seluruh lagu ini sangat ekspresif dan memukau. Lagunya tenang dengan kata-kata puitis membuat lagu ini menjadi indah dan agung. Lagu ini dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi pada minggu ke XVI Masa Biasa di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta.

Dilihat dari segi syairnya secara keseluruhan lagu ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai lagu renungan, karena sifat syairnya mengajak umat untuk merenungkan Sabda Tuhan, serta menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakannya dalam hidup sehari-hari. Hal itu nampak dalam kalimat lagu “Kusiapkan hatiku Tuhan tuk dengar FirmanMu” dan seterusnya. Unsur katabatis terungkap dalam kata “FirmanMu Tuhan tiada berubah, FirmanMu Tuhan penolong hidupku”, dan unsur anabatis lagu ini terlihat dalam kalimat lagu “Kudengar FirmanMu” yang merupakan ajakan untuk menaruh perhatian yang sungguh terhadap Firman Tuhan. Akan tetapi secara liturgis lagu ini mempunyai kekurangan yakni penggunaan kata ganti diri. Lagu ini menggunakan kata ganti diri *aku (ku)* yang menimbulkan kesan egois dan tidak mengungkapkan kebersamaan seluruh umat. Selain itu lagu ini adalah lagu pop rohani yang sudah luas beredar dan dikenal oleh banyak orang. Meskipun sebagai lagu rohani ia tidak begitu saja dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi, karena gaya menyanyi

yang cenderung pop akan merusak suasana sakral dari Perayaan Liturgi. Berdasarkan analisis lagu di atas disimpulkan bahwa lagu *Kusiapkan Hatiku Tuhan* tidak cocok dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi. Lagu ini lebih cocok sebagai lagu pop rohani dan bukan sebagai lagu Liturgi Gereja.

9. Lagu JanjiMu Sperti Fajar

JANJIMU SPERTI FAJAR

Ke - ti - ka ku-ha-dap-i ke-hi-dup-an i - ni ja - lan

ma-na yg ha-rus ku pi - lih ku - ta - hu ku-tak mam - pu ku ta-

hu ku tak sang - gup ha- nya Kau Tu-han tem-pat ja-wa-ban - ku. A - ku -

pun ta-hu ku-tak per-nah sen- di - ri sbab Eng - kau Al-lah yg meng-gen-dong-

ku ta - ngan - Mu mem - be-lai-ku cin - ta-Mu me-nguat-kan ku Kau meng-

ang-kat-ku ke tem-pat yg ting - gi Jan - ji- Mu sper-ti fa-jar pa-gi ha-

ri yg ti - a-da per-na ter-lam-bat ber- si - nar cin - ta -

Mu sper-ti su-ngai yg me-nga- lir dan ku tau be-ta-pa da-lam ka-sih



Lagu *JanjiMu Sperti Fajar* merupakan sebuah lagu pop rohani yang sangat terkenal khususnya di kalangan remaja Katolik, dan pernah dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi Kaum Muda (EKM) pada minggu ke XXX Masa Biasa di Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta. Ditinjau dari segi syairnya lagu ini mengungkapkan keterbatasan hidup manusia yang senantiasa menaruh harapan pada Tuhan, karena Tuhanlah yang sungguh menjawab semua persoalan hidupnya dan menggendongnya ke tempat yang tinggi. Pada akhir lagu ini ia mengagungkan cinta Tuhan seperti fajar pagi hari yang tidak pernah terlambat bersinar dan seperti sungai yang mengalir. Lirik lagu ini cukup puitis dan indah serta kata-katanya sangat menyatu dengan gerak melodinya yang indah pula.

Meskipun lagu ini sudah cukup menyatu dengan hati umat, namun terkesan sangat pop dan profan bila dibawakan dalam Perayaan Ekaristi. Selain itu lagu ini kurang mencerminkan kebersamaan umat sebagai satu keluarga Allah. Hal ini terungkap dalam penggunaan kata *aku (ku)* yang seharusnya memakai *kami (kita)* untuk mencerminkan kebersamaan, *communio* umat Allah. Berdasarkan hasil analisis terhadap lagu *JanjiMu Sperti Fajar* disimpulkan bahwa lagu ini tidak sesuai dan tidak cocok untuk dinyanyikan dalam Perayaan-Perayaan Liturgi Gereja.

10. Lagu Bunda Pelindung

BUNDA PELINDUNG

Tenang, jangan cepat

Lagu : EM. Solo Lopez

Syair : EM. Solo Lopez





Lagu *Bunda Pelindung* adalah lagu Maria yang selalu dinyanyikan untuk menghormati bunda Maria yang telah melahirkan Yesus Kristus penyelamat dunia. Lagu ini mengungkapkan permohonan kepada bunda Maria agar menjaga dan melindungi anak-anaknya dari godaan supaya terluput dari bahaya. Selain itu meminta Bunda Maria untuk senantiasa mendoakan putra-putrinya agar mampu membalas cinta hingga berjumpa dengan Putranya Yesus.

Ada beberapa kekurangan dari lagu ini apabila ditinjau dari segi musik Liturgi yakni, lagu ini dinyanyikan pada bulan Oktober minggu ke XXX Masa Biasa. Dalam Gereja Katolik ada tradisi yang cukup kuat dimana umat Katolik memberi penghormatan yang besar kepada bunda Maria, khususnya pada bulan Oktober sebagai bulan rosario, suatu kesempatan bagi umat Katolik melakukan devosi khusus pada bunda Maria. Secara teologis lagu ini tidak sesuai dengan

ajaran Gereja Katolik sebagai lagu Liturgi Ekaristi, karena lagu ini mengarahkan perhatian umat kepada bunda Maria. Padahal Yesus Kristuslah menjadi pusat perhatian utama dalam Perayaan Ekaristi. Berdasarkan analisis terhadap lagu di atas disimpulkan bahwa lagu *Bunda Pelindung* tidak cocok dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi.

11. Lagu Hymne Santo Mateus

HYMNE SANTO MATEUS

Lagu : List Wardayanto
Lirik, Arr : Hendrik Adriano

San - to Ma - te - us war - ta - kan ke - be - nar - an

Ye - sus. Di - a re - la me - ngor - ban - kan

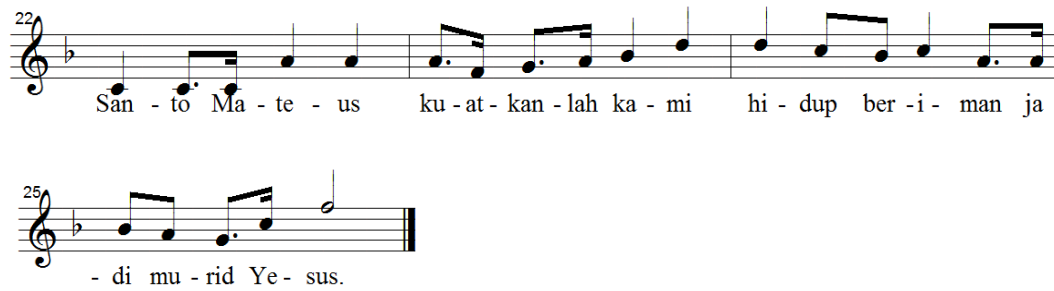
har - ta mi - lik - nya de - mi meng - i - kut - i Ye - sus.

San - to Ma - te - us ins - pi - ra - si hi - dup ka - mi kar - na i - man dan ke - per -

ca - ya - an - nya. Ke - re - la - an - nya ja - lan - i hi - dup su - ci

ke - se - tia - an - nya pan - car - kan ka - sih Kris - tus. Tun - tun - lah ka - mi tuk

hi - dup ber i - man. Eng - kau - lah gu - ru dan tau - la - dan ka - mi



Lagu *Hymne Santo Mateus* mengisahkan tentang Santo Mateus yang menjadi pelindung lingkungan Santren, salah satu lingkungan dari 22 lingkungan yang ada dalam wilayah paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta. Lagu ini dinyanyikan sebagai lagu komunio pada hari Minggu ke XXXI Masa Biasa dalam Perayaan Ekaristi. Dilihat dari segi syairnya lagu ini berisi pujian kepada Santo Mateus. Kata-kata pujiannya terdapat pada birama ke lima, enam dan seterusnya kata-kata permohonan terlihat pada birama 18 dan 23.

Beberapa kekurangan yang terdapat dalam lagu ini ialah melodi lagunya kurang indah, terkesan monoton serta tidak terlihat puncak lagunya selain itu lagu ini tidak tepat untuk dinyanyikan sebagai lagu komunio dalam Perayaan Ekaristi, karena dalam Perayaan Ekaristi pusat perhatian umat diarahkan pada Kristus. Lagu *Hymne Santo Mateus* lebih cocok kalau dinyanyikan di luar Perayaan Ekaristi. Berdasarkan analisis lagu *Hymne Santo Mateus* di atas disimpulkan bahwa lagu ini tidak tepat untuk dibawakan dalam Perayaan Ekaristi.

12. Lagu Maria Tiada Duanya

MARIA TIADA DUANYA

Lagu: +syair:
Martin Rumi

Ma - ri - a bun - da pe nuh cin -
Ma - ri - a bun - da pe nuh -cin -

ta bun - da Al - lah yang
ta bu - nga in - dah yang

di - pi - lih Tu - han.
tia - da du - a - nya. Do - a - kan - lah

ka - mi a - nak a - nak mu de -

mi cin - ta yang tia - dan du - a -

nya. Ma - ri - a bun -

da pe - nuh cin - ta ka sih sa -

yang, yang tia - da du - a - Nya.

Lagu *Maria Tiada Duanya* ciptaan Martin Rumi dengan gaya Flores menceritakan tentang bunda Maria yang dipilih Tuhan sebagai bunda Yesus Kristus yang senantiasa setia berziarah bersama umat manusia. Lagu ini dinyanyikan sebagai lagu komunio dalam Perayan Ekaristi minggu ke XXVIII Masa Biasa. Melodi lagu ini agak monoton, dan terdapat pengulangan potongan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Nyanyian *proprium* dan *ordinarium* Masa Biasa merupakan pengelompokan nyanyian yang terdapat dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik. Umat Katolik Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung ketika merayakan Ekaristi selalu menggunakan buku Madah Bakti sebagai sumber nyanyian wajib, disamping sumber lainnya. semua lagu Masa Biasa dalam buku ini selalu dinyanyikan untuk mengiringi dan menyemarakkan perayaan Ekaristi. Meskipun belum semua umat memahami secara baik peran dan fungsi nyanyian dalam Perayaan Ekaristi, namun tetap menunjukkan semangat dalam bernyanyi serta rasa hormat yang tinggi ketika mengikuti Perayaan Ekaristi. Lagu-lagu *proprium* yang dipilih untuk dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi selalu disesuaikan dengan Masa dan tema Liturgi serta bacaan-bacaan Kitab Suci dalam perayaan itu. Lagu-lagu *proprium* syairnya tidak tetap karena demi mendukung tema perayaan serta bacaan Kitab Suci. Lagu-lagu *Proprium* antara lain: *Awalilah nomor 162, Singkirkanlah buku Mazmur Tanggapan dan Alleluya Minggu Biasa IV halaman 226, Bait Pengantar Injil/Alleluya Minggu Biasa IV tahun B halaman 227, Tuhan Trimalah nomor 234, Bapa Kami nomor 143, Marilah ya Yesus nomor 286, Dikau Tuhan dan Kawanku nomor 300, dan Jadilah Saksi Kristus nomor 455.* Lagu-lagu *ordinarium* yang dinyanyikan dalam Perayaan Ekaristi juga

mempunyai peran dan fungsinya. Lagu-lagu tersebut mengungkapkan kasih dan kerahiman Allah bagi umatNya. Umat menanggapi kasih Allah itu dengan berdoa dan bernyanyi bersama. Lagu-lagu *ordinarium* mengikuti tata urutan Perayaan Ekaristi dan syairnya bersifat tetap. Lagu-lagu tersebut antara lain: *Tuhan Kasihanilah Kami (kyrie) nomor 178*, *Madah Kemuliaan (Gloria) nomor 193*, *Syahadat (Credo) nomor 225*, *Kudus (Sanctus) nomor 249*, *Anak Domba Allah (Agnus Dei) nomor 270*. Lagu-lagu tersebut di atas mempunyai peran dan fungsi sebagai berikut:

No	Lagu	Peran	Fungsi
1.	Lagu-Lagu Proprium		
	a. Lagu Pembuka	Menyatukan dan menyiapkan hati seluruh umat	Membuka Perayaan Ekaristi.
	b. Lagu Mazmur Tanggapan	Menanggapi Sabda Tuhan	Mewartakan Sabda Tuhan.
	c. Lagu Bait Pengantar Injil/Alleluya	Mengiringi perarakan Injil	Mempersiapkan umat untuk mendengarkan Injil
	d. Lagu Persiapan Persembahan	Mengiringi perarakan bahan persembahan	Sebagai ungkapan doa syukur
	e. Lagu Bapa Kami	Menyatukan seluruh umat beriman dengan Tuhan dan sesama	Memohon rezeki, datangnya Kerajaan Allah, serta pengampunan atas dosa-dosa
	f. Lagu Komuni	Mengiringi umat dalam menyambut komuni kudus	Meneguhkan persaudaraan dan persatuan umat
	g. Lagu Madah Syukur	Mengajak umat berpartisipasi dalam membangun dunia baru menurut kehendak Tuhan serta bersaksi tentang Kabar GembiraNya	Mengungkapkan pujian dan syukur atas karunia Ekaristi Suci, menyatakan terima kasih kepada Tuhan
	h. Lagu Penutup	Menutup Perayaan Ekaristi, mengiringi	Mengungkapkan syukur dan terima

		perarakan imam dan para petugas Liturgi memasuki sakristi	kasih kepada Tuhan
2.	Lagu-Lagu Ordinarium		
	a. Lagu Tuhan Kasihanilah Kami (<i>Kyrie</i>)	Seruan ajakan kepada umat untuk memberi penghormatan kepada Yesus Kristus sebagai <i>kyrios</i> /Tuhan	Memohon belaskasihan dan pengampunan dari Tuhan
	b. Lagu Madah Kemuliaan (<i>Gloria</i>)	Memuji dan memuliakan Allah Bapa Putra dan Roh Kudus	Menyatukan semua umat untuk menyerukan pujian kepada Tuhan dan seluruh karyaNya
	c. Lagu Syahadat (<i>Credo</i>)	Mengajak umat untuk mengingat kembali pokok-pokok iman kepercayaannya	Membaharui iman kepada Tuhan
	d. Lagu Kudus (<i>Sanctus</i>)	Mengajak umat beriman untuk bersatu dalam Doa Syukur Agung	Sebagai doa syukur seluruh umat kepada Tuhan
	e. Lagu Anak Domba Allah (<i>Agnus Dei</i>)	Mengiringi pemecahan dan pencampuran roti	Memohon belaskasih dan damai dari Allah.

Lagu-lagu *Proprium* dan *Ordinarium* Masa Biasa dalam Perayaan Ekaristi merupakan doa yang dinyanyikan seluruh umat Katolik yang terangkai dalam nada-nada indah mengungkapkan pertobatan, pujian, syukur dan terima kasih kepada Tuhan. Kasih dan Penyelenggaraan Tuhan yang mahaagung dan tak terhingga itu disyukuri bersama dalam Ekaristi, sebuah Perayaan keselamatan Allah bagi seluruh umat dan ciptaanNya.

B. Saran

1. Bagi pastor Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung, hendaknya mengadakan Pelatihan Musik Liturgi bagi para komposer, dirigen, Tim Musik Liturgi Paroki, para ketua lingkungan, para ketua kelompok EKM

(Ekaristi Kaum Muda), agar mereka memiliki wawasan yang luas dan benar tentang musik Liturgi.

2. Bagi Tim Musik Liturgi Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung

- a. Hendaknya memberikan sosialisasi kepada seluruh umat tentang peran dan fungsi nyanyian dalam Perayaan Ekaristi, agar umat semakin diperkaya dengan pemahaman yang benar tentang peran dan fungsi nyanyian dalam Perayaan Ekaristi, sehingga mereka akan berpartisipasi penuh pada saat menyanyikan lagu.
- b. Lagu-lagu *proprium* yang tidak sesuai dalam Perayaan Ekaristi antara lain: *Keheningan Hati, Tuhan Pengharapanku, Kau Telah Memilihku, Kasih Pasti Lemah Lembut, Bapa Surgawi, Kau Yang Terindah, Mujizat Itu Nyata, Kusiapkan Hatiku Tuhan, Janjimu Sperti Fajar*, merupakan lagu-lagu pop rohani dan bukan lagu-lagu liturgis Gereja. Sedangkan lagu *Bunda Pelindung, Maria Tiada Duanya*, dan *Hymne Santo Matius* adalah lagu-lagu tematis yang juga tidak cocok dibawakan dalam Perayaan Ekaristi.

Daftar Pustaka

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Boli Ujan, Bernardus. 2006. *Musik Liturgi*. Semarang: Inspirasi.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Da Cunha, Bosco, O'Carm. 2011 *Memaknai Perayaan Liturgi Sepanjang Tahun*. Jakarta: Penerbit Obor.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Dokumentansi dan Penerangan KWI. 2008. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Gerald O'Collins dan Edward G.Farrugia. 1996. *A Concise Dictionary of Theology*, New Jersey: Paulist Press.
- Glinka, Josef, SVD.1984. *Kerasulan dan Kebudayaan*. Ledalero.
- Riberu, J. 1989. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Bogor: Mardi Yuana.
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen Universitas Michigan*. Jakarta: Obor Sarana Utama.
- Komisi Liturgi Mawi. 1986. *Kumpulan Dokumen Liturgi*, Jakarta: Obor.
- Komisi Liturgi KWI. 2000 .*Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah.
- . 1994.*Mazmur Tanggapan dan Alleluya*.Jakarta.
- Kosasi, Ambrosius Andi. 2010. *Kembali Ke Jiwa Musik Liturgis*, Jakarta: Obor.
- Mariyanto, Ernest. 2004. *Kamus Liturgi Sederhana*, Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E. 2005. *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius.
- 2009. *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Martasudjita, E. Pr. & Kristanto, J. Pr. 2004. *Panduan Memilih Nyanyian Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Meriam, Alan P. 1960. *The Antropology of Music*. Indiana: North University Press.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nariswari, Rani. 2011. *Fungsi dan Peranan Musik Iringan Kesenian Dayaan Topeng Purba Bagi Masyarakat Di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nawawi, H. Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prent, K. C. M, Adisubrata, J, Poerwadarminta, W. J. S. 1969. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prier, Karl Edmund. 1987. *Pedoman Untuk Nyanyian dan Musik Dalam Ibadat, Dokumen Universa Laus*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- 1982. *Liturgi Perayaan Keselamatan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- 2011. *Pedoman Umum Bagi para petugas Musik Liturgi (Edisi Baru)*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Rejeki.
- Pusat Musik Liturgi. 2000. *Madah Bakti*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Situmorang, Imelada. 2004. *Peran Dan Fungsi Musik Dalam Latihan Senam Aerobik Di Sanggar Senam Kartika Dewi Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, Frans. 2010. *Mencintai Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2008. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN PARA KETUA LINGKUNGAN
DAN
UMAT PAROKI SANTO YOHANES RASUL PRINGWULUNG YOGYAKARTA

1. Apa peran ketua lingkungan dalam kaitan dengan kehidupan Liturgi Gereja?

Jawaban Bapak Adji :

- Bersama umat lingkungan mensukseskan program paroki
- Bersama umat lingkungan menjalankan tugas-tugas Liturgi mingguan
- Mendorong umat lingkungan untuk ikut berpartisipasi dalam latihan kor lingkungan

Jawaban Bapak Budi :

- Mensosialisasikan program-program paroki tahunan
- Bersama umat lingkungan ikut bertanggungjawab dalam tugas-tugas paroki
- Mendorong umat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani lingkungan
- Mendorong umat untuk mengikuti Perayaan Ekaristi harian dan mingguan

Jawaban Bapak Widarta :

- Memberi semangat kepada umat lingkungan untuk setia menjalankan tugas-tugas yang diberikan dari paroki
- Menggemakan nilai-nilai Kristiani dalam hidup sehari-hari
- Mengajak umat lingkungan untuk hidup rukun dan saling melayani

2. Apakah umat lingkungan cukup aktif dalam menyanyi?

Jawaban Ibu Sumarmi : Umat lingkungan cukup aktif dalam bernyanyi; namun masih ada yang belum terlibat.

Jawaban Bapak Agus Losa : umat di setiap lingkungan pada umumnya cukup aktif, meskipun ada yang kurang terlibat.

Jawaban Bapak Widyarta : Sebagian besar umat sudah mulai menyadari hal ini, namun masih banyak umat yang belum mau bergabung dalam kor lingkungan.

Jawaban Bapak Budi : Banyak umat sudah terlibat, tetapi seringkali tidak terlibat dalam latihan nyanyian lingkungan; akibatnya tidak aktif menyanyi dalam Perayaan Ekaristi di Gereja.

3. Faktor apa saja yang menyebabkan umat tidak terlibat dalam bernyanyi?

Jawaban Ibu Sumarmi : Faktor usia, sibuk dengan pekerjaan

Jawaban Bapak Agus Losa : Kejenuhan, umat mengeluh tentang sumber nyanyian yang selalu sama setiap kali Perayaan Ekaristi

Jawaban Bapak Soegito : Tidak ada variasi nyanyian; selalu menggunakan buku Madah Bakti, hal ini menimbulkan kejenuhan umat dalam bernyanyi. Selain itu banyak umat yang tua usianya sehingga tidak ikut aktif bernyanyi.

Jawaban Bapak Agus Sumanto: Ada kejenuhan dalam diri umat, umat tidak membeli teks panduan misa sehingga tidak bisa ikut menyanyi.

4. Apa buku sumber nyanyian yang digunakan umat?

Jawaban Ibu Sumarmi, Bapak Widyarta, Bapak Krisapto, Bapak Riwi : Madah Bakti

Jawaban Bapak Agus Losa, Ibu Welybrorda, Bapak Sigit, Bapak Wibisono : Madah Bakti dan teks-teks nyanyian lain

Jawaban Suster Novita, CIJ, Suster Stefania, CIJ, Suster Simona, CIJ: Buku Madah Bakti.

Jawaban Suster Eugenia, PBHK, Suster Aurelia, PBHK: Buku Madah Bakti tetapi kadang-kadang kor menyanyikan lagu baru dari teks-teks lain.

5. Siapa yang menentukan lagu-lagu dalam Tata Perayaan Ekaristi?

Jawaban Bapak purwanto : Tim Liturgi Paroki

Jawaban Bapak Sumanto : Seksi Musik Liturgi Paroki

Jawaban Bapak Aleks : Dirigen lingkungan

Jawaban Bapak Ginung : Seksi Liturgi Paroki bersama dirigen lingkungan

Jawaban Bapak Suryantoro : Sekretaris Paroki bersama Seksi Musik Liturgi Paroki

Jawaban Bapak Susanto : Kurang tahu

6. Bagaimana cara menyanyi lagu pembuka?

Jawaban Bapak Purwanto : Dengan sikap berdiri, harus bernyanyi bersama-sama.

Jawaban Bapak Soegito : Dengan gembira dan sukacita.

Jawaban Bapak Susanto : Dengan khidmat, gembira.

Jawaban Bapak Christo : Bersama-sama atau bergantian dengan kor dan sahut-menyahut, penuh kegembiraan.

7. Tata gerak apa yang dilaksanakan umat saat iama dan para petugas/pelayan Liturgi memasuki ruangan ibadat?

Jawaban Ibu Sumarmi : Umat berdiri sambil bernyanyi menyambut imam yang datang sebagai wakil Kristus yang hadir di tengah umatNya.

Jawaban Bapak Purwanto : Sikap penuh hormat menyambut kedatangan Kristus dalam diri imamNya.

Jawaban Bapak Agus Losa : Dengan gembira dan sukacita bersama umat yang hadir menyambut kedatangan imam sebagai wakil Kristus.

8. Apa peran nyanyian pembuka?

- Jawaban Bapak Sumanto : Menyambut imam dan para petugas lainnya.
- Jawaban Ibu Sumarmi : Membuka Perayaan Ekaristi
- Jawaban Bapak Purwanto : Menciptakan persatuan seluruh umat yang hadir.
- Jawaban Bapak Daryoko : Mempersatukan umat yang berhimpun.
- Jawaban Bapak Adji : Kurang tahu artinya
- Jawaban Bapak Budi : Tidak tahu, yang penting harus bisa bernyanyi.
- Jawaban Bapak Christo : Menyemarakkan suasana Perayaan Ekaristi.
- Jawaban Sr. Fransiska,FdCC : Mengajak umat untuk bersatu dengan sesama dan dengan Tuhan.
- Jawaban Sr. Igniosa,FdCC : Membantu umat untuk memasuki Perayaan Ekaristi dan bersyukur atas rahmat dan kebaikan Tuhan.
- Jawaban Sr. Tomasias,FdCC : Mengajak umat untuk menyambut kehadiran imam dan para petugas Liturgi lainnya.
- Jawaban Bapak Suyanto : Mengajak umat untuk membuka hatinya menerima Tuhan dalam diri imamNya.
- Jawaban Bapak Budi : Membuka Perayaan Ekaristi serta mengajak kita untuk bersatu satu sama lain sebagai anak-anak Allah.
- Jawaban Bapak Agus Losa : Kurang tahu arti yang sebenarnya, tetapi mungkin lagu pembuka itu berperan untuk menghormati Tuhan yang datang mengunjungi kita orang berdoasa/

9. Apa fungsi nyanyian pembuka?

- Jawaban Sr. Igniosa FdCC : Membina persaudaraan
- Jawaban Sr. Tomasias FdCC: Menyatukan kita yang sedang berhimpun
- Jawaban Bapak Dwiyoiko : Menghormati Tuhan yang hadir.
- Jawaban Bapak Suradji : Mengajak kita untuk memuji kebesaran Tuhan.
- Jawaban Bapak Suyanto : Mengajak kita untuk bersama-sama memuliakan Tuhan.
- Jawaban Bapak Christo : kami bernyanyi untuk memuji dan memuliakan Tuhan yang mahabaik, fungsi sesungguhnya kami kurang tahu.
- Jawaban Bapak Purwanto : Menciptakan suasana gembira dan mempersatukan seluruh umat yang hadir untuk memuliakan Tuhan.
- Jawaban Bapak Yatno : Mengiringi perarakan imam dan memeriahkan upacara suci.

10. Apakah lagu-lagu yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi sesuai dengan bacaan Kitab Suci dan Tema Perayaan?

- Jawaban Bapak Purwanto, Ibu Sumarmi, Sr. Igniosa, FdCC, Sr. Fransiska, FdCC, Sr. Densi, OSU, Sr. Eti, OSU, Sr. Aurelia, Sr. Veronika,FSE, Sr. Rufina,FSE, Sr. Angelika,FSE, Sr. Isabela,FSE :

Sudah sesuai namun kadang-kadang tidak sesuai.

11. Apakah sudah ada sosialisasi dari Seksi Musik Liturgi tentang peran dan fungsi setiap nyanyian dalam Perayaan Ekaristi?

Jawaban Bapak Purwanto, Sr. Igniosa, FdCC, Sr. Eti, OSU, Sr. Densi OSU, Bapak Agus Losa, Ibu Laksono :

Belum ada sosialisasi yang baik, hanya berupa himbauan.

12. Apa peran dan fungsi nyanyian Tuhan Kasihanilah Kami

Jawaban Bapak Purwanto, Sr. Marta SCMM, Sr. Klementine SCMM, Sr. Yuli SCMM

Peran : Mengiringi pertobatan

Fungsi : Memohon ampun dari Tuhan

Jawaban Ibu Sadewa :

Peran : Mengajak umat untuk pemeriksaan batin.

Fungsi : Menghantar umat untuk bertobat.

Jawaban Bapak Suharno :

Peran : Menciptakan suasana hening untuk masuk dalam pertobatan.

Funso : Memohon ampun dan belaskasihan dari Allah.

Jawaban Bapak Sudarto :

Peran : Menciptakan suasana tobat.

Fungsi : Memohon ampun dari Tuhan.

Jawaban Bapak Vinsen :

Peran : Menghantar umat untuk bertobat

Fungsi : Memohon ampun atas dosa-dosa

Jawaban Bapak Widyartana :

Peran : Menghantar umat masuk dalam suasana tobat dan penyesalan

Fungsi : Memohon ampun

Jawaban Bapak Budi :

Peran : Kurang tahu

Fungsi : Agar Tuhan membebaskan kita dari dosa

Jawaban Bapak Adji, Bapak Agus Losa

Peran dan fungsinya kami kurang tahu.

13. Apa peran dan fungsi nyanyian Kemuliaan?

Jawaban Bapak Suharno :

Peran : Mempersatukan seluruh umat untuk memuji Tuhan

Fungsi : Memuliakan Allah, menyembah serta bersyukur

Jawaban Ibu Triwartanto, Saherman, Sara, Christina, Yasinta :

Kami hanya ikut menyanyi. Peran dan fungsinya kami kurang tahu.

Jawaban Ibu Shanti, Willy, Rut :

Peran : Kami kurang tahu

Fungsi : - Untuk memuji Tuhan

- Mengagungkan seluruh ciptaan Tuhan

- Meluhurkan nama Tuhan

Jawaban Clarisa, Iwan, Eri, Herman dan Agus :

Kami bernyanyi karena tugas, kami kurang mengerti peran dan fungsinya.

Jawaban Sr. Eugenea, PBHK, Sr. Ursula, PBHK, Sr. Aurelia, PBHK, Sr. Faustin, PBHK:

Peran : mempersatukan seluruh umat untuk bersatu dan sesuara untuk memuji Tuhan

Fungsi: memuji dan meluhurkan Bapa, Putra dan Roh Kudus

Bersyukur atas karya ciptaanNya

Memuji dan menyembah Tuha

14. Apa peran dan fungsi nyanyian Mazmur tanggapan?

Jawaban Bapak Suradji :

Peran : Kurang tahu

Fungsi : Sebagai pujian terhadap Sabda Allah

Jawaban Bapak Dwiyoiko :

Peran : Kurang tahu

Fungsi : Sebagai nyanyian selingan atau antar bacaan

Jawaban Ibu Yosefin, Ninik, Veronika, Vinsen, Aleks

Peran : Menghantar umat untuk mendalami Sabda Tuhan, memaklumkan Sabda Tuhan.

Fungsi : Merenungkan betapa Allah mencintai dan menyapa kita umatNya lewat Sabda PutraNya dan renungan/homili imamNya.

Jawaban Bapak Soenarto :

Peran : Menanggapi Sabda Tuhan

Fungsi : Pujian terhadap Sabda Tuhan

Jawaban Suster Eugenia, PBHK, Suster Aurelia, PBHK, Suster Isabela FSE, Suster Igniosa, FdCC, Suster Tomasía, FdCC dan Suster Fransiska, FdCC:

Peran: menyatukan kita umatNya dalam SabdaNya, menanggapi Sabda Tuhan dalam Kitab Suci.

Fungsi: memaklumkan Sabda dan kebenarannya, meluhurkan Sabda Tuhan, sebagai pujian atas Sabda Tuhan yang menghidupkan serta mendalami Sabda Tuhan.

15. Apa peran dan fungsi nyanyian Alleluya dan Bait Pengantar Injil?

Jawaban Bapak Widiartana :

Peran : Mengajak seluruh umat untuk membuka hati menyambut Sabda Tuhan.

Fungsi : Kurang tahu

Jawaban Bapak Sudarwanto :

Peran : Mengajak umat untuk siap mendengar Sabda Tuhan.

Fungsi : - Menyambut Sabda Tuhan

- Mendengarkan Sabda Tuhan

Jawaban Bapak Heru Suprianto, Ibu Agus, Ibu Anna Hermin :

Peran : Mengajak umat untuk mendengar dan mengamalkan Sabda Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Fungsi : - Memaklumkan Sabda Tuhan

- Menyerukan pujian terhadap Sabda Tuhan

Jawaban Suster Eugenia,PBHK, Suster Aurelia,PBHK, Suster Ursula,PBHK dan Suster Eustakia,PBHK:

Peran: - Membangkitkan semangat umat untuk menyambut Sabda Tuhan dalam Injil

- Meluhurkan Sabda Tuhan

Fungsi: - memaklumkan Sabda Tuhan

16. Apa peran dan fungsi nyanyian persiapan persembahan?

Jawaban Ibu Christina Yogi, Elida, Sumarmi :

Peran : Menghaturkan bahan-bahan persembahan umat ke altar Tuhan.

Fungsi : Mengiringi perarakan bahan-bahan persembahan

Jawaban Ibu Katarina, Supriastuti, Kartini :

Peran : - Menyemarakkan suasana perayaan

- Mempersatukan persembahan umat dengan kurban Kristus di altar

Fungsi : Kurang tahu

Jawaban Sr. Ursula, PBHK, Sr. Eugenia, PBHK, Sr. Faustin, PBHK:

Peran: mengajak umat untuk bersatu dan bersyukur atas kebaikan Tuhan sambil mempersembahkan seluruh hidup, cita-cita dan niat dalam hidup.

Fungsi: mengiringi bahan-bahan persembahan ke altar Tuhan, memperindah perayaan, serta mengajak umat untuk masuk dalam suasana liturgi Ekaristi.

Jawaban Bapak Ginung :

Peran : Membina persaudaraan antar umat untuk mempersembahkan hidupnya kepada Tuhan.

Fungsi : Menyemarakkan suasana perayaan, menambah keindahan Liturgi Ekaristi serta mengajak umat untuk masuk dalam Liturgi Ekaristi.

Jawaban Bapak Wibisono :

Peran : Membuka hati umat untuk masuk dalam Liturgi Ekaristi.

Fungsi : Mengiringi bahan-bahan persembahan ke altar Tuhan.

Jawaban Bapak Soegito, Ibu Yulia Andarini :

Peran : Mempersatukan seluruh umat dalam membawa persembahannya.

Fungsi : Kurang tahu

Jawab bapak Antonius Suryantoro, bapak Bayu Bawono:

Peran : Mengajak umat untuk bersatu dalam memuji dan mengagungkan Tuhan.

Fungsi : memuliakan Tuhan, meluhurkan Tuhan, menghormati karya ciptaanNya.

17. Apa peran dan fungsi nyanyian Kudus?

Jawaban Sr. Rosa KYM, Sr. Kresentia KYM, Sr. Lorentina KYM, Sr. Richarda KYM :

Peran : - Menyerukan nama Tuhan

- Mengajak umat untuk masuk dalam Doa Syukur Agung.

Fungsi : Memuliakan Allah, mengungkapkan iman kita, bersyukur atas rahmat penebusan Kristus, serta mengagungkan Tuhan.

Jawaban Ibu Klara, Ibu Lestari, Ibu Luky Susanti :

Peran : - Menyemarakkan Suasana

- Menghantar umat untuk bersyukur kepada Tuhan

Fungsi : Memuliakan Allah di surga.

Jawaban Ibu Rodjitowati, Ibu Rosa, Ibu Saherman, Ibu Santi :

Peran : Kurang tahu

Fungsi : - Mengagungkan serta meluhurkan nama Tuhan

- Memuliakan Tuhan

Jawaban Ibu Sipriana, Ibu Sisilia, Ibu Tri Suwartanto :

Peran : Kurang tahu

Fungsi : - Menyembah keagungan Tuhan

- Memuliakan nama Tuhan

Jawaban Bapak Antonius, Bapak Suryantoro, Bapak Bayu Bawono :

Peran : Mengajak umat untuk bersatu dalam memujikan mengagungkan Tuhan.

Fungsi : - Memuliakan Tuhan

- Meluhurkan Tuhan

- Menghormati karya ciptaanNya

Jawaban Sr. Yuli SCMM, Sr. Marta SCMM, Sr. Klementine SCMM :

Peran : Kurang tahu

Fungsi : - Meluhurkan Tuhan

- Memuliakan Nama Tuhan

- Memuji karya ciptaan Tuhan

- Mengajak umat untuk masuk dalam Doa Syukur Agung

18. Apa maksudnya kata-kata “Surga dan bumi penuh kemuliaanMu”?

Jawaban Sr. Maria FdCC, Sr. Igniosia FdCC, Sr. Tomasias FdCC, Sr. Fransiska FdCC :

- Kemuliaan Tuhan kiranya memenuhi surga dan bumi
- Situasi surgawi terjadi juga di atas bumi
- Kemuliaan Tuhan bersemi dalam hati semua orang
- Kemuliaan Allah menyertai hidup kita

Jawaban Ibu Wellybrorda :

- Kemuliaan Allah kiranya bersinar juga atas hati kita
- Kemuliaan surgawi bersemayam juga di atas bumi
- Sukacita surgawi memenuhi muka bumi

Jawaban Bapak Gatot Supryo, Bapak Yohanes Agung, Bapak Soenarto :

- Allah yang mulia dan kudus tinggal dekat dengan kita
- Situasi dunia hendaknya dibangun dengan baik agar mendekati kemuliaan surgawi
- Tuhan menguduskan kita

Jawaban Bapak Warda Yanto, Bapak Sumanto, Bapak Petrus Suyanto :

- Suasana bumi hendaknya seperti di surga
- Kemuliaan Tuhan memenuhi hati dan budi kita
- Kemuliaan Tuhan menyinari muka bumi

19. Apa peran dan fungsi nyanyian Bapa Kami?

Jawaban Bapak Heru:

Peran : mengajak umat untuk bersatu serta memuliakan Allah Bapa di surga.

Fungsi: memohon datangnya Kerajaan Allah, serta rejeki untuk kehidupan sehari-hari.

Jawaban ibu Yulia Sugyanti:

Peran: mengajak umat untuk menyapa Allah sebagai Bapa.

Fungsi: memohon agar kita dibebaskan dari segala yang jahat, mohon damai serta pengampunan dari Tuhan.

Jawaban Bapak Triwartono:

Peran: mengajak seluruh umat untuk menyapa Allah sebagai Bapak yang Mahabaik.

Fungsi: memohon datangnya Kerajaan damai, pengampunan serta pembebasan dari dosa.

Jawaban Ibu Veronika, Luky, Santi:

Peran: mempersatukan umat dalam memuliakan Allah di surga.

Fungsi: memohon berkat dari Allah, pembebasan dari dosa, serta rejeki yang berlimpah untuk kehidupan sehari-hari.

Jawaban bapak Valentinus Darsono, Bapak Adji, bapak Suyanto:

Peran: membina persaudaraan antar umat untuk bersama-sama memuji dan memuliakan Tuhan

Fungsi: memohon rezeki dan perdamaian, pengampunan, berkat serta datangnya kerajaanNya di atas bumi.

20. Bagaimana tata gerak dan sikap umat waktu menyanyi lagu Bapa Kami?

Jawaban bapak Purwanto: berdiri sambil bergandengan tangan.

Jawaban bapak Agus Sumanto: berdiri sambil membuka kedua telapak tangan, sopan dan penuh hormat.

Jawaban bapak Gatot: berdiri dan penuh hormat serta dengan penuh semangat ikut bernyanyi.

Jawaban ibu Wahyu Wuriyanto: berdiri dan dengan sikap penuh hormat menyanyi bersama umat yang lain.

Jawaban ibu Wellybrorda: dengan penuh hormat sambil ikut menyanyi memuliakan Allah Bapa di surga.

Jawaban ibu Yulia Fajar: berdiri, sopan dan dengan penuh hormat ikut menyanyi.

Jawaban ibu Sarjina Sadewa: dengan sopan ikut menyanyi sambil mengharapkan datangnya Kerajaan Allah di atas bumi.

21. Apa hubungan nyanyian Bapa Kami dengan praktek hidup sehari-hari?

Jawaban:

Bapak Purwanto: hidup damai dan saling mengampuni

Jawaban:

bapak Gatot: ikut membangun Kerajaan Allah di dunia, hidup damai dengan semua orang, saling mengampuni.

Jawaban:

Bapak Valentinus Darsono: hidup bersaudara dengan sesama, saling menghargai, memberi ampun, selalu bersyukur atas anugerah Tuhan, saling melayani dan mengasihi sebagai saudara.

Jawaban:

Bapak Agustinus Sumanto: mengalahkan kejahatan dengan kebaikan, selalu bersyukur atas rejeki dari Tuhan, hidup rukun dan damai serta rela memberi ampun kepada sesama yang bersalah kepada kita.

Jawaban:

Suster Martha, SCMM: hidup saling mengasihi dan mengampuni, selalu bersyukur atas anugerah rejeki yang diberikan Tuhan kepada kita, serta bersaudara dengan siapa saja yang kita jumpai dalam perjalanan hidup kita sehari-hari.

Jawaban:

Suster Maristella, SMSJ: hidup dengan penuh syukur atas kebaikan Tuhan yang kita terima, rela mengampuni sesama yang bersalah kepada kita, saling melayani sebagai saudara, berusaha mengalahkan kejahatan dunia dengan kebaikan kita.

Jawaban:

Suster Eugenia, PBHK: hidup dalam suasana persudaraan yang rela memberi maaf dan ampun kepada siapa saja yang bersalah kepada kita. Bersyukur kepada Tuhan atas segala anugerah yang telah diberikanNya kepada kita. Ikut membangun KerajaanNya diatas bumi.

22. Apa yang dilakukan Tuhan ketika menyanyikan lagu Bapa Kami?

Jawaban:

Suster Klementine, SCMM: Tuhan mendengarkan doa dan mengampuni dosa kita.

Jawaban:

Suster Fransiska, FdCC: Tuhan menganugerahkan pengampunan kepada kita serta memberikan kita rejeki untuk kehidupan sehari-hari.

Jawaban:

Suster Novita, CIJ: Tuhan membebaskan kita dari segala yang jahat serta memberkati kita.

Jawaban:

Suster Simona, CIJ: Tuhan mendengar serta mengabulkan setiap permohonan kita, melindungi kita dari segala yang jahat.

Jawaban:

Ibu Klara Sinaga: Tuhan melimpahkan rahmat dan berkatNya atas kita, mengampuni serta membebaskan kita dari segala yang jahat

Jawaban:

Ibu Kartini: Tuhan menganugerahkan damaiNya kepada kita, mengampuni dosa kita serta memberi kita rejeki yang berlimpah untuk kehidupan kita sehari-hari.

Jawaban:

Bapak Purwanto: Tuhan mengabulkan semua doa, harapan serta permohonan kita. Menganugerahkan pengampunan kepada kita serta membebaskan hidup kita dari segala yang jahat.

Jawaban:

Bapak Suharno: Tuhan yang mahabaik senantiasa memberikan kita rejeki yang berlimpah, mengampuni kita serta melindungi kita dari segala yang jahat.

Jawaban:

Bapak Suradji: Tuhan membebaskan kita dari yang jahat, mengampuni segala dosa dan kesalahan kita serta memberi kita damaiNya bagi kehidupan kita sehari-hari.

Jawaban:

Bapak Tri Wartono: Tuhan yang maharahim mengampuni dosa kita, mendengar serta mengabulkan setiap doa permohonan kita serta memberikan kita rahmat, damai, rejeki yang berlimpah bag kehidupan kita sehari-hari.

23. Apa peran dan fungsi nyanyian Anak Domba Allah?

Jawaban:

Bapak Suradji :

Peran : Mengajak umat untuk menyiapkan hati menyambut tubuh dan darah Yesus dalam komuni kudus.

Fungsi : Mengiringi pemecahan roti, mengagungkan cinta kasih Yesus sebagai Anak Domba Allah.

Jawaban :

Bapak Soenarto :

Peran : Mengajak umat untuk merenungkan kasih Yesus yang besar terhadap kita umatNya.

Fungsi : Memohon damai dan kasih dari Yesus. Karena itu sifatnya tenang dan khidmat.

Jawaban :

Bapak Siswanto :

Peran : Mengajak kita untuk memberi hormat kepada Yesus Anak Domba Allah.

Fungsi : Memohon damai dari Yesus agar hati kita pun menjadi damai untuk menyambutNya dalam komuni kudus.

Jawaban :

Bapak Soegito :

Peran : Sebagai persiapan untuk masuk dalam komuni kudus.

Fungsi : Mengajak kita untuk mengucapkan salam damai satu terhadap yang lain (sesama umat). Karena itu sifat dari lagu ini harus lebih tenang agar dapat membantu umat menyiapkan hatinya masuk dalam komuni kudus.

Jawaban :

Sr. Eti, OSU :

Peran : Mengajak kita untuk masuk dalam hati masing-masing sambil merenungkan betapa besar cinta kasih Yesus bagi kehidupan kita.

Fungsi : Mengiringi pemecahan roti, karena itu sifat lagunya sederhana, tenang dan khidmat.

Jawaban :

Sr. Densi, OSU :

Peran : Sebagai lagu yang mengajak kita untuk bersatu dengan Yesus dalam komuni. Karena itu pada bagian ini kita diajak untuk membuka hati untuk menerima damai dari Yesus agar hati kita pantas menyambutNya.

Fungsi : Mengiringi penyampaian salam damai antara umat yang ada di dekat kita. Karena itu sifat lagunya harus lebih tenang dan agung.

Jawaban :

Sr. Lorentina, KYM :

Peran : Menghantar kita untuk masuk dalam upacara komuni.

Fungsi : Mengiringi pemecahan roti oleh imam. Karena itu umat menyanyi lagu ini dengan penuh khidmat dan tenang agar sungguh meresapi kasih Yesus dalam hatinya.

Jawaban :

Sr. Richarda, KYM :

Peran : Mengajak kita merenungkan kasih dan pengorbanan Yesus bagi kita umatNya.

Fungsi : Mengiringi kita dalam menyambut komuni. Karena itu lagunya lebih sederhana namun agung dan tenang.

Jawaban :

Bapak Budi Susanto :

Peran : Kurang tahu

Fungsi : Supaya kita sungguh menyatu dengan Kristus, diperlukan persiapan hati yang baik. Karena itu lagunya harus tenang, teduh namun semarak.

Jawaban :

Bapak Ignasius Pramono, Bapak Wardayanto, Bapak Sudarwanto :

Peran : Mengajak kita untuk menghormati Yesus yang hadir dalam rupa roti.

Fungsi : Membantu kita untuk bersatu dengan Yesus dalam komuni, membantu kita merenungkan sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus, menyapa Yesus sebagai Anak Domba Allah.

24. Apa peran dan fungsi nyanyian komuni?

Jawaban :

Ibu Agnes Edy Kufla :

Peran : Mengajak umat untuk menyambut Yesus dalam komuni kudus.

Fungsi : Menciptakan suasana gembira dan khidmat, mempersatukan seluruh umat dalam menyambut komuni.

Jawaban :

Ibu Elida :

Peran : Memberi semangat kepada umat agar segera menyambut Yesus dalam komuni.

Fungsi : Mengajak umat untuk bersatu dengan Yesus dalam santapan suci.

Jawaban :

Bapak Agustinus Sumanto, Bapak Petrus Suyanto dan Ibu Sordjina Sadewa :

Peran : Mengajak seluruh umat untuk menyantap tubuh dan darah Yesus dalam komuni kudus; memberi semangat, serta menggerakkan hati umat untuk bersyukur.

Fungsi : Menambah suasana sakral, menghantar umat untuk bertemu dengan Tuhan, menyatukan seluruh umat dengan Yesus yang hadir dalam Ekaristi. Karena itu sifat lagunya harus tenang, gembira, khidmat, bernadakan syukur dan pujian.

Jawaban :

Bapak Atanasius Susanto :

Peran : Mengajak umat untuk masuk dalam suasana persatuan dengan Yesus.

Fungsi : Mengiringi umat untuk komuni, menambah suasana agung dan semarak, memuji dan meluhurkan kasih Yesus.

Jawaban :

Bapak Philipus Bayu :

Peran : memberi semangat kepada umat yang berhimpun , mempersatukan umat dalam komuni.

Fungsi : Mengiringi umat dalam menyambut komuni. Karena itu sifat lagunya harus megah, tenang dan khidmat.

Jawaban :

Bapak Antonius Heri, Ibu Angelina Eva, Ibu Suradi, Ibu Tusyanti Suwandi :

Peran : Memberi suasana khidmat dan semarak, mengajak umat untuk menyambut komuni.

Fungsi : mengiringi umat dalam menyambut tubuh dan darah Kristus, membantu umat untuk berjumpa dan bersatu dengan Yesus dalam komuni kudus, membina persatuan antara sesama umat, menciptakan suasana agung dan semarak.

25. Apa yang dimohon Gereja dalam nyanyian komuni?

Jawaban :

Bapak Antonius Heri : Mohon rahmat dan berkat dari Yesus, perlindungan dari Yesus serta kekuatan dalam menjalani tugas-tugas sebagai Murid-muridNya.

Jawaban :

Ibu Angelina Eva : Memohon perdamaian, memohon pengampunan, memohon rejeki serta perlindungan, memohon rahmat kesehatan dan keberhasilan dalam karya.

Jawaban :

Ibu Suwardi : Memohon rahmat persatuan dan kerukunan, memohon rahmat kegembiraan dan persaudaraan.

Jawaban :

Ibu Tussyanti Suwarndi : Memohon keselamatan dari Yesus, memohon perdamaian dunia, memohon kerukunan antar umat beragama, memohon rahmat persaudaraan, memohon rahmat keberhasilan.

Jawaban :

Bapak Agus Siswanto : Memohon rahmat kekudusan, memohon rahmat pengampunan, memohon rahmat keberhasilan untuk menjadi saksinya di tengah dunia ini.

Jawaban :

Bapak Winsen, Bapak Tri Wartono, Bapak Sumarno : Mohon rahmat persatuan, mohon perlindungan dari Tuhan, mohon damaiNya, mohon pengampunan, mohon rahmat kesehatan, mohon berkatNya.

Jawaban :

Sr. Simona, CIJ : Mohon rahmat ketabahan, mohon berkat serta rejeki bagi kehidupan sehari-hari, mohon rahmat keberhasilan dalam tugas dan karya, mohon rahmat keberanian agar sanggup menjadi saksiNya yang setia.

Jawaban :

Sr. Stefania, CIJ : Mohon berkat serta rahmat bagi seluruh umat ciptaanNya, mohon rahmat kerukunan dan hidup bersaudara antar umat beragama, mohon rahmat perdamaian di seluruh dunia, mohon perlindungan dari Tuhan.

26. Apa peran dan fungsi nyanyian Madah Syukur Sesudah Komuni?

Jawaban :

Bapak Anton Heri :

Peran : Mengajak seluruh umat untuk bersyukur atas anugerah santapan tubuh dan darah Yesus.

Fungsi : membantu umat untuk berterimakasih kepada Tuhan.

Jawaban :

Ibu Angelina Eva :

Peran : Mengajak kita untuk bersyukur.

Fungsi : Membantu kita untuk berterimakasih atas kehadiran Yesus dalam hati serta mendorong kita selalu tinggal dalam kasih Yesus.

Jawaban :

Ibu Sunardi :

Peran : Mengungkapkan syukur kepada Tuhan.

Fungsi : Membantu kita untuk menghayati kasih Yesus serta membagi kasih itu kepada sesama dalam hidup sehari-hari.

Jawaban :

Sr. Yolanda, SCMM

Peran : Menghantar kita untuk menyatakan syukur kita kepada Tuhan.

Fungsi : Bersama seluruh umat kita berterimakasih kepada Tuhan karena kebaikanNya. Karena itu lagunya harus sungguh menggerakkan umat, semarak dan meriah.

Jawaban :

Bapak Supriyanto :

Peran : Kurang tahu

Fungsi : Membantu kita untuk menyampaikan terima kasih kepada Yesus yang hadir dalam hati kita.

Jawaban :

Bapak Christophorus :

Peran : Kurang tahu

Fungsi : Membantu kita agar menghayati kasih dan kemurahan Tuhan yang nyata dalam diri PutraNya. Karena itu lagunya harus teduh, agung dan semarak.

Jawaban :

Bapak Anastasius Ginung :

Peran : Kurang tahu

Fungsi : Mendorong kita untuk bersyukur kepada Tuhan. Karena itu lagunya harus menggerakkan dan mempesatkan umat.

27. Apakah yang dilakukan umat supaya nyanyian madah syukur sesudah komuni sungguh membawa buah untuk hidup sehari-hari?

Jawaban :

Bapak Purwanto :

Umat harus menyanyi dengan sungguh dan penuh sukacita.

Jawaban:

Bapak Gatot Supryo:

Bersyukur atas kasih Tuhan yang begitu besar yang Ia nyatakan dalam diri PutraNya Yesus, serta membagikan kebaikan Tuhan itu kepada sesama dalam hidup sehari-hari.

Jawaban:

Bapak Bayu Bawono:

Bersama seluruh umat kita menyampaikan terima kasih kepada Tuhan sambil membuat niat untuk selalu tinggal dalam kasih Tuhan. Disamping itu kita harus hidup bersaudara dengan semua orang.

Jawaban:

Bapak Agung Siswanto:

Bersyukur atas kehadiran Tuhan Yesus dalam hati dan berusaha untuk selalu mewartakan damaiNya kepada orang lain yang kita jumpai dalam perjalanan hidup kita sehari-hari.

Jawaban:

Bapak Soenarto:

Mendengar pesanNya dan berusaha hidup sebagai orang Katolik yang baik. Selain itu kita harus hidup baik dengan sesama kita yang beragama lain sebagai saudara-saudari.

Jawaban:

Ibu Willybrorda:

Kita harus mampu meresapkan syair-syair lagu sebagai pesan dari Tuhan sendiri untuk kehidupan kita.

Jawaban:

Ibu Laksono:

Kita membuat niat untuk hidup selaras dengan kehendak Tuhan. Selain itu persaudaraan antara sesama harus terus dibangun agar Kerajaan Allah itu sungguh-sungguh hadir diantara kita.

Jawaban:

Suster Stefania, CIJ:

Selalu mensyukuri rahmat dan berkat Tuhan dalam setiap peristiwa hidup, disamping itu berusaha agar Kerajaan damaiNya bertumbuh subur dalam kehidupan kita.

Jawaban:

Suster Novita, CIJ:

Setia dalam tugas dan panggilan hidup, berusaha untuk selalu hidup dalam suasana persaudaraan dan penuh syukur.

Jawaban:

Suster Aurelia, PBHK : Berusaha untuk selalu gembira dalam hidup serta menyadari betapa Tuhan senantiasa mencintai dan menjaga hidup kita.

Jawaban :

Bapak Wardayanto : Menghayati kasih Tuhan dan berusaha membagi kasih Tuhan itu kepada sesama dalam hidup sehari-hari.

28. Apa peran dan fungsi nyanyian penutup?

Jawaban :

Bapak Sudarto :

Peran : Mempersatukan seluruh umat dalam mengemban tugas perutusan bersama.

Fungsi : menutup Perayaan Ekaristi, menyampaikan terima kasih kepada Tuhan. Karena itu lagunya harus gembira dan menggerakan seluruh umat.

Jawaban :

Bapak Antonius Basuki :

Peran : memberi semangat kepada seluruh umat agar mampu menjadi saksi Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Fungsi : Menutup Perayaan Ekaristi, mengiringi perarakan keluar imam dan para petugas Liturgi lainnya.

Jawaban :

Bapak Ignasius Pramono :

Peran : Memberi semangat serta dorongan kepada umat agar hidup seturut Sabda dan kehendak Tuhan.

Fungsi : Mengiringi perarakan imam keluar, serta mengungkapkan kegembiraan, karena telah menerima berkat dan perutusan dari Tuhan. Karena itu sifat lagunya harus gembira dan meriah.

Jawaban :

Ibu Agnes Kufla, Suster Simona, CIJ, Suster Veronika, FSE :

Peran : Menggerakkan seluruh umat untuk bersyukur kepada Tuhan serta dengan semangat baru bersaksi tentang kabar gembira Tuhan di tengah dunia.

Fungsi : Mengiringi perarakan imam keluar, menyatukan kita sebagai murid Tuhan yang siap melaksanakan perutusanNya.

Jawaban :

Bapak Sri Budoyo : Kurang memahami peran dan fungsinya

Jawaban :

Bapak Untung Sudarmono, Bapak Sugianto, Bapak Tukiran dan Bapak Slamet Widodo :

Kurang memahami peran dan fungsinya. Sedangkan sifat lagunya harus gembira agar umat yang pulang membawa suasana kegembiraan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Jawaban :

Bapak Agustinus Sumanto :

Peran : Memberi semangat kepada umat agar menjadi saksi kabar gembira Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi : Mengiringi perarakan kembali imam dan para pembantunya. Karena itu lagunya harus gembira dan semarak.

Jawaban :

Bapak Agus Suradji :

Peran : Kurang tahu.

Fungsi : Mengungkapkan kegembiraan hati setiap umat agar dengan hati gembira dapatewartakan Tuhan dalam sikap dan tutur kata sehari-hari.

29. Apa sifat nyanyian penutup?

Jawaban :

Suster Klementine, SCMM dan Suster Yuli, SCMM :

Semangat, gembira dan menyatukan seluruh umat yang hadir.

Jawaban :

Ibu sukirman :

Agung dan semarak serta menggerakkan hati kita untuk bersyukur kepada Tuhan.

Jawaban :

Ibu Sumarni :

Semangat dan gembira.

Jawaban:

Suster Simona, CIJ:

Meriah dan menggerakkan umat

Jawaban :

Bapak Suharno :

Lagunya harus gembira, agung dan semarak, agar umat yang kembali dari perayaan merasa diteguhkan untuk bersaksi tentang Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari.

Jawaban :

Bapak Adji Wuryantoro :

Megah dan menggerakkan setiap umat. Selain itu lagu penutup harus gembira dan meriah.

Jawaban :

Bapak Gregorius Widiartana :

Semangat dan mempersatukan kita semua sebagai murid Tuhan yang siap melaksanakan perutusan Tuhan.

Jawaban :

Bapak Soegito :

Lagunya harus meriah, agar menggerakkan kita pergi sebagai utusan Tuhan dengan gembira.

Jawaban :

Bapak Petrus Suyanto :

Lagunya harus gembira dan meriah agar kita disemangati untuk mampu bersaksi tentang kebaikan Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Jawaban :

Ibu Yulia Tri Andarini :

Lagunya harus menggerakkan umat, gembira dan penuh semangat. Dengan itu setiap umat mendapat semangat baru untuk menjadi pewarta kabar gembira Tuhan.

HASIL WAWANCARA DENGAN PARA ROMO PAROKI SANTO YOHANES RASUL PRINGWULUNG YOGYAKARTA

1. Bagaimana pandangan romo tentang nyanyian dalam Perayaan Ekaristi?

Romo Toto:

Nyanyian itu sendiri merupakan ekspresi iman seseorang yang diungkapkan lewat kata-kata atau syair lagu.

Romo Subyanto:

Nyanyian merupakan doa. Karena itu orang yang bernyanyi baik sudah berdoa dua kali. (*bene cantat bis orat*).

Erwin:

Nyanyian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Perayaan Ekaristi. Ia membantu umat untuk berjumpa dengan Tuhan lewat lagu/nyanyian. Nyanyian juga penting dalam memeriahkan Perayaan serta menambah semarak dan keagungan upacara. Karena itu kehadiran nyanyian dalam Perayaan Ekaristi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting.

2. Menurut Romo, apa peran dan fungsi nyanyian pembuka dalam Perayaan Ekaristi?

Romo Toto:

Nyanyian pembuka mempunyai peran dan fungsi untuk menyatukan seluruh umat yang sedang berkumpul serta mempunyai fungsi mengiringi perarakan masuk imam beserta para pembantunya menuju altar suci.

Romo Subyanto:

Nyanyian pembuka berperan menyiapkan seluruh umat untuk masuk dalam inti perayaan Ekaristi yakni perjumpaan dan persatuannya dengan Tuhan dalam Sabda dan santapan tubuh dan darah Yesus. Fungsinya adalah mengiringi perarakan imam dan para petugas liturgi memasuki tempat perayaan/altar Tuhan. Karena itu nyanyian pembuka harus meriah dan menggerakkan seluruh umat.

Romo Erwin:

Peran nyanyian pembuka adalah mempersatukan seluruh umat agar segera mengikuti Perayaan Keselamatan Tuhan. Fungsinya adalah mengiringi /menghantar masuk imam dan para pembantunya memasuki altar Tuhan. Karena itu nyanyian harus bersifat gembira dan semarak.

3. Apa peran dan fungsi nyanyian Tuhan kasihanilah kami?

Romo Toto:

Lagu Tuhan kasihanilah kami pertama-tama sebagai seruan kepada Tuhan Penyelamat (*Kyrios*). Fungsinya adalah memohon ampun dan belaskasihan dari Tuhan agar hati menjadi lebih pantas untuk merayakan peristiwa keselamatanNya.

Romo Subyanto:

Peran dan fungsi nyanyian Tuhan kasihanilah kami adalah seruan pujian kepada Kristus Penyelamat serta memohon pengampunan dari Tuhan atas dosa-dosa sehingga kita layak merayakan peristiwa penyelamatanNya.

Romo Erwin:

Peran dan fungsi nyanyian Tuhan kasihanilah kami adalah memohon belaskasihan serta pengampunan dari Tuhan agar kita layak merayakan peristiwa penyelamatanNya. Karena itu sifat lagu Tuhan kasihanilah kami harus tenang sehingga bisa menghantar umat untuk masuk dalam suasana pertobatan.

4. Apa peran dan fungsi nyanyian Madah Kemuliaan dalam Perayaan Ekaristi?

Romo Toto:

Peran nyanyian madah kemuliaan adalah untuk memuji dan memuliakan Tuhan beserta seluruh karya ciptaanNya. Dalam nada yang sama seluruh umat harus menghaturkan syukur dan terimakasihnya kepada Tuhan karena karya cintaNya yang maha dasyat itu.

Romo Subyanto:

Peran lagu kemuliaan adalah untuk memuji dan meluhurkan Bapa Putra dan Roh Kudus. Allah Tritunggal yang mahakudus itu disembah dan dimuliakan. Karena itu lagu madah kemuliaan harus bersifat menggerakkan seluruh umat, gembira serta semarak. Fungsinya adalah mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Kristus Penyelamat serta kehadiranNya di tengah umat beriman.

Romo Erwin:

Peran dan fungsi lagu madah kemuliaan adalah untuk memuji dan meluhurkan Tuhan beserta seluruh karya ciptaanNya. Lewat lagu ini seluruh umat diajak untuk mengucapkan syukur atas rahmat penebusan Tuhan, atas RohNya yang selalu menyertai dan membimbing seluruh hidup GerejaNya. Karena itu seluruh umat harus terlibat aktif dalam bernyanyi.

5. Menurut Romo apa peran dan fungsi nyanyian Mazmur Tanggapan?

Romo Toto :

Lagu ini berperan membimbing umat beriman untuk dengan rendah hati, terbuka dan pebuh kegembiraan menangkap Sabda Tuhan, merenungkannya serta mewujudkannya dalam hidup kokrit sehari-hari. Karena itu seluruh umat diajak untuk dengan tekun menangkap isi pewartaan lewat nyanyian Mazmur serta berusaha mengolahnya menjadi dasar dan pedoman hidup sehari-hari.

Romo Erwin:

Peran dan fungsi nyanyian Mazmur Tanggapan adalah menanggapi Sabda Tuhan, meenungkan pesan Tuhan lewat nyanyian Mazmur. Karena itu lagunya harus sungguh dibawakan pemazmur

dengan penuh kewibawaan agar umat yang mendengar dapat merenungkan isi pokok sabda Tuhan yang diwartakan serta sanggup merenungkannya dan mewujudkannya dalam hidup sehari-hari. Bernyanyi/nyanyi adalah ungkapan isi hati dalam bentuk doa lewat nyanyian

Romo Subyanto:

Peran dan fungsi nyanyian Mazmur Tanggapan adalah mengajak seluruh umat yang hadir untuk mendengar dan merenungkan pesan sabda Tuhan lewat nyanyian Mazmur sekaligus mendorong umat untuk sanggup mewujudkan pesan Sabda itu dalam kehidupan nyata sehari-hari. Pemazmur harus dapat membawakannya dengan baik agar isi pewartaan dapat didengar dan dilaksanakan dengan baik pula.

6. Menurut Romo apakah umat cukup aktif dalam bernyanyi?

Romo Toto:

Hampir sebagian besar umat cukup aktif bernyanyi selama mengikuti Ekaristi, namun masih ada umat yang tidak aktif, mereka diam, ada orang muda yang asik ngobrol dengan teman di sampingnya.

Romo Subyanto:

Banyak umat sudah terlibat dalam bernyanyi tetapi banyak yang tidak aktif selama Ekaristi berlangsung. Ada yang tidak membawa buku nyanyian dan teks panduan misa

Romo Erwin:

Setiap lingkungan cukup aktif, terlebih dalam tugas kor hari Minggu, tetapi umat yang tidak terlibat dalam kor, masih banyak yang pasif/diam.

7. Apakah nyanyian yang dipilih, sesuai dengan bacaan Kitab Suci dan Tema Perayaan?

Romo Toto:

Pada umumnya sesuai, tetapi kadang-kadang tidak sesuai.

8. Siapa yang menentukan lagu-lagu untuk Perayaan Ekaristi?

Romo Toto, Romo Erwin, Romo Subyanto:

Tim Seksi bidang Musik Liturgi

9. Aspek utama apa yang disampaikan Romo kepada umat setiap kali merayakan Ekaristi?

Romo Toto:

- Pertobatan hati
- Syukur dan terimakasih kepada Tuhan
- Saling melayani, hidup dan tinggal dalam kasih Tuhan
- Bekerja sama
- Rendah hati
- Peduli dan berbagi

Romo Subyanto:

- Cinta kasih
- Pengampunan
- Pelayanan
- Pengorbanan
- Kerendahan hati
- Saling menghormati

Romo Erwin:

- Kegembiraan
- Persaudaraan
- Kerukunan
- Solider
- Tanggungjawab
- Rela berkorba

10. Apakah umat sudah memahami arti sikap-sikap Liturgi yang baik dan benar?

Romo Toto:

Seluruh umat sudah cukup memahami meskipun masih ada umat yang belum menyadari hal ini

Romo Subyanto:

Sebagian besar umat sudah memahami namun masih banyak umat belum menyadari dan mempraktekannya setiap kali mengikuti Ekaristi

Romo Erwin:

Umat Pringwulung cukup memahami, namun penyadaran lewat bimbingan harus terus diberikan, karena masih banyak umat belum memahami arti dari sikap-sikap Liturgi yang benar.

11. Apakah umat sungguh memahami peran dan fungsi setiap nyanyian dalam Perayaan Ekaristi?

Roro Toto:

Umat Pringwulung dalam kenyataannya belum seluruhnya memahami hal ini dengan baik. Terbukti misalnya kadang menyanyikan lagu pembuka terlalu panjang atau terlalu singkat, juga terjadi pada lagu-lagu lain seperti, nyanyian Anak Domba Allah, persiapan persembahan

Romo Subyanto:

Umat belum memahami dengan baik. Seringkali umat menyanyi dengan penuh semangat, tetapi tidak mengerti fungsi dari nyanyian itu.

Romo Erwin:

Belum. Banyak umat belum mengerti peran dan fungsi setiap nyanyian, meskipun mereka sangat terampil dalam bernyanyi.

12. Apakah sudah ada penjelasan atau sosialisasi kepada umat tentang hal ini?

Romo Toto:

Mungkin sudah tapi belum maksimal.

Romo Subyanto:

Belum dijelaskan secara baik, sehingga banyak umat belum memahaminya.

Romo Erwin:

Sudah dilakukan tetapi khusus tentang peran dan fungsi belum dijelaskan secara maksimal.

13. Apa peran dan fungsi bait pengantar Injil/Alleluya?

Romo Toto:

Mengiringi perarakan Injil ke mimbar untuk dibacakan, sekaligus mengungkapkan syukur pujian kepada atas kemuliaan Kristus.

Romo Subyanto:

Mengiringi perarakan Injil kemimbar sekaligus mempersiapkan umat untuk mendengarkan Injil yang akan diwartakan.

Romo Erwin, Pr:

Mengiringi perarakan Injil dan mengajak umat untuk membuka seluruh diri untuk menyambut Sabda Tuhan yang akan diwartakan. Lagunya harus sungguh menggerakkan seluruh umat yang hadir sebagai tanda syukur dan pujian kepada Kristus.

14. Apa peran dan fungsi nyanyian persiapan persembahan?

Romo Toto:

Lagu ini pertama-tama berperan mengiringi perarakan bahan-bahan persembahan ke altar Tuhan. Fungsinya adalah sebagai ungkapan doa syukur atas segala hasil karya yang telah diberikan Tuhan dalam hidup sekaligus menyatukan segala doa, harapan dan cita-cita ke dalam doa Yesus Sang Imam Agung.

Romo Subyanto:

Nyanyian ini berperan untuk mengiringi perarakan bahan persembahan ke altar Tuhan. Umat yang hadir juga turut mempersembahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan dalam upacara ini. Lagu yang dipilih dan dinyanyikan harus sungguh-sungguh menghantar umat dalam mempersatukan seluruh persembahannya.

Romo Erwin:

Nyanyian persiapan persembahan berperan untuk mengiringi perarakan bahan-bahan persembahan. Karena sifatnya mengiringi maka bisa juga digunakan instrumen musik saja atau hening/diam saja. Fungsinya untuk menyatukan doa seluruh umat dengan doa Kristus Imam Agung.

15. Apa peran dan fungsi nyanyian Kudus (*Sanctus*) dalam Perayaan Ekaristi?

Romo Toto:

Peran dan fungsi nyanyian kudus (*Sanctus*) adalah mengajak seluruh umat yang hadir untuk masuk dan bersatu dalam seluruh doa syukur Agung. Lagunya harus meriah, agung dan semarak.

Romo Subyanto:

Peran nyanyian Kudus adalah seruan untuk memuliakan Allah di tempat yang kudus sekaligus mengajak umat untuk segera masuk dalam Doa Syukur Agung.

Romo Erwin:

Peran dan fungsi nyanyian kudus adalah seruan pujian kepada Allah yang mahakudus sekaligus mengajak umat untuk masuk dan bersatu dalam Doa Syukur Agung. Lagunya harus meriah dan penuh semarak dan harus dinyanyikan oleh seluruh umat.

16. Mengapa nyanyian proprium dan ordinarium masa biasa berbeda dengan masa-masa khusus dalam Perayaan Liturgi Gereja?

Romo Toto:

Berbeda, karena harus sesuai dengan masa dan temanya. Semua nyanyian proprium dan ordinarium yang digunakan sepanjang masa biasa mengajak umat untuk bersyukur dan memuliakan Tuhan atas karya penyelamatanNya. Bahwa Tuhan yang maha baik itu senantiasa melakukan karya-karyaNya bagi kita dan mengajak kita untuk hidup sesuai dengan kehendakNya.

Romo Subyanto:

Berbeda, karena sifat lagunya selalu gembira dan penuh semangat. Nyanyian masa-masa khusus seperti Masa Puasa atau Masa Adventus, semuanya lebih sederhana dan mengajak umat untuk masuk dalam peristiwa yang sedang dirayakan.

Romo Erwin:

Berbeda, dengan maksud agar umat memahami suasana dan tema yang direnungkan dalam masa-masa khusus itu. Nyanyian Masa Biasa sifatnya gembira dan penuh semangat jika dibandingkan dengan nyanyian-nyanyian masa khusus.

17. Mengapa pada Masa Biasa warna pakaian Liturgi selalu hijau?

Romo Toto, Romo Subyanto, Romo Erwin:

Warna hijau adalah simbol harapan. Gereja yang sedang bersiarah selalu menaruh harapannya akan keselamatan Tuhan. Selain menjadi simbol harapan warna hijau adalah warna tenang, damai. Diharapkan umat memiliki/mempunyai sikap batin yang tenang, aman, damai sehingga dapat menjalankan hidupnya dengan baik.

18. Apa makna Ekaristi bagi kehidupan Romo sehari-hari?

Romo Toto, Romo Subyanto, Romo Erwin:

Ekaristi adalah perayaan syukur. Dengan merayakan Ekaristi kami sungguh bersatu dengan Kristus yang hadir dalam Sabda dan Santapan Suci. Disamping itu ia menjadi kekuatan bagi kami dalam tugas dan keputusan sehari-hari; kami dimampukan untukewartakan cintaNya bagi sesama umat. Selain itu kami diajak untuk peduli dan berbagi serta menjadi roti Ekaristis bagi banyak orang yang kami jumpai dan layani, terlebih bagi mereka yang miskin, lemah, tertindas dan difabel.

19. Apa peran dan fungsi nyanyian Bapa Kami?

Romo Toto:

Peran dan fungsi nyanyian Bapa Kami adalah mempersatukan seluruh umat beriman untuk berjumpa dengan Tuhan dalam komuni kudus serta memohon rezeki, pengampunan serta damai dari Tuhan.

Romo Subyanto:

Peran dan fungsi nyanyian Bapa Kami adalah menyatukan umat untuk segera berjumpa dan bersatu dengan Tuhan dalam komuni kudus, serta memohon datangnya kerajaan Allah yang penuh damai, juga pembebasan dari yang jahat.

20. Apa peran dan fungsi nyanyian Anak Domba Allah (*Agnus Dei*)?

Romo Toto :

Peran nyanyian Anak Domba Allah adalah mengiringi pemecahan dan pencampuran roti. Fungsinya adalah memohon belaskasih dan damai dari Allah agar pantas/layak menyambut tubuh dan darah PutraNya.

Romo Subyanto:

Peran dan fungsi lagu Anak Domba Allah adalah untuk mengiringi pemecahan roti dan memohon pengampunan serta damai dari Allah agar layak menerima tubuh dan darah Tuhan.

Romo Erwin:

Peran dan fungsinya adalah untuk mengiringi pemecahan roti oleh imam serta memohon pengampunan serta belaskasih dari Allah agar layak menyambut tubuh dan darah PutraNya.

21. Apa peran dan fungsi nyanyian syahadat (*Credo*)?

Romo Toto:

Peran nyanyian syahadat adalah mengajak umat untuk mengingat kembali pokok-pokok iman serta membaharuinya. Fungsinya adalah membaharui iman kepada Tuhan serta sebagai jawaban manusia atas Sabda Allah.

Romo Subyanto:

Peran dan fungsi nyanyian syahadat adalah membaharui iman serta kesanggupan untuk mewujudkan iman dalam hidup sehari-hari.

22. Apa peran dan fungsi nyanyian komuni?

Romo Toto:

Peran dan fungsi nyanyian komuni adalah mengiringi perarakan umat dalam menyambut tubuh dan darah Yesus sekaligus meneguhkan persaudaraan dan persatuan antar sesama umat yang hadir.

Romo Erwin:

Peran dan fungsi nyanyian komuni adalah mengiringi umat dalam menerima komuni kudus serta meneguhkan persaudaraan antara umat sebagai tubuh mistik Kristus.

23. Apa peran dan fungsi nyanyian madah syukur?

Romo Toto:

Peran dan fungsi nyanyian madah syukur adalah mengajak umat untuk berpartisipasi dalam membangun dunia baru bersama Tuhan. Selain itu memberi semangat baru agar umat sanggup melaksanakan ibadat dalam hidup nanti.

Romo Subyanto:

Peran dan fungsi nyanyian madah syukur adalah memberi semangat kepada umat untuk bersaksi tentang Kabar Gembira Tuhan di tengah dunia.

Romo Erwin: peran dan fungsi nyanyian madah syukur adalah mengajak umat untuk bersyukur kepada Tuhan atas santapan suci tubuh dan darah PutraNya. Selain itu mengajak umat untuk memberi kesaksian tentang kebaikan Tuhan dalam hidupnya sehari-hari.

24. Apa peran dan fungsi nyanyian penutup?

Romo Toto:

Peran nyanyian penutup adalah menutup seluruh perayaan Ekaristi serta memberi semangat dan gairah kepada umat untukewartakan kebaikan dan cinta kasih Tuhan. Fungsinya adalah menungkapkan syukur serta terima kasih serta rela menjadi utusan Tuhan.

Romo Erwin: peran dan fungsi nyanyian penutup adalah mengiringi perarakan keluar imam dan para petugas liturgi lainnya menuju sakristi, memberi gairah kepada umat untuk mampu menjadi saksi Tuhan.

Romo Subyanto:

Peran dan fungsi nyanyian penutup adalah menutup perayaan Ekaristi sekaligus mendorong umat untuk terus bersaksi tentang Tuhan dalam hidup nyata. Bahwa Tuhan yang mahabaik itu senantiasa menyertainya dalam hidup dan karyanya sehari-hari. Karena itu lagunya harus menggerakkan seluruh umat, semangat dan penuh kegembiraan.

25. Harapan Romo kepada umat paroki Pringwulung?

Romo Toto, Romo Subyanto, Romo Erwin:

- Agar umat semakin hari semakin dewasa dalam imannya
- Giat membangun kehidupan Liturgi
- Bekerjasama dengan semua orang
- Saling melayani, mengasihi dan mengampuni
- Rukun bersaudara antar umat beragama dan berkeyakinan lain
- Ikut bertanggungjawab dalam tugas Gereja dan Paroki
- Hidup damai dengan Tuhan dan sesama
- Menjadi berkat bagi sesama
- Menjadi tanda Kabar Sukacita bagi orang lain
- Peduli dan berbagi dalam suasana kasih peraudaraan.
- Rela berkorban

HASIL WAWANCARA DENGAN SEKSI MUSIK LITURGI PAROKI SANTO YOHANES RASUL PRINGWULUNG YOGYAKARTA

Anggota Seksi Musik Liturgi Paroki

- Bapak Krisapto Adi
- Antonius Riwi Harnoko
- Yulius Sigit Prasetyo
- Bernardus Wibisono

1. Bagaimana suasana Perayaan Ekaristi di Gereja?

Bapak Krisapto : Suasana Perayaan Ekaristi di Gereja Paroki Pringwulung cukup baik dan lancar. umat cukup aktif dan terlibat dalam pelbagai tugas Liturgi.

Bapak Sigit : Umat cukup aktif, tugas-tugas yang diembannya dilaksanakan dengan baik

Bapak Riwi : Hikmah dan lancar. Semua petugas Liturgi bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Bapak Wibisono : sejauh pengamatan saya, umat semakin sadar dalam berliturgi, penuh semangat dan rela berkorban.

2. Apakah umat cukup aktif dalam bernyanyi?

Bapak Wibisono : cukup aktif; namun masih banyak yang belum menunjukkan partisipasinya.

Bapak Riwi : cukup aktif dalam bernyanyi, tetapi masih ada umat yang belum.

Bapak Krisapto : Sebagian besar umat mulai sadar akan pentingnya bernyanyi, ada semangat dan tanggungjawab, tetapi banyak yang belum.

Bapak Sigit : banyak umat cukup aktif, tetapi ada yang belum terlibat penuh.

3. Mengapa sebagian besar umat belum terlibat dalam bernyanyi?

Bapak Krisapto : Barangkali karena tidak tahu menyanyi, tidak memiliki buku Madah Bakti, tidak membawa teks panduan misa.

Bapak Wibisono : Faktor usia, banyak umat yang sudah lanjut usia.

Bapak Riwi : Tidak memiliki buku nyanyian

Bapak Sigit : Tidak bisa bernyanyi, faktor usia.

4. Apa buku sumber nyanyian yang digunakan?

Bapak Krisapto : Madah Bakti

Bapak Wibisono : Madah Bakti dan teks-teks nyanyian lainnya

Bapak Sigit : Madah Bakti

5. Siapa yang menentukan nyanyian dalam Perayaan Ekaristi?

Bapak Wibisono, Sigit : Tim Seksi Musik Liturgi

6. Apakah nyanyian yang dipilih sesuai dengan bacaan-bacaan Kitab Suci dan Tema Perayaan?

Bapak Krisapto : Selalu diusahakan agar lagu-lagu yang dipilih sesuai dengan Tema Perayaan dan bacaan-bacaan Kitab Suci

Bapak Riwi : Kadang tidak sesuai, karena tidak ada nyanyian yang cocok dengan bacaan dan tema perayaan.

Bapak Wibisono : Selalu diusahakan agar nyanyian, bacaan dan tema perayaan saling mendukung, namun kadang-kadang tidak sesuai.

7. Dalam nyanyian Liturgi Gereja dikenal istilah *proprium* dan *ordinarium*, apa artinya?

Bapak Krisapto : *Proprium* itu artinya lagu-lagu yang teksnya tidak tetap/berubah-ubah sesuai tema perayaan. Sedangkan *ordinarium* artinya teks lagunya selalu tetap (tidak berubah), beraturan dan menurut urutannya.

8. Lagu-lagu apa saja yang termasuk dalam nyanyian *proprium*?

Bapak Wibisono : Lagu pembuka, mazmur tanggapan, persiapan persembahan, Bapa Kami, komuni, madah syukur sesudah komuni, dan penutup.

9. Lagu-lagu apa saja yang termasuk dalam nyanyian *ordinarium*?

Bapak Krisapto : Tuhan Kasihanilah Kami (*Kyrie*), Kemuliaan (*Gloria*), Syahadat Iman (*Credo*), Kudus (*Sanctus*), dan Anak Domba Allah (*Agnus Dei*).

10. Apakah peran dan fungsi nyanyian pembuka dalam Perayaan Ekaristi?

Bapak Wibisono : Peran lagu pembuka adalah untuk mempersatukan umat, membuka perayaan.

Bapak Krisapto : Peran lagu pembuka adalah untuk memberi semangat, menghantar umat masuk dalam perayaan, fungsinya untuk membina persatuan dan kerukunan.

Bapak Riwi : Peran lagu pembuka adalah untuk menyatukan umat dengan Tuhan dan sesama yang berhimpun, fungsinya adalah untuk membuka perayaan.

Bapak Sigit : Peran lagu pembuka adalah membantu umat untuk menghayati misteri keselamatan Tuhan, dan fungsinya adalah untuk mengiringi perarakan imam masuk ke altar Tuhan.

11. Apa peran dan fungsi nyanyian Tuhan Kasihanilah Kami

Bapak Krisapto : Perannya adalah untuk membantu umat yang berseru kepada Tuhan untuk belaskasihannya, menghantar umat kepada pertobatan, fungsinya adalah untuk memohon ampun kepada Tuhan.

Bapak Wibisono : Perannya adalah menghormati Kristus penyelamat dan fungsinya adalah untuk memohon pengampunan dari Tuhan atas dosa-dosa.

Bapak Sigit : Peran lagu Tuhan Kasihanilah Kami adalah menghantar umat masuk dalam suasana tobat, fungsinya adalah untuk memohon ampun dan belaskasihannya dari Tuhan

Bapak Riwi : Perannya adalah untuk memuji Kristus penyelamat, dan fungsinya adalah untuk memohon belaskasihan dan pengampunan dari Tuhan yang mahakuasa.

12. Apa peran dan fungsi nyanyian Madah Kemuliaan (*Gloria*)?

Bapak Krisapto :

Peran : Menghantar umat masuk dalam suasana kegembiraan

Fungsi : Memuji dan memuliakan Tuhan menghormati Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus

Bapak Riwi :

Peran : Mengajak umat untuk memuji dan bersyukur kepada Tuhan.

Fungsi : Memuji dan menyembah Tuhan serta karya-karyaNya.

Bapak Wibisono :

Peran : Menyatukan suara dan doa dalam madah kegembiraan

Fungsi : Memuji dan mengagungkan Tuhan.

Bapak Sigit :

Peran : Mendorong umat untuk bersatu dalam madah bersama.

Fungsi : Memuji dan meluhurkan Tuhan serta memohon belaskasihanNya.

13. Apa peran dan fungsi nyanyian Mazmur Tanggapan?

Bapak Krisapto :

Peran : Mengajak umat untuk mendengarkan Sabda Tuhan.

Fungsi : Mewartakan Sabda Tuhan dan menjawab SabdaNya.

Bapak Wibisono :

Peran : Mengajak kita untuk mendengar, merenungkan serta mengamalkan Sabda Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Fungsi : - Memaklumkan Kabar Gembira Tuhan lewat lagu
- Meluhurkan serta mengagungkan Sabda Tuhan

Bapak Sigit :

Peran : Mengajak kita untuk mendengar sapaan Tuhan lewat SabdaNya.

Fungsi : Mengajak kita untuk menanggapi Sabda Tuhan dengan penuh iman.

14. Bagaimana umat berpartisipasi aktif dalam Mazmur Tanggapan?

Bapak Krisapto : menyiapkan diri lewat latihan agar bisa bernyanyi dengan baik.

Bapak Wibisono : Membaca dan merenungkan Sabda Tuhan secara pribadi, agar penghayatan Sabda Tuhan lebih mendalam.

Bapak Riwi : Membuka hati bagi Sabda Tuhan serta berusaha mengamalkan dalam hidup sehari-hari.

15. Apa pesan Mazmur Tanggapan bagi kehidupan sehari-hari?

Bapak Krisapto : - Hidup selalu dalam Sabda dan kehendak Tuhan
- Berani menjadi saksi dan pewarta Sabda Tuhan
- Hidup Baik dengan sesama

Bapak Sigit : - Taat kepada Sabda Tuhan
- Menjadi alat SabdaNya
- Menjadi pewarta yang tangguh

16. Bagaimana tata gerak umat selama Mazmur Tanggapan?

Bapak Krisapto : Umat dalam posisi duduk sambil mendengar dan merenungkan Sabda Tuhan lewat bacaan dan Mazmur Tanggapan.

Bapak Sigit : Mendengar dengan tekun serta menghayati kata-kata Kitab Suci

Bapak Riwi : Umat berpartisipasi aktif dalam mendengarkan Sabda Tuhan serta merenungkan Sabda Tuhan lewat nyanyian Mazmur Tanggapan. Refrein yang diulang merupakan seruan permohonan, pujian dan renungan.

17. Apa yang dilakukan Tuhan pada Mazmur Tanggapan?

Bapak Wibisono : - Tuhan menyapa kita lewat Sabda PuteraNya
- Tuhan menyatakan kasihNya
- Tuhan menunjukan jalan yang benar untuk kita umatNya

Bapak Krisapto : - Tuhan bersabda dan menyapa kita yang hidup dalam SabdaNya
- Tuhan menyalurkan rahmat dan berkatNya lewat SabdaNya

Bapak Sigit : - Tuhan hadir dan menyelamatkan kita
- Meneguhkan iman kita
- Mengajak kita untuk menjadi saksi SabdaNya

18. Apa peran dan fungsi nyanyian Alleluya dan Bait Pengantar Injil

Bapak Krisapto :
Peran : Mengajak umat untuk membuka hati bagi sabda Tuhan
Fungsi : - Merenungkan Firman Tuhan
- Menghormati Sabda Tuhan dalam Injil

Bapak Wibisono :
Peran : Menggerakan umat untuk bersatu dalam menyambut Tuhan dalam SabdaNya
Fungsi : - Mengajak kita untuk bersyukur atas SabdaNya
- Mengajak umat untuk menaruh hormat kepada Kristus Sang Sabda

Bapak Sigit :
Peran : Mengiringi perarakan Sabda Tuhan
Fungsi : - Menghormati Kristus dan SabdaNya

- Memuji dan meluhurkan Tuhan dalam SabdaNya

Bapak Riwi :

Peran : Mengajak umat untuk menyambut Sabda Tuhan lewat Bacaan Injil

Fungsi : - Menyerukan Sabda Tuhan lewat nyanyian
- Merenungkan serta menghayati Firman Tuhan

19. Apa peran dan fungsi nyanyian Syahadat Iman (*Credo*)

Bapak Riwi

Peran : Mengajak umat untuk membaharui imannya kepada Tuhan

Fungsi : Menyatakan kesediaan untuk melaksanakan Sabda Tuhan, membaharui niat agar bisa menjadi pewarta Sabda Tuhan yang pantas.

Bapak Wibisono

Peran : Mengajak umat untuk menyadari kembali iman dan janjinya kepada Tuhan

Fungsi : - Membaharui iman kepada Tuhan
- Menyatakan kesanggupan untuk mengamalkan Sabda Tuhan

20. Ada rumusan Syahadat Iman yang panjang dan singkat. Rumusan mana yang selalu digunakan?

Bapak Krisapto : Rumusan panjang, karena pokok-pokok iman kepercayaan dilafalkan atau dinyanyikan.

Bapak Wibisono dan Bapak Riwi

: Rumusan singkat, karena lebih gampang diingat.

21. Dari pengalaman, apakah Syahadat Iman membawa makna untuk kehidupan sehari-hari?

Bapak Krisapto dan Bapak Sigit

: - Hidup selayaknya orang yang memiliki iman kepada Tuhan
- Patuh dan setia kepada Ajaran Gereja

Bapak Wibisono dan Bapak Riwi

: - Mengamalkan ajaran iman yang benar kepada sesama
- Tetap setia dalam iman dan janji

22. Apa peran dan fungsi nyanyian persiapan persembahan?

Bapak Krisapto

Peran : Mengiringi perarakan bahan-bahan persembahan

Fungsi : - Menghantar bahan-bahan persembahan
: - Memperindah ibadat/perayaan

Bapak Sigit

Peran : Mengajak umat untuk menghaturkan persembahannya

Fungsi : Mengiringi penghantaran bahan persembahan oleh para petugas.

Bapak Riwi :

Peran : Mensyukuri pemberian Tuhan serta menghaturkan kembali pemberian itu kepadaNya.

Fungsi : Mengiringi perarakan persembahan.

23. Dari pengalaman, apakah nyanyian persiapan persembahan selalu dinyanyikan bersama umat atau hanya kor/paduan suara?

Bapak Krisapto : Kadang bersama umat, tetapi umumnya paduan suara saja yang menyanyi

Bapak Sigit : Pada umumnya paduan suara/kor saja yang menyanyi.

Bapak Riwi : Selama ini paduan suara saja yang menyanyi. Sedangkan umat tidak dilibatkan.

Bapak Wibisono : Umat jarang nyanyi bersama kor, karena pemilihan lagunya khusus.

24. Kalau hanya dinyanyikan oleh kor/paduan suara apakah teks/syairnya bisa dipahami umat?

Bapak Krisapto : Umat bisa memahami, kalau lagunya familiar. Tetapi kalau lagunya baru dan berbahasa asing, saya yakin umat tidak memahaminya juga.

Bapak Wibisono : Kalau lagunya berbahasa Indonesia saya yakin umat ikut menyanyi dan bisa memahami pesannya. Tetapi kalau lagunya baru, saya yakin umat belum bisa memahaminya.

25. Apa sifat dari nyanyian persiapan persembahan?

Bapak Krisapto : - Harus Meriah
- Menggerakkan umat yang hadir
- Harus gembira

Bapak Riwi : - Harus semangat
- Gembira dan berwibawa

Bapak Sigit : Mengiringi, gembira, megah, khidmat, dan tenang.

26. Apa hubungan nyanyian persiapan persembahan dengan hidup sehari-hari?

Bapak Krisapto : - Selalu terbuka terhadap anugerah Tuhan
- Bersyukur atas anugerah dari Tuhan
- Gembira, hidup damai
- Rela memberi

Bapak Wibisono : - Memperhatikan sesama yang susah
- Bersyukur dan tahu berterimakasih kepada Tuhan
- Hidup saling menolong
- Terbuka terhadap penyelenggaraan Tuhan

Bapak Sigit : - Rela memberi

- Berkorban
- Mengasihi sesama
- Terbuka terhadap anugerah Tuhan
- Bersyukur

Bapak Riwi : Gembira, menolong sesama, mengampuni, memaafkan, tahu bersyukur dan hidup damai dengan sesama.

27. Apa peran dan fungsi nyanyian Kudus (*Sanctus*)?

Bapak Wibisono

Peran : Memuji dan meluhurkan Tuhan

Fungsi : Mengagungkan karya penebusan Tuhan

Bapak Krisapto

Peran : Pengikutsertaan seluruh umat dalam Doa Syukur Agung

Fungsi : Memuliakan dan mengagungkan Tuhan

Bapak Sigit

Peran : Mengajak seluruh hadirin/umat untuk ikut ambil bagian dalam kekudusan Tuhan

Fungsi : Meluhurkan Tuhan serta memuliakan namaNya

Bapak Riwi

Peran : Menghantar kita untuk masuk dalam Doa Syukur Agung

Fungsi : Mengagungkan karya penyelamatan Allah dalam diri Yesus

28. Apa sifat nyanyian kudus(*sanctus*)?

Bapak Krisapto dan Bapak Wibisono

: Harus meriah, agung, semangat

Bapak Riwi dan Bapak Sigit

: Harus semarak dan berwibawa

Bapak Wibisono : Harus menggerakkan umat, mulia, gembira dan agung.

29. Kata-kata sebelum kudus hampir selalu berbunyi “Kami memuliakan Dikau bersama para malaikat dan laskar surgawi yang tak henti-hentinya bernyanyi”. Apa maksud ungkapan ini?

Bapak Krisapto : Agar kita bersatu dengan para malaikat dan laskar surgawi untuk menyanyi dan meluhurkan Tuhan.

Bapak Wibisono : Agar kitapun membina persatuan seperti para kudus untuk memuji Tuhan

Bapak Riwi : Agar kitapun turut mengagungkan kekudusan Tuhan.

Bapak Sigit : Agar kita bersatu dengan para kudus surgawi untuk memuji dan meluhurkan nama Tuhan.

30. Apa maksudnya surga dan bumi penuh kemuliaanMu?

Bapak Krisapto dan Bapak Wibisono

: Maksudnya kemuliaan Tuhan itu memenuhi surga dan bumi, suasana di bumi seperti di surga.

Bapak Sigit dan Bapak Riwi

: Kemuliaan Allah selalu dekat dengan kita manusia, juga kemuliaan Tuhan selalu menyinari hati dan hidup kita.

31. Apa peran dan fungsi nyanyian Bapa Kami?

Bapak Krisapto

Peran : Nyanyian Bapa Kami berperan menghantar kita untuk menyapa Allah sebagai Bapa yang penuh kasih

Fungsi : - Memohon datangnya kerajaan Allah
- Memohon pengampunan dan damai

Bapak Riwi

Peran : Menghantar kita untuk masuk dalam kerajaan Bapa yang penuh damai

Fungsi : Memohon rejeki, pengampunan dan damai.

Bapak Sigit

Peran : Membantu umat untuk bersatu dengan Tuhan

Fungsi : Memohon datangnya kerajaan Allah, pengampunan dan pembebasan, serta damai dari Tuhan.

32. Apa hubungan nyanyian Bapa Kami dengan praktek hidup sehari-hari?

Bapak Krisapto : - Hidup saling mengampuni
- Hidup rukun dan damai
- Bersaudara
- Saling menghormati
- Bersyukur atas rejeki Tuhan

Bapak Wibisono : - Berusaha mengalahkan kejahatan dengan kebaikan
- Hidup damai dengan sesama
- Saling memaafkan dan mengampuni

Bapak Sigit : Hidup rukun dan damai dengan sesama

Bapak Riwi : - Menyapa Allah sebagai Bapa yang baik dengan hormat.
- Saling mengampuni
- Hidup saling mengampuni
- Bersyukur atas rejeki dari Tuhan

33. Apa peran dan fungsi nyanyian Anak Domba Allah?

Bapak Krisapto

Peran : Menghantar kita untuk masuk dalam suasana komuni kudus

Fungsi : Mengiringi pemecahan roti oleh imam

Bapak Sigit

Peran : Menghantar kita untuk masuk dalam suasana persatuan dengan Yesus yang hadir dalam Tubuh dan DarahNya.

Fungsi : Mengiringi pemecahan hosti besar oleh imam

34. Seringkali lagu Anak Domba Allah tidak dinyanyikan, mengapa?

Bapak Krisapto : Karena sifatnya hanya mengiringi sehingga tidak wajib dinyanyikan.

Bapak Riwi : Karena saat pemecahan roti oleh imam, begitu singkat sehingga tidak wajib dinyanyikan. Seluruh umat hanya mendaraskan kata-kata Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia kasihanilah kami dan seterusnya.

Bapak Sigit : Karena sering kali lagu Anak Domba Allah selalu panjang sehingga imam harus menunggu lama.

35. Apa peran dan fungsi nyanyian komuni?

Bapak Krisapto dan Bapak Wibisono

Peran : Menghantar umat untuk bersatu dengan Yesus dalam komuni kudus

Fungsi : - Membantu umat untuk berdoa lewat nyanyian sambil menyampaikan syukurnya
- Mengiringi umat untuk menyambut komuni kudus
- Mempersatukan umat dalam menyambut komuni

Bapak Sigit

Peran : Mengajak umat untuk ambil bagian dalam komuni dengan menyambut tubuh dan darah Yesus.

Fungsi : Mengiringi perarakan komuni kudus

36. Apa sifat nyanyian komuni?

Bapak Krisapto : Harus semangat, gembira, mulia

Bapak Sigit : Menggerakan umat, anggun dan khidmat

Bapak Riwi dan Bapak Wibisono

: Penuh semarak, gembira, serta menggerakan seluruh umat

37. Apa peran dan fungsi nyanyian madah syukur sesudah komuni?

Bapak Wibisono

Peran : Mengajak umat untuk bersyukur atas santapan kudus

Fungsi : - Menyampaikan terimakasih kepada Tuhan
- Memuji kebaikan Tuhan

Bapak Krisapto dan Bapak Riwi

Peran : Membantu umat untuk bersyukur kepada Tuhan atas santapan kudus.

Fungsi : Menyatakan syukur dan terima kasih atas kemurahan Tuhan.

Bapak Sigit

Peran : Membantu umat untuk masuk dalam misteri agung Tuhan yakni cinta kasihNya yang nyata dalam diri PutraNya Yesus.

Fungsi : - Menyampaikan Syukur
- Menyatukan diri dengan Tuhan
- Meluhurkan cinta kasih Tuhan

38. Apa sifat nyanyian madah syukur sesudah komuni?

Bapak Krisapto : Gembira, semangat, menggerakkan umat.

Bapak Riwi : Tenang, khidmat, agung, mulia, semarak.

Bapak Sigit : Meriah, gembira, sukacita, khidmat, berwibawa.

Bapak Wibisono : Lantang, gembira, teduh, semangat.

39. Bentuk lagu apa yang disukai sesudah komuni?

Bapak Krisapto dan Bapak Wibisono

: Bersahut-sahutan, berbait, gembira, meriah dan semangat, ayat pertamanya agak panjang.

Bapak Sigit dan Bapak Riwi

: Bersahut-sahutan antara kor dan umat, berbait, menggerakkan umat dan penuh semarak.

40. Apa yang dilakukan umat supaya nyanyian madah syukur sesudah komuni sungguh membawa buah untuk hidup sehari-hari?

Bapak Krisapto dan Bapak Sigit

- Menyanyi dengan sungguh-sungguh
- Menyanyi dengan penuh penghayatan
- Membuat niat untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan

Bapak Riwi dan Bapak Wibisono

- Menyanyi dengan penuh syukur dan penghayatan
- Harus mampu meresapkan syair-syair lagu sebagai pesan Tuhan
- Harus hidup sesuai dengan kehendak Tuhan

41. Apa hubungan nyanyian ini dengan sikap hidup sehari-hari?

Bapak Sigit : - Selalu bersyukur kepada Tuhan

- Setia dalam hidup sebagai orang Katolik yang baik
- Tekun dalam karya

- Ikut membangun kerajaan Allah di dunia
 - Hidup berdamai dengan semua orang
- Bapak Krisapto : - Terbuka terhadap rencana dan anugerah Tuhan
- Saling membantu
 - Selalu bersyukur
 - Saling mengasihi
 - Saling melayani dan membantu
 - Saling mengampuni
 - Gembira dan sabar
- Bapak Riwi : Bekerjasama, gembira, rukun dan damai, setia kepada Tuhan, saling melayani, selalu bersyukur kepada Tuhan, rela berkorban, tabah, saling mengampuni dan bersaudara.

42. Apa peran dan fungsi nyanyian penutup?

- Bapak Krisapto :
- Peran : Mengiringi perarakan imam dan para pelayan altar meninggalkan tempat ibadat.
- Fungsi : - Mengajak umat untuk bersaksi
- Memuji kebaikan Allah
 - Menghantarkan syukur
 - Mengagungkan kemurahan Tuhan
- Bapak Sigit dan Bapak Wibisono
- Peran : Menutup Perayaan
- Fungsi : - Mengiringi perarakan imam keluar dari tempat ibadat
- Mengajak umat untuk bersaksi

43. Apa hubungan nyanyian penutup dengan kehidupan sehari-hari?

- Bapak Krisapto : - Sebagai anak-anak Allah harus berani bersaksi tentang kasih dan kebenaran Allah di tengah dunia.
- Menjalani hidup dengan gembira dan penuh syukur
 - Hidup rukun dan damai
- Bapak Wibisono : - Menjalani hidup dengan gembira
- Taat dan setia dalam panggilan hidup
 - Rela berkorban
 - Ikut membangun dunia baru dalam kasih Tuhan
- Bapak Sigit : - Berani bersaksi tentang cinta Tuhan
- Hidup bersaudara dengan sesama

- Menjadi pewarta Kabar Gembira Tuhan
 - Rela berkorban dan suka damai
- Bapak Riwi :
- Berani menjadi saksi Tuhan
 - Ikut membangun dunia dalam suasana damai, rukun, dan kerjasama
 - Peduli dan berbagi dengan sesama

Lampiran 2

Surat Surat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 681b/UN.34.12/PP/V/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Mei 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peran dan Fungsi Nyanyian Proprium dan Ordinarium Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YUSTINUS GENOHON TUKAN
NIM : 06208244034
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2012
Lokasi Penelitian : Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



PAROKI PRINGWULUNG
GEREJA SANTO YOHANES RASUL

Jl. Panuluh 377 A Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman
Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 520235

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 71/Sektr-GSYRPP/VIII/2012

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Augustinus Toto Supriyanto, Pr
Jabatan : Pastor Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung
Alamat : Jl. Panuluh 377 A Pringwulung Condongcatur, Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yustinus Genohon Tukan
NIM : 06208244034
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Fakultas Bahasa Dan Seni

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Peran dan Fungsi Nyanyian Proprium dan ordinarium Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta*" sejak bulan Mei sampai Agustus 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pringwulung, 31 Agustus 2012

Hormat kami

Augustinus Toto Supriyanto, Pr
Pastor Paroki



Lampiran 3

Kisi-Kisi

KISI KISI OBSERVASI

No	Hal Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Sumber Lagu	<ul style="list-style-type: none">- Buku Nyanyian- Teks lagu yang lain- Variasi pemilihan sumber lagu
2	Materi Lagu	<ul style="list-style-type: none">- Kesesuaian antara lagu, bacaan-bacaan Kitab Suci dan tema perayaan- Kesesuaian materi lagu dengan masa yang berlaku- Sifat-sifat lagu
3	Partisipasi Umat	<ul style="list-style-type: none">- Keaktifan umat dalam bernyanyi- Sikap umat dalam berliturgi- Keaktifan umat dalam berdoa
3	Suasana Perayaan Ekaristi	<ul style="list-style-type: none">- Keheningan dalam mengikuti Perayaan Ekaristi- Ekspresi umat selama Perayaan Ekaristi- Aspek-aspek Perayaan Ekaristi (Perayaan Ekaristi harus dirayakan dengan indah, anggun dan menarik)

KISI KISI WAWANCARA

No	Aspek yang diteliti	Pertanyaan	Koresponden
1	Sumber Lagu	<ul style="list-style-type: none">- Apa buku sumber utama nyanyian yang digunakan dalam Tata Perayaan Ekaristi di Gereja Santo Yohanes Rasul pringwulung?- Apakah ada sumber nyanyian lain?	
2	Materi Lagu	<ul style="list-style-type: none">- Apa materi lagu yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi?- Apakah materi lagu itu yang digunakan cukup membantu umat dalam berliturgi?- Apakah materi lagu yang digunakan sesuai dengan tema perayaan dan bacaan-bacaan suci?- Apa peran nyanyian dalam Perayaan Ekaristi?- Apa fungsi nyanyian dalam Perayaan Ekaristi?- Apakah nyanyian yang dibawakan dalam Perayaan Ekaristi sudah sesuai dengan fungsinya?- Apakah sifat dari nyanyian-nyanyian dalam Perayaan Ekaristi?- Apakah nyanyian yang dibawakan membantu umat untuk berjumpa dengan Tuhan?- Apakah umat memahami lirik lagu dalam	

		<p>setiap nyanyian yang dibawakan dalam Perayaan Ekaristi?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara membawakan nyanyian dalam Perayaan Ekaristi 	
3	Peran Paroki membantu umat dalam kehidupan menggereja	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah sudah ada sosialisasi dari Seksi Musik Liturgi untuk menjelaskan peran dan fungsi nyanyian dalam Liturgi? - Apa peran Pastor Paroki dalam menghidupi kegiatan Liturgi Paroki? - Apa peran para Ketua Lingkungan agar umat terlibat aktif dalam kehidupan menggereja? 	
4	Partisipasi Umat	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tata gerak umat dalam setiap lagu yang dibawakan selama Perayaan Ekaristi? - Bagaimana gestikulasi umat dalam Perayaan Ekaristi secara keseluruhan? - Apakah umat memahami sikap-sikap liturgis? - Apakah umat sudah terlibat aktif dalam mengikuti Perayaan Ekaristi? - Apakah umat sungguh menjaga ketenangan selama Perayaan Ekaristi berlangsung? - Sejauh mana partisipasi umat lingkungan dalam kehidupan Liturgi? - Apakah seluruh umat sudah ikut terlibat 	

		aktif dalam kegiatan-kegiatan gerejani?	
5	Kesan umat terhadap nyanyian yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dikerjakan Tuhan dalam setiap nyanyian selama Perayaan Ekaristi? - Apa perasaan yang muncul dalam hati ketika bernyanyi selama Perayaan Ekaristi? - Apa hubungan antara makna nyanyian dalam Perayaan Ekaristi dengan kehidupan sehari-hari? - Bagaimana kesan umat terhadap para petugas Liturgi? 	

Koresponden wawancara:

- Pastor Paroki
- Seksi Musik Liturgi Paroki
- Ketua-Ketua Lingkungan
- Umat Paroki

Lampiran 4

Contoh Materi Lagu

Lagu Lagu Proprium

162 AWALILAH

1 = F, 4/4 jangan lambat, bersemangat (M.M. 72-80)

Lagu : E. Harjowardoyo

Syair : E. Harjowardoyo

Arsm : Karl Edmund Prier

U.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	6	1	4	3	2	1	2	.		
S.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	6	1	$\overline{4}$	$\overline{5}$	$\overline{6}$	$\overline{7}$	1	6	1	7
A.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	6	1	4	3	2	1	2	.		
T.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	4	5	6	$\overline{6}$	$\overline{5}$	4	5	.		
B.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	4	3	2	1	6	6	5	.		

A- wal- i- lah kur-ban-mu pa- da Tu- han, si - ap- kan - lah ha- ti - mu.

U.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	1	2	3	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	1	.	
S.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	1	2	3	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	1	.	
A.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	6	7	1	$\overline{6}$	$\overline{6}$	1	7	1	.	
T.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	3	5	5	$\overline{1}$	$\overline{6}$	5	4	3	.	
B.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	6	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	$\overline{4}$	$\overline{4}$	5	5	1	.

Cu-rah-kan-lah ha- ti nu- ra- ni ki - ta, per - sa - tu - kan- lah de- ngan- Nya.

U.	7	1	2	2	3	$\overline{2}$	$\overline{1}$	2	2	3	2	1	$\overline{2}$	$\overline{3}$	4	3	2	.			
S.	7	1	2	2	3	$\overline{2}$	$\overline{1}$	2	2	3	$\overline{5}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{5}$	$\overline{6}$	$\overline{1}$	6	6	5	.	
A.	7	6	$\overline{5}$	$\overline{6}$	7	$\overline{1}$	7	$\overline{6}$	$\overline{1}$	1	7	7	2	1	$\overline{2}$	$\overline{3}$	4	3	2	.	
T.	5	$\overline{4}$	$\overline{3}$	2	2	3	$\overline{4}$	$\overline{5}$	6	5	5	7	$\overline{1}$	7	$\overline{6}$	$\overline{5}$	6	1	7	.	
B.	5	6	$\overline{7}$	$\overline{6}$	5	1	$\overline{2}$	$\overline{3}$	4	5	5	5	$\overline{6}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	2	$\overline{3}$	$\overline{4}$	5	.

Mo-hon ku - at da - lam per- ca- ya' be- sar - kan pengha - rap - an - mu.

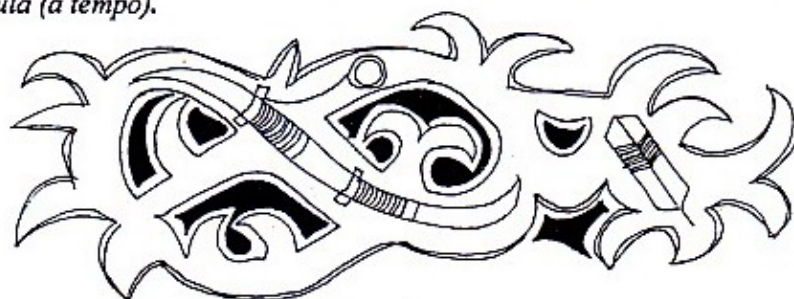
U.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	2	3	$\overline{5}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	7	1	.		
S.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	$\overline{2}$	$\overline{6}$	$\overline{1}$	7	$\overline{1}$	$\overline{6}$	$\overline{5}$	$\overline{4}$	3	2	1	.
A.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	2	3	$\overline{5}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	7	1	.		
T.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	6	5	$\overline{6}$	$\overline{4}$	$\overline{5}$	$\overline{6}$	5	4	3	.		
B.	1	$\overline{5}$	$\overline{1}$	3	$\overline{.3}$	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	1	$\overline{5}$	4	3	$\overline{2}$	$\overline{2}$	$\overline{3}$	$\overline{4}$	5	5	1	.		

Mo-hon kur- ni - a dan rahmat Tu- han, a - gar cin- ta Tu- han dan te- man.

(Kaset PML 43-A)

Keterangan lagu:

Pilihlah dengan seksama tempo yang tepat, jangan terlalu lambat namun juga bukan terlalu cepat. Masing-masing baris sebaiknya disertai dengan sedikit ritardando, dan jangan lupa memulai awal baris berikutnya dengan tempo semula (a tempo).



HARI MINGGU BIASA IV

MAZMUR 95:1-2.6-7.8-9;R:8

Refren 854 1 = D 4/4

3 2 / 1 1 .. 1 2 3 2 3 / 2 1 . . 2 3 / 4 4
Singkir-kan-lah peng-halang Sab - da-Mu, ca-ir-kan-lah
5 4 3 2 1 / 2 . . 1 3 / 5 5 . 6 5 4
ha-ti-ku yang be - ku, dan bim-binglah ka-mi di
3 2 / 3 . . //
ja-lan -Mu.

Mazmur: oleh pemazmur

1. Ma-ri-lah kita bernyanyi-nyanyi ba-gi Tu-han,
2 3 4 3 2 3 . 3./
bersorak-sorai bagi Gunung Batu kesela-mat-an ki-ta.
3 2 1 2 3 2 . 2.'
Bi-arlah kita menghadap wajah-Nya dengan lagu syukur,
2 1 2 3 . 3 . //
bersorak-sorailah bagi-Nya dengan nyanyian maz-mur.
2. Ma-suk-lah, mari kita sujud me-nyem-bah,
2 3 4 3 2 3 . 3./
ber-lu-tut di hadapan Tuhan yang menja-di-kan ki- ta.
3 2 1 2 3 2 . 2 . '
Se-bab Di-alah Al-lah ki- ta;
2 1 2 3 . 3.//
kita ini umat gembalaan-Nya serta kawanan dom-ba-Nya.
3. Pa-da ha-ri ini, kalau kamu mendengar su-a-ra-Nya,
2 3 4 4 '
janganlah bertegar hati seperti di Meriba,
4 3 2 3 . 3 . /
seperti waktu berada di Masa di pa-dang gu-run,
3 2 1 2 3 2 . 2 . '
ketika nenek moyangmu mencobai dan meng-u-ji A- ku,
2 1 2 3 . 3 . //
padahal mereka melihat perbuat- an- Ku.

ALLELUYA 961 1 = F 2/4

3 . 2 / 3 2 1 / 4 . 5 / 4 3 2 / 3 . 4 / 2 1 //

Al- le- lu- ya, al- le- lu- ya, al- le- lu-ya.

Ayat: Mat 4:16 oleh solis .

3 4 5 5 '
 Bangsa yang diam dalam kegelapan,
 5 4 2 3 2 . /
 telah melihat te-rang besar,
 1 2 2 '
 dan bagi yang diam di negeri yang dinaungi maut,
 2 3 1 2 1 . //
 telah ter-bit te-rang.

>>> Alleluya...

TUHAN T'RIMALAH

1 = D, 2/4, agak cepat, hidup (M.M. 84 - 92)

Syair: A.S. Letor

Arsm: A.S. Letor

mf

K. 5̣ 5̣ 6̣ | 5̣ . 3̣ | 2̣ 3̣ 2̣ | 1̣ 0̣ 1̣ | 2̣ 2̣ . 1̣ | 3̣ . 2̣ | 2̣ 1̣ . | 1̣ 0̣ |

1. Ya Tu - han ka - mi da - tang, mem- ba- wa per-sem - bah-an;

2. Se - ga - la su - ka du - ka, se - ga- la ha- sil kar- ya;

5̣ 5̣ 6̣ | 5̣ . 3̣ | 2̣ 3̣ 2̣ | 1̣ 0̣ | 2̣ . 1̣ | 3̣ . 2̣ | 2̣ 1̣ . | 1̣ 0̣ ||

1. ro- ti dan ang- gur lam - bang u - sa - ha ka - mi.

2. se - mu - a ba- gi Tu - han ka - mi se - rah- kan.

Refren:

S+U. *f* 1̣ . 1̣ . | 5̣ 6̣ | 5̣ 4̣ | 3̣ 1̣ | 2̣ . 1̣ | 3̣ . 2̣ | 2̣ 1̣ . | 1̣ 0̣ |

A. 3̣ . 3̣ . | 3̣ 4̣ | 3̣ 2̣ | 1̣ 5̣ | 2̣ . 1̣ | 3̣ . 2̣ | 2̣ 1̣ . | 1̣ 0̣ |

T. 5̣ . 5̣ . | 0̣ 0̣ | 0̣ 0̣ | 4̣ . 3̣ | 5̣ . 4̣ | 4̣ 3̣ . | 3̣ 0̣ |

B. 1̣ . 1̣ . | 0̣ 0̣ | 0̣ 0̣ | 4̣ . 3̣ | 5̣ . 4̣ | 4̣ 3̣ . | 3̣ 0̣ |

1-2. Tu - han, t'ri - ma-lah Tu-han, kur-ban u - mat- Mu.

(Kaset PML 32-A)

Keterangan lagu:

Lagu ini janganlah dibawa dengan terlalu lambat untuk menghindari bahwa musik dari refren mati.
Ciptakanlah kontras *f* dan *p* - lihatlah tanda dinamika.

BAPA KAMI RAWASENENG

1 = G

$\overline{3} \overline{3}$ $\overline{3} \overline{3} \overline{3}$ $\overline{3} \overline{2} \overline{3}$ 4 4 $\overline{4}$ $\overline{4} \overline{4} \overline{4}$
Ba-pa kami yang a-da di surga, dimu-lia-

$\overline{4} \overline{4}$ $\overline{4} \overline{4}$ 2 $\overline{2} \overline{2}$ $\overline{2} \overline{2}$ $\overline{1} \overline{2}$ 3 3
kanlah nama-Mu, datanglah ke-ra-ja-an-Mu.

$\overline{3} \overline{3}$ $\overline{3} \overline{3}$ $\overline{3} \overline{3}$ 3 . $\overline{3}$ $\overline{3} \overline{3}$ $\overline{3} \overline{3}$ $\overline{3} \overline{3}$
Ja-dilah ke-hendakMu, di a-tas bumi seper-

$\overline{3} \overline{3}$ $\overline{2} \overline{3}$ 4 4 $\overline{4}$ $\overline{4} \overline{4}$ $\overline{4} \overline{4}$ $\overline{4} \overline{4}$ 2
ti di dalam surga. Berilah kami re-jeki

$\overline{2} \overline{2}$ $\overline{1} \overline{2}$ 3 3 $\overline{3} \overline{3}$ $\overline{3} \overline{3}$ $\overline{3} \overline{3}$ $\overline{3}$
pada ha-ri i-ni, dan ampun-i-lah ke-sa-

$\overline{2} \overline{3}$ 4 4 ' $\overline{4} \overline{4} \overline{4}$ $\overline{4} \overline{4}$ $\overline{4} \overline{4}$ $\overline{4} \overline{4}$ 2
lahan ka-mi. Seperti ka-mipun mengampun-i

$\overline{2} \overline{2}$ $\overline{2} \overline{2} \overline{2}$ $\overline{1} \overline{2}$ 3 3 $\overline{3}$ $\overline{3} \overline{3}$
yang ber-salah ke-pa-da ka-mi, dan jangan-

$\overline{3}$ $\overline{3} \overline{3} \overline{3}$ $\overline{3} \overline{3} \overline{3}$ $\overline{3} \overline{3} \overline{3}$ $\overline{4} \overline{5}$ 4
lah masukkan kami ke dalam per-co-baan,

$\overline{2}$ $\overline{2} \overline{2}$ $\overline{2} \overline{2}$ $\overline{2} \overline{2}$ $\overline{2} \overline{2} \overline{2}$ $\overline{1} \overline{2}$ 3
te-ta-pi bebas-kan-lah kami dari yang ja-

3 $\overline{3}$ $\overline{3} \overline{3}$ $\overline{2} \overline{3}$ 4 4 $\overline{4}$ $\overline{4} \overline{4}$ $\overline{4}$
hat. Sebab Engkaulah ra-ja. Yang mu-li-a

$\overline{4}$ $\overline{4} \overline{4}$ 5 5 $\overline{2} \overline{2} \overline{2}$ $\overline{2} \overline{1} \overline{2}$ 3 3
dan ber-ku-a-sa, untuk se-lama la-ma-nya.

286 MARILAH YA YESUS

1=A, 4/4 Sedang, agung (M.M. 76-84)

Lagu : N.N

Syair: S.K.B no 153

Arsm: Karl-Edmund Prier

S+U.	3	4	5	i	2	$\overline{1\ 7}$	i	.	3	2	i	7	$\overline{6\ 1}$	$\overline{7\ 6}$	5	.
A.	1	7	1	3	5	$\overline{5\ 4}$	3	.	5	5	6	5	$\cancel{4}$	$\cancel{4}$	5	.
T.	5	5	5	6	7	2	i	.	7	7	3	2	2	$\overline{2\ 1}$	7	.
B.	1	2	3	6	5	5	6	.	3	5	6	7	i	2	5	.
1.	Ma - ri - lah ya				Ye - sus - ku,				Pe - ne - bus dan				gem - ba - la,			
2.	Ye - sus ja - ngan				ber - tang - guh,				mes - ki a - ku				tak pan - tas,			
3.	Gemba - la yang				pe - mu - rah,				su - di de - ngar				do - a - ku,			

S+U.	5	$\overline{6\ 7}$	i	i	2	2	3	.	4	2	i	$\overline{3\ 2}$	i	7	i	.
A.	3	5	6	5	4	6	5	.	6	$\overline{6\ 7}$	i	$\overline{5\ 6}$	5	4	5	.
T.	7	3	3	i	6	2	7	.	7	7	3	$\overline{1\ 2}$	3	2	i	.
B.	3	7	6	3	2	4	3	.	2	$\overline{4\ 5}$	6	$\overline{3\ 4}$	5	5	1	.
1.	ya ke - ka - sih				ji - wa - ku,				la - wat - i - lah				ha - ti - ku.			
2.	da - tang dan se -				gar - kan - lah				ji - wa - ku yang				me - ra - na.			
3.	ko - bar - kan - lah				se - la - lu,				ka - sih - ku a -				kan Di - kau.			

Keterangan lagu :

(CD PML 1046 & Kaset PML 58/B10)

Bangunlah busur panjang pada masing-masing baris dengan crescendo dan sedikit accelerando pada awal baris, dan decrescendo dan sedikit ritardando menjelang akhir baris. Janganlah terlalu keras. Padkailah legato.

DIKAU TUHAN DAN KAWANKU

1 = C 4/4 Tenang, melangkah (M.M. 66-72)

Lagu: Paul Widyawan/Karl-Edmund Prier

Syair: Paul Widyawan/Karl-Edmund Prier

Arsm: Karl-Edmund Prier

300

So. $\dot{1}$ $\overline{.6}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$	3 . . 0	$\dot{1}$ $\overline{.5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$	$\overline{1}$ $\overline{6}$ $\dot{2}$. 0
1. Tri -ma-ka-sih Tu-han	ku,	Di-kau	Bapa yg ba-ik ha - ti.
2.	ku,	Di-kau	hadir ba - gai sau-da - ra.
U. 0 0 0 0	$\dot{1}$. 7 $\overline{6}$ $\overline{3}$	5 . . .	6 . 5 $\overline{6}$ $\overline{5}$
1.	Kar - na Di - kau		ba - ik ha-
2.	Kar - na Di - kau		sau - da-ra-

So. $\dot{3}$ $\overline{.2}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$	$\overline{6}$ $\overline{1}$ 5 . 0	$\dot{1}$ $\overline{.6}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$	$\overline{3}$ $\overline{5}$ 6 . .
1. Ka-sih-Mu se-la-lu ku- ke - nang,		ku ke-nang dalam ji-wa	ra - ga
2. Kau bimbang kedu-a ta - ngan- ku,		kau damping-i ja- lan hi -	dup- ku
U. 3 . . 0	3 . 2 $\overline{2}$ $\overline{3}$	5 . . .	1 . 2 $\overline{3}$ $\overline{2}$
1. ti,	'kan ku-ke - nang,		da - lam ha-
2. ku,	Kau damping- i		sam - pai nan-

Hidup dan lancar (M.M. 88-96)

So. $\dot{1}$ $\overline{.6}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$	1 . . 0	0 0 0 0	$\dot{1}$ $\overline{1}$ $\overline{.6}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{1}$
1. dan di dalam nu-ba - ri.			Sl. Trima syukurku, Dikau
2. sam-pai di a-khir nan- ti.			
U. 1 . . 0 S+U.	$\overline{3}$ $\overline{3}$ $\overline{.5}$ 6 5	$\overline{3}$ $\overline{3}$ $\overline{.5}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$	3 . . .
1. ti	A. $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{.2}$ 3 3	$\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{.3}$ $\overline{1}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$	1 . 5 4
2. ri.	T. $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{.7}$ $\overline{1}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$	$\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{.5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{4}$	5 . 6 .
	B. $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{.7}$ $\overline{6}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$	$\overline{3}$ $\overline{3}$ $\overline{.1}$ $\overline{3}$ $\overline{3}$ $\overline{4}$ $\overline{2}$	1 . . .

Trima syukurku, Dikau Tu-han dan kawan-ku.

So. $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{.6}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\dot{3}$	0 c 0 0	0 0 0 0
Tuhan dan kawan-ku.		
S+U. $\dot{5}$ $\dot{1}$ 6 5	3 3 $\overline{.5}$ 6 $\dot{1}$	$\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{.5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{1}$
A. 3 3 4 5	$\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{.2}$ 3 3	$\overline{4}$ $\overline{4}$ $\overline{.2}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{4}$
T. 5 $\overline{6}$ $\dot{1}$ 2 7	$\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{.7}$ $\overline{1}$ $\overline{7}$ 6	$\overline{4}$ $\overline{4}$ $\overline{.5}$ $\overline{6}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$
B. 1 1 5 5	$\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{.7}$ 6 6	$\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{.7}$ $\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$

sau - da - ra - ku, tri- ma sa- lam- ku, Dikau Tu-han dan kawan-

300 Nyanyian misa

Madah pujian

301

1	2
So. 0 0 0 0	$\dot{1}$ $\overline{.6}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$
2. Tri - ma	kasih Tu - han -
S+U. $\dot{1}$. . .	$\dot{1}$ 0 0 0
ku.	ku
A. $\overline{3}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{2}$ 3 .	3 0 0 0
T. $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$ $\overline{4}$ 5 .	5 0 0 0
B. 1 . . .	1 0 0 0

ku dan sau-da-ra - ku. ku dan sau-da-ra - ku.

Keterangan lagu :

Bagian pertama dari lagu ini hendaknya dibawa dengan tenang dan legato. Sedangkan untuk bagian kedua ("Trima syukurku...") temponya lebih hidup dan legatonya dikurangi. Hidupkanlah nada panjang dengan crescendo-decrescendo.

5 JADILAH SAKSI KRISTUS

Solo: 1 = G 4/4

Madah syukur

0 05̣ 5̣ .5̣ / 1̣ .1̣ 1 0 01̣ 2̣ .2̣ / 3̣ .

1. Se-su-dah di-ri-mu di-sla-matkan,
2. Se-te-lah di-ri-mu kau tinggalkan,
3. Di sa-at ha-ti-mu ja-di ham-pa,
4. Ba-gi yang ditim-pa a-zab du-ka,
5. Ji-ka ce-la ma-lu di ha-ti-Mu,
6. Di ma-na ti-a-da perha-ti-an,
7. Dalam me-ma-afkan kawan la-wan,
8. Dalam mem-bangunkan ma-sya-ra-kat,

Umat: 0 01̣ 1̣ .1̣ / 6̣ 6̣ . 1̣ / 5̣ . //

1-8: Jadi-lah saksi Kristus.

0 05̣ 5̣ .5̣ / 2̣ .2̣ 2 0 02̣ 3̣ .1̣ / 2̣ .

1. Ca-ha-ya ha-ti-mu ja-di terang,
2. Ke-hidup-an ba-ru Kau dapat-kan,
3. Ti-a-da hasratmu da-lam kar-ya,
4. Ba-gi yang di-landa pu-tus a-sa,
5. Ji-ka ra-sa cemas tak me-nen-tu,
6. Di ma-na ti-a-da ke-ju-jur-an,
7. Dalam meng-gagahkan persa-tu-an,
8. Dalam mening-katkan nasib rakyat,

Umat: 0 05̣ 5̣ .5̣ / 3̣ 3̣ . 1̣ / 5̣ . //

1-8: Ja-dilah sak-si Kristus.

0 01 1 .1 / 6 .4 4 0 02 2 .2 / 5 .

1. Tu - ju - an hidup - mu ja - di nya - ta,
2. A - pi cinta Kristus Kau ko - barkan,
3. Ti - a - da harap - an 'kan berju - ang,
4. Ba - gi yang di - de - ra ke - gagal - an,
5. Ji - ka be - ban jiwa tak tertanggung,
6. Di ma - na sa - habat ber - mu - suh - an,
7. Dalam me - lu - askan ker - ja sa - ma,
8. Dalam mem - ba - gikan su - luh smangat,

Umat: 0 05 5 .5 / 4 3 . 2 / 1 . //

1 - 8: Ja - di - lah saksi Kristus.

Lagu Lagu Ordinarium

TUHAN KASIHANILAH KAMI – *Lauda Sion*

Lagu: Jaspers / Seminari Tinggi Yogya 179

1 = D, 2/4 tenang, mengalir (M.M. 60-66)

Syair: Buku Misa

Arsm: Karl-Edmund Prier

S.	3	3	. 3	5 3	1 2	3 3	0 0	3 3	1 7	7 7	1 7	6 5	0
A.	3	1	. 1	7 1	6 7	1 1	0 0	1 1	3 3	3 5	6 4	3 1	0
T.	3	6	. 6	5 5	4 4	5 5	(+U) 0	3 3	. 3	5 3	1 2	3 3	0
B.	3	6	. 6	3 3	4 2	1 1	0 3	6 .	6 3	3 3	4 2	1 1	0
K.	Tu- han, ka- sih- an -i- lah ka- mi, K+U Tuhan, ka-sih- an-i- lah ka- mi.												

(Tu-han)

S.	5	5	. 5	6 5	1 7	6 5	0 5	1 .	5 4	5 6	5 4	5 5	0
A.	3	3	. 3	4 5	4 5	2 2	0 5	3 .	3 1	3 4	2 1	7 7	0
T.	1	7	. 7	1 1	6 5	1 7	(+U) 0	5 5	. 5	6 5	1 7	6 5	0
B.	1	3	. 5	4 3	2 3	2 5	0 5	1 .	3 4	1 1	6 7	2 5	0
K.	Kristus, ka- sih - an -i- lah ka- mi, K+U Kristus, ka-sih- an-i- lah ka- mi.												

S.	4	2	. 2	2 3	4 3	2 1	0 0	4 6	6 7	7 6	7 6	5 5	0
A.	1	6	. 1	7 1	2 1	5 1	0 0	6 1	2 7	7 1	2 7	12 3	0
T.	4	4	. 6	7 5	4 5	4 3	(+U) 0	4 2	. 2	2 3	4 3	2 1	0
B.	6	2	. 4	5 3	2 5	1 1	0 6	2 .	4 5	3 2	5 5	1 1	0
K.	Tu- han, ka- sih - an -i- lah ka- mi, K+U Tuhan, ka-sih- an-i- lah ka- mi.												

(Tu-han)

Keterangan lagu:

(CD PML 1047 & Kaset PML 59/A2)

Bawalah lagu ini bagaikan lagu Gregorian: secara dinamis dan melodis, jangan statis dan berat / ritmis. Lagu ini dapat juga dibawakan dengan putus-putus sebagai jawaban "Cara Tobat C".

193 KEMULIAAN – Misa Apokayan

1 = C 2/4 Moderato (M.M. 96-100)

Lagu: Samarinda/PML

Syair: Buku Misa

Arsm : Karl-Edmund Prier

I: 5 5 6 7 | 1 6 5 | 3 2 | 3 3 | 2 1 2 3 | 5 . | 5 0 ||
 Ke-mu-li - a - an ke - pa-da Al-lah di sur - ga.

U: 5 5 6 1 | 1 6 5 | 3 2 | 3 3 | 3 5 5 | 3 3 2 | 1 . | 1 0 ||
 Dan damai di bu-mi ke- pa-da o-rang yg ber-ke-nan ke- pa - da - Nya.

Kor:
 S. 5 5 | 6 5 3 | 5 . 6 | 1 . || 1 1 1 | 2 1 2 | 1 . 6 | 5 . ||
 A. 3 3 2 | 3 2 3 | 2 . 3 | 5 . || 1 1 1 | 2 1 2 | 1 . 6 | 5 . ||
 Ka - mi me - mu - ji Di - kau. Ka - mi me - lu - hur-kan Di - kau.
 T. 5 5 | . 5 | 1 1 | 2 1 | 3 3 || 1 1 1 | 2 1 2 | 1 . 6 | 5 . ||
 B. 1 1 | . 1 | 6 6 | 3 3 | 1 1 || 1 1 1 | 2 1 2 | 1 . 6 | 5 . ||
 Ka-mi me - mu-ji, me - mu- ji Di-kau. Ka - mi me - lu - hur-kan Di - kau.

Kor:
 S. 5 5 5 | 6 5 3 | 5 . 6 | 1 . || 1 1 1 | 2 2 1 2 | 1 . 6 | 5 . ||
 A. 3 3 2 | 3 2 3 | 2 . 3 | 5 . || 6 6 1 | 6 6 5 6 | 5 . 3 | 2 . ||
 Ka - mi menyem - bah Di - kau. Ka - mi me-mu-li - a-kan Di - kau.
 T. 5 5 | . 5 | 1 1 | 2 1 | 3 3 || 3 3 | . 3 | 1 1 | 3 2 | 1 2 ||
 B. 1 1 | . 1 | 6 6 | 3 3 | 1 1 || 6 6 | . 6 | 2 3 2 | 3 3 | 5 5 ||
 Ka-mi menyembah, menyembah Di-kau. Ka-mi me-mu - li - a - kan Di-kau.

S. 5 5 5 | 6 6 5 6 | 5 3 | 2 . | 2 1 2 | 3 3 5 3 | 5 6 1 | 1 . ||
 A. 3 3 3 | 1 3 2 1 | 3 2 1 | 6 . | 5 6 5 | 1 2 1 1 | 3 5 6 | 5 . ||
 Ka - mi bersyukur ke-pa-da - Mu, kar' - na ke-mu-li - a - an-Mu yg be-sar.
 T. 5 5 | . 5 | 1 1 | 5 5 5 3 | 6 6 | 5 5 | . 5 | 5 5 5 5 | 1 1 | . 2 3 . ||
 B. 1 1 | . 1 | 6 6 | 1 2 1 1 | 2 2 | 5 5 | . 5 | 3 3 3 3 | 6 3 | . 2 1 . ||
 Kami ber-syu-kur, bersyukur ke-pa-da-Mu, kar'na ke-mu-li - a - an-Mu yg be-sar.

U: 5 3 2 | 1 1 | 5 6 1 | 5 5 | 6 5 6 | 1 2 | 1 1 1 6 | 5 5 ||
 Ya Tuhan Al-lah, ra- ja sur - ga- wi, Al-lah Ba-pa yg ma-ha-ku - a - sa.

Kor:
 S. 5 . 3 | 2 1 | 5 6 1 | 5 5 | 6 . 5 | 6 1 2 | 1 . 6 | 5 . ||
 A. 3 1 | 1 6 | 3 3 | 2 3 | 1 3 | 2 3 | 5 3 | 2 . ||
 Ya Tu-han Ye -sus Kristus, Pu - te - ra yang tung - gal.
 T. 5 1 | 6 6 | 5 1 | 1 1 | 0 0 | 2 2 | 1 6 | 1 2 ||
 B. 1 3 | 6 3 | 1 1 | 3 3 | 0 0 | 2 2 | 3 4 | 5 5 ||
 Ya Tu-han Ye -sus Kristus, Pu - te - ra yg tunggal.

Umat:
 S. 0 0 | 6 1 2 | 3 3 | 3 3 5 6 | 1 1 | 5 6 1 | 2 1 | 6 5 ||
 A. 0 0 | 3 3 5 | 5 3 | 3 2 1 1 | 3 5 | 3 3 5 | 6 . 3 | 1 2 ||
 Ya Tuhan Al - lah, A-nak domba Al-lah, Pu-te - ra Ba-pa.
 T. 5 3 2 | 1 1 | 5 5 6 1 | 5 5 | 6 . 6 | 5 3 | 2 . 3 | 5 . ||
 B. 5 3 2 | 1 1 | 1 1 1 2 | 3 3 | 6 3 | 1 . | 6 . | 5 . ||
 Ya Tuhan Al-lah, A-nak domba Al - lah, Pu-te - ra Ba - pa.

Kor: *Lambat*

S. 0 0 | 1 1 1 3 | 6 5 6 6 | 5 3 | Umat: 6 5 6 | 5 3 | 2 3 | 5 . ||
 Engkau yg mengha-pus do-sa du-nia, ka-sih-an-i-lah ka - mi.

B. 3 3 3 5 | 3 3 | 2 2 1 2 | 3 5 | 6 5 6 | 5 3 | 2 3 | 5 . ||
 Eng-kau yg mengha - pus do-sa du-ni -a, ka-sih -an-i - lah ka - mi.

Kor:

S. 3 3 3 5 | 3 3 | 2 2 1 2 | 3 5 | Umat: 0 0 | 3 3 2 3 | 1 1 | 2 2 ||
 Engkau yg mengha - pus do-sa du-ni -a, 5 5 5 5 | 6 5 | 6 5 ||
 T. 0 0 | 6 6 5 6 | 6 5 3 6 | 5 3 | 0 0 | 1 1 6 1 | 2 2 | 1 2 ||
 Engkau yg menghapus do-sa du-nia, ka-bul-kan-lah do - a ka-mi.
 B. 0 0 | 0 0 | 0 0 | 0 0 | 6 6 5 6 | 5 3 | 2 3 | 5 . ||
 ka-bul-kan-lah do - a ka - mi.

Kor:

S. 3 3 3 5 | 3 3 | 2 2 1 2 | 3 5 | Umat: 0 0 | 1 1 6 5 | 6 1 | 1 1 ||
 Eng-kaulah yg du - duk di si - si Ba-pa, ka-sih-an-i - lah ka - mi.
 A. 0 0 | 1 1 1 1 | 6 1 1 1 | 2 1 | 0 0 | 3 3 3 5 | 5 6 | 5 3 ||
 Engkau yg duduk di si - si Ba-pa, ka-sih-an-i - lah ka - mi.
 T. 5 5 5 7 | 1 6 | 6 6 6 6 | 1 . | 0 0 | 6 6 5 6 | 1 2 | 3 3 ||
 Eng-kaulah yg du - duk di si - si Ba-pa, ka-sih-an-i - lah ka - mi.
 B. 0 0 | 6 6 5 3 | 6 5 3 6 | 5 3 | 6 5 6 | 5 3 | 3 2 | 1 . ||
 Engkau yg duduk di si - si Ba-pa, ka-sih-an-i - lah ka - mi.

Kor: *cepat*

S. 1 . 1 | 2 2 1 | 6 6 1 | 5 5 | Umat: 3 3 . 3 | 6 6 . 6 | 1 2 . 3 | 5 5 ||
 Kar' - na ha - nya Engkau - lah ku-dus, ka-re - na, ka-re - na Engkau-lah Tuhan.
 A. 5 . 5 | 6 6 5 | 6 5 6 | 5 2 | 3 3 . 3 | 1 1 . 1 | 3 6 . 6 | 1 2 ||
 Ka-re - na ha-nya Engkau-lah yang ku-dus, ha - nya Eng- kau-lah Tu - han.
 T. 3 3 . 3 | 2 2 . 2 | 1 1 . 2 | 1 2 | 1 1 . 1 | 2 2 1 | 6 . 1 | 5 . ||
 B. 1 1 . 1 | 6 6 . 5 | 3 3 . 2 | 5 5 | 6 6 . 6 | 2 2 . 3 | 6 2 . 6 | 2 2 ||
 Ka-re - na ha-nya Engkau-lah yang ku-dus, ka-re - na, ka-re - na Engkau-lah Tuhan.

Kor:

S. 3 . 3 | 2 1 | 2 2 3 | 5 5 | 6 . | 6 5 | 3 2 | 1 . ||
 Ha - nya Eng - kau yang ma-ha-ting-gi, ya Ye - sus Kris - tus.
 A. 1 . 1 | 1 1 | 6 1 | 2 2 | 1 . | 3 3 | 2 1 6 | 5 . ||
 T. 5 5 . 5 | 6 6 . 6 | 5 6 . 6 | 1 2 | 2 2 . 2 | 1 1 . 1 | 5 5 . 6 | 3 3 ||
 B. 1 1 . 1 | 3 3 . 3 | 2 2 . 2 | 5 5 | 2 2 . 2 | 6 6 . 6 | 5 5 . 5 | 1 1 ||
 Ka-re - na Engkau-lah yg ma - ha-ting-gi, yg ma - ha tinggi Tu-han Ye - sus Kristus.

Umat:

S. 0 0 | 5 . 6 | 1 6 1 | 5 3 5 | 6 . | 6 2 2 | 3 2 1 3 | 5 3 2 ||
 A. 0 0 | 1 . 1 | 3 3 3 | 5 2 3 | 3 . | 6 6 5 | 1 7 6 5 | 5 6 ||
 Ber- sa- ma de-ngan Roh Ku - dus, da - lam ke-mu-li - a- an Al- lah
 T. 3 . 3 | 5 3 5 | 6 5 6 | 1 . | 1 6 1 | 2 2 1 2 | 1 . 6 | 5 5 ||
 Ber- sa- ma dengan Roh Ku - dus, dalam ke-mu-li - a- an Al - lah Ba-pa
 B. 0 0 | 3 . 3 | 1 1 6 | 3 . 1 | 6 . | 2 3 5 | 6 7 1 1 | 3 . 3 ||
 Ber- sa- ma dengan Roh Ku-dus, da - lam ke-mu-li - a- an Al - lah

1 = D Resitatif

$\overline{5} \ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{3} \ \overline{1} \ 2 \ 1 //$

I: A-ku per-ca-ya akan Al-lah.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 2 \ 2 / \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2}$

U: Bapa yang maha ku-a-sa, Pen-cip- ta

$\overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ 3 \ 3 //$

langit dan bu-mi.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 5 \ 5 / \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6}$

K: Dan akan Yesus Kristus PuteraNya yang

$\overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ 3 \ 3 //$

tunggal Tuhan kita.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 2 \ 2 /$

U: Yang dikandung dari Roh Kudus

$\overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ 3 \ 3 //$

dilahirkan oleh Perawan Maria.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 5 \ 5 / \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6}$

K: Yang menderi-ta sengsa-ra, dalam peme-

$\overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ 3 \ 3 //$

rintahan Ponsius Pilatus.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ 3 \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 2 \ 2 /$

U: Disalib-kan, wafat dan di- makam-kan,

$\overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ 3 \ 3 //$

Turun ke tempat penan-ti-an.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 5 \ 5 / \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6}$

K: Pada hari ke ti-ga bangkit, dari anta-

$\overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ 3 \ 3 //$

ra orang mati.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 2 \ 2 / \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2}$

U: I- a naik ke sur-ga duduk di sebelah

$\overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ 3 \ 3 //$

kanan Allah Bapa yang maha ku- a-sa.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 5 \ 5 / \overline{6} \ \overline{6}$

K: Dari situ I-a akan datang meng-a-

$\overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ 3 \ 3 //$

dili orang hidup dan mati

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 2 \ 2 / \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2}$

U: A-ku perca- ya akan Roh Kudus, Gere-ja

$\overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ 3 \ 3 //$

Katolik yang ku-dus.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 5 \ 5 / \overline{6} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4}$

K: Perseku-tu-an para kudus, pengampunan

$3 \ 3 //$
dosa.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 2 \ 2 / \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2} \ 3 \ 3 /$

U: Kebang-kitan badan, kehidup-an ke-kal.

$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{4} \ 5 \ 5 / \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{4} \ 5 //$

K+U: I- nilah I-man-ku, A- min.

249 KUDUS

1 = Bes, 2/2, Andante (M.M. 69-72)

Gaya: Apokayan

Lagu: Samarinda/PML

Syair: TPE

Arsm: Karl-Edmund Prier

cf

S.	3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ 0̣ 3̣ 5̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 3̣ 3̣ 1̣ 6̣ . 5̣ 6̣ 1̣
A.	5̣ 5̣ 5̣ 6̣ . 5̣ 3̣ 5̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 1̣ 6̣ 5̣ 6̣ 3̣ 3̣ 5̣
	Kudus, kudus - (lah), ku-duslah Tuhan, Al - lah ba - la ten - ta - ra
T.	1̣ 1̣ 2̣ 3̣ . 1̣ 3̣ 5̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ 1̣ 3̣ . 5̣ 5̣ . 3̣ . 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ 6̣
	Kudus, kudus - lah, ku-duslah Tuhan, Al-lah ba - la ten - ta - ra yang ma - ha - ku - a -
B.	1̣ 1̣ 5̣ 6̣ . 3̣ 3̣ 5̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 0̣ ^{cf} 1̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣
	Kudus, kudus - lah, ku-duslah Tuhan, Al-lah ba - la ten - ta - ra yg ma - ha - ku - a -

S.	1̣ 2̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ 0̣ ^{cf} 3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ 0̣ 3̣ 2̣ 1̣ 3̣ 5̣ 1̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 0̣ 0̣ 0̣ 0̣
A.	3̣ 6̣ 6̣ 5̣ 2̣ 3̣ 0̣ 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ . 5̣ 5̣ 6̣ . 3̣ 5̣ 1̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 0̣ 0̣ 0̣ 0̣
	yg ma - ha - ku - a - sa. Surga dan bu - mi (mi) pe - nuh dengan mu - li - a - Mu.
T.	1̣ . . . 1̣ 0̣ 1̣ 1̣ 2̣ 3̣ . 1̣ 1̣ 3̣ . 3̣ 5̣ 1̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ 1̣ 3̣ . 5̣
	Surga dan bu - mi pe - nuh dengan mu - li - a - Mu. Ter - pu - ji - lah
B.	1̣ . . . 1̣ 0̣ 1̣ 1̣ 5̣ 6̣ . 3̣ 1̣ 6̣ . 3̣ 5̣ 1̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 0̣ ^{cf} 1̣ 1̣ 6̣
	Surga dan bu - mi pe - nuh dengan mu - li - a - Mu. Ter - pu - ji -

S.	0̣ 3̣ 3̣ 1̣ 6̣ . 5̣ 6̣ 1̣ 1̣ 2̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ 0̣ ^{cf} 3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ 0̣ 3̣ 2̣ 1̣ 3̣ 5̣
A.	0̣ 1̣ 6̣ 5̣ 6̣ 3̣ 3̣ 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 2̣ 3̣ 0̣ 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ . 5̣ 5̣ 6̣ 6̣ 3̣ 5̣
	Ter - pu - ji - lah Eng - kau di sur - ga. Terber - kat - i - (lah) - lah yg datang a - tas
T.	5̣ . 3̣ . 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ 6̣ 1̣ . . . 1̣ 0̣ 1̣ 1̣ 2̣ 3̣ . 1̣ 1̣ 3̣ 3̣ 3̣ 5̣
	Eng - kau di sur - ga. Terber - kat - i - lah yg datang a - tas
B.	5̣ . 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ . . . 1̣ 0̣ 1̣ 1̣ 5̣ 6̣ . 3̣ 1̣ 6̣ 6̣ 3̣ 5̣
	lah Eng - kau di sur - ga. Terber - kat - i - lah yg datang a - tas

S.	1̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 3̣ 3̣ 1̣ 6̣ . 5̣ 6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣
A.	1̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 1̣ 6̣ 5̣ 6̣ 3̣ 3̣ 6̣ 3̣ 6̣ 5̣ 2̣ 3̣
	na - ma Tuhan. Ter - pu - ji - lah Eng - kau di sur - ga.
T.	1̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ 1̣ 3̣ . 5̣ 5̣ . 3̣ . 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ 6̣ 1̣ . . . 1̣
	na - ma Tuhan. Terpu - ji - lah Eng - kau di sur - ga.
B.	1̣ 1̣ 6̣ 5̣ 0̣ 0̣ ^{cf} 1̣ 1̣ 6̣ 5̣ . 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ . . . 1̣
	na - ma Tuhan. Terpu - ji - lah Eng - kau di sur - ga.

249
250

270 ANAK DOMBA ALLAH

1 = C 2/4 Andantino (M.M. 72-76)

Gaya: Apokayan

Lagu: Samarinda/PML

Syair: TPE

Arsm: Karl Edmund Prier

S ^f	3̣	3̣	3̣	2̣	.	2̣	.	1̣	.
A.	5̣	5̣	5̣	4̣	6̣	5̣	7̣	5̣	6̣
T.	1̣	1̣	3̣	2̣	4̣	3̣	2̣	3̣	.
B.	1̣	1̣	1̣	6̣	.	5̣	.	6̣	.

1-3 A-nak domba Al - lah,

S.	0	0	6̣	5̣	6̣	1̣	2̣	1̣	6̣	5̣	6̣	1̣	2̣	.	1̣	6̣	5̣	6̣	1̣	.	
1-2			yg	menghapus	do - sa -	do-sa	du-ni - a,								ka -sih-an- i - lah						
3.			yg	menghapus	do - sa -	do-sa	du-ni - a,								be -ri - lah ka- mi						
A.	2	2	1	1	3	3	2	3	6	3̣	2̣	1	1	5	5̣	6̣					
1-2	yang	meng-	ha -	pus	do- sa	du - nia,			ka - sih -	an - i,				ka -sih -							
3	yang	meng-	ha -	pus	do- sa	du - nia,			be - ri	ka - mi,				be -ri -							
T ^f	6̣	5̣	1̣	6̣	6̣	5̣	.	5̣	6̣	1̣	.	6̣	1̣	5̣	6̣	5̣	.	6̣	5̣	3̣	5̣
1-2	yg	menghapus	do- sa		du - ni - a,				ka - sihan- i - lah,					ka-sihan-i-							
3.	yg	menghapus	do- sa		du - ni a,				be - ri-lah ka-mi,					berilah ka-							
B.	2	2	3	3	3̣	2̣	3̣	5̣	6	6	2	2	3	3	9̣	3̣	.	2̣			
1-2	yang	meng - ha -	pus		do -sa	du - nia.			Ka - sih -	an - i				ka -							
3.	yang	meng - ha -	pus		do -sa	du - nia.			Be - ri	ka - mi				da -							

S.	1̣	6̣	5̣	3̣	2̣	.	0	0	1̣	6̣	2̣	1̣	6̣	6̣	5̣	2̣	3̣	5̣
1-2	ka -sih -an- i - lah,								ka -sih -an- i - lah	ka -								
3.	be -ri - lah ka- mi,								be -ri - lah ka- mi	da -								
A.	3	1	6̣	6̣	0	0	6̣	6̣	6̣	5̣	2	3	5̣					
1-2.	an - i		ka -	mi,			ka -sih -an - i - lah	ka -										
3.	ka - mi		da -	mai,			be -ri - lah ka- mi	da -										
T.	6̣	.	5̣	6̣	6̣	5̣	6̣	1̣	2̣	.	1̣	2̣	2̣					
1-2	lah		ka -	mi,			ka -sih -an - i - lah				ka -							
3.	mi		da -	mai,			be -ri - lah ka- mi				da -							
B. ^f	1̣	.	2̣	2̣	2̣	2̣	2̣	.	2̣	.	3̣	5̣	.	5̣				
1-2	mi,		ka -sih -an - i - lah				ka -				mi.							
3.	mi,		be -ri - lah ka- mi				da -				mai.							

Keterangan lagu:

Jangan bernyanyi dengan keras-keras, jangan ditarik-tarik, maka nada pendek dibawakan dengan ringan. Perhatikanlah perpindahan c.f.

**Lagu Lagu Yang Tidak Sesuai
Dalam
Perayaan Ekaristi**

Keheheningan Hati

Do = Bes, 4/4

Syair : C. Soeliandari Retno
Lagu : C. Soeliandari Retno
Arr. : Bayu Nerviadi C., C.

Intro. : 3 4 | 5 . . 3 5 1 | 1 . 6 6 . 7 1 2 | 3 1 5 . 3 4 . 5 . 6 7 | 1 . .

S.	3 4	5	3 5 1	1 . 6 6	2 3	4 . . 2 4 7	7 . 5 5	3 4
A.	1 2	3	1 3 3	4 . 4 4	2 1	2 . . 2 2 5	5 . 3 3	1 2
T.	5 5	1	1 1 5	6 . 2 2	2 1	7 . . 7 7 2	3 . 1 1	5 5
B.	5 5	1	5 3 1	4 . 4 4	2 2	5 . . 5 2 5	1 . 1 1	3 2

1. Di-so - la he-ning ha - li i - ni, ku - de - ngar sab-da-Mu Ya Tu - han. Meng-ge -
2. A-jar - ku 'tuk so - la - lu se - lia, men - ja - di sak - si dan pe - war - la. Hing - ga

S.	5 . . 3 5 3	2 . 1 6	6	5 . 3 4 2 1 7	1
A.	3 . . 1 3 5	6 . 4 4	4	3 . 1 2 6 5 4	5

1. ma lem-but da - lam kal-bu, mem - bu - ka ma - la ha - li - ku.
2. di se - lu - ruh du - ni - a, me - mu - ji - Mu Al - le - lu - la.

T.	3 2 1 5	6	1 4 3 2 1	7 6 5 4 3 2	3
B.	1 3 5 1	4 . 4 4	2 2	1 2 3 2 5	1

1. ma lem-but da - lam kal-bu, mem-bu - ka ma - la ha - li - ku.
2. di se - lu - ruh du - ni - a, me - mu - ji - Mu Al - le - lu - la.

REFREN

S.	0 7 1 2	3 1 5 3 4 5	6 4 4 7 1	2 7 5 2 3 4	6 5 5 1
A.	0 5 5 2	5 3 2 1 1 2 3	4 2 2 4 6	5 5 4 2 2 7 2	4 3 3 0

Ku - i - ngin me - lang - kah so - lu - rut sab-da-Mu, a - gar ku se - la - lu de - kal de - ngan - Mu. 'Kan

T.	0 4	3 2 1 3	1 6 6 2 1	7 2 7 5	1 1 1 0
B.	0 5	1 2 3 4 5	4 4 4 2 2	5 4 3 2 5 7	1 1 1 0

Ku me - lang - kah sab-da-Mu, a - gar ku se - la - lu de - ngan - Mu.

Interlude ke bait 2 : 0 3 2 1 7 6 | 5 . 6 5

S.	4 . 6 2 1 6 8	5 . 3 6 . 3	2 3 4 6 2 1 7 2	1 . 0 0
A.	1 . 4	3 2 3 1	2 2 2 2 4 4 4 5	5 . 0 0
T.	6 . 8	1 7 1 6	4 3 2 6 7 1 2 4	3 . 0 0
B.	4 . 4	1 3 6 6	2 2 6 4 5 5 5 5	1 . 0 0

sab - da - Mu Tu - han, ke so - lu - ruh pen - ju - ru du - ni - a.

1=A 4/4

Tuhan Pengharapanku

Um: $\overline{03} \overline{33} \overline{43} \overline{21} \mid \overline{52} \overline{2} \mid \overline{01} \overline{11} \overline{21} \overline{71} \mid \overline{37} \overline{7} \mid$
 Brapa lama lagi Kau ku-paken. Brapa lama lagi Kau pa-lingkan

Uni: $\overline{06} \overline{66} \overline{17} \overline{6} \mid \overline{05} \overline{55} \overline{15} \overline{5} \mid \overline{04} \overline{43} \overline{43} \overline{21} \mid \overline{543} \overline{4} \mid$
 wajah yg penuh kasih dari hadapanku. Brapa lama Kau menanti

S. $\overline{03} \overline{33} \overline{43} \overline{21} \mid \overline{52} \overline{2} \mid \overline{01} \overline{11} \overline{21} \overline{71} \mid \overline{37} \overline{7} \mid$
 T. $\overline{05} \overline{55} \overline{65} \overline{43} \mid \overline{77} \overline{7} \mid \overline{03} \overline{33} \overline{21} \overline{71} \mid \overline{33} \overline{3} \mid$
 B. $\overline{01} \overline{11} \overline{21} \overline{71} \mid \overline{35} \overline{5} \mid \overline{06} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \mid \overline{75} \overline{5} \mid$
 Haruskah aku berke-kwa-tiron kan bersedih disepan jang hari

S. $\overline{06} \overline{66} \overline{17} \overline{6} \mid \overline{05} \overline{55} \overline{15} \overline{5} \mid \overline{04} \overline{43} \overline{43} \overline{21} \mid \overline{100} \overline{1} \mid$
 T. $\overline{01} \overline{11} \overline{12} \overline{4} \mid \overline{01} \overline{11} \overline{31} \overline{1} \mid \overline{06} \overline{65} \overline{65} \overline{43} \mid \overline{300} \overline{1} \mid$
 B. $\overline{04} \overline{44} \overline{65} \overline{4} \mid \overline{03} \overline{33} \overline{53} \overline{3} \mid \overline{02} \overline{21} \overline{21} \overline{71} \mid \overline{100} \overline{1} \mid$
 Pandanglah kiranya dan jawablah aku ya Tuhan pengharapanku Buz-

A. $\overline{65} \overline{67} \overline{16} \mid \overline{5} \overline{3} \mid \overline{45} \overline{43} \overline{234} \mid \overline{32} \overline{345} \overline{11} \mid$
 T. $\overline{11} \overline{17} \overline{11} \mid \overline{1} \overline{5} \mid \overline{67} \overline{65} \overline{456} \mid \overline{54} \overline{568} \overline{1} \mid$
 B. $\overline{43} \overline{45} \overline{64} \mid \overline{3} \overline{1} \mid \overline{23} \overline{21} \overline{712} \mid \overline{17} \overline{123} \overline{1} \mid$
 lah mataku ber-cah-ya su-paya janganlah kutir-tidur dan klep Ta.

A. $\overline{65} \overline{67} \overline{171} \mid \overline{37} \overline{717} \mid \overline{7} \mid \overline{65} \overline{67} \overline{11} \overline{22} \mid \overline{5000} \mid$
 T. $\overline{11} \overline{17} \overline{171} \mid \overline{33} \overline{343} \mid \overline{3} \mid \overline{22} \overline{22} \overline{22} \overline{22} \mid \overline{7000} \mid$
 B. $\overline{43} \overline{45} \overline{656} \mid \overline{56} \overline{75} \overline{555} \mid \overline{5} \mid \overline{44} \overline{44} \overline{66} \overline{45} \mid \overline{2000} \mid$
 bahkan hati-ku untuk menanti fajar ku-jelang esok dengan harapan

A. $\overline{03} \overline{33} \overline{43} \overline{21} \mid \overline{52} \overline{2} \mid \overline{01} \overline{11} \overline{21} \overline{71} \mid \overline{37} \overline{7} \mid$
 T. $\overline{03} \overline{33} \overline{43} \overline{21} \mid \overline{52} \overline{2} \mid \overline{01} \overline{11} \overline{21} \overline{71} \mid \overline{37} \overline{7} \mid$
 B. $\overline{03} \overline{33} \overline{43} \overline{21} \mid \overline{52} \overline{2} \mid \overline{01} \overline{11} \overline{21} \overline{71} \mid \overline{37} \overline{7} \mid$
 Tetap kanlah ku-rasa ka-sih Mu agar se-tia Mu aku per-caya

A. $\overline{06} \overline{66} \overline{17} \overline{6} \mid \overline{05} \overline{55} \overline{15} \overline{5} \mid \overline{04} \overline{43} \overline{43} \overline{21} \mid \overline{100} \overline{1} \mid$
 T. $\overline{01} \overline{11} \overline{12} \overline{1} \mid \overline{01} \overline{11} \overline{31} \overline{1} \mid \overline{03} \overline{65} \overline{65} \overline{43} \mid \overline{300} \overline{1} \mid$
 B. $\overline{04} \overline{44} \overline{65} \overline{4} \mid \overline{05} \overline{33} \overline{53} \overline{3} \mid \overline{02} \overline{21} \overline{21} \overline{71} \mid \overline{100} \overline{1} \mid$
 Ha-tiku bersuka sbab penbusan-Mu ya Tuhan pengharapanku.

Ab = F

Kau telah memilihku

Love Song

F Dm Gm G7 F Dm Gm C7

5 .2̄ 1̄ .3̄ | 4 3̄ 2̄ . | 5 .2̄ 1̄ .3̄ | 3̄4̄2̄ .1̄ 2̄ .0̄1̄2̄

KAU telah me mi lih ku se be lum du nia & bentuk beta

A7 Dm Bb F C7

3̄ .4̄ 3̄ .2̄ | 2̄1̄ 1̄7̄ 1̄ 7̄1̄ | 5 . 7̄1̄ | 3̄

pa aku ber syukur padaMu ya Tuhan Allahku

F Dm Gm G7 F Dm Gm C7

5 .2̄ 1̄ .3̄ | 4 3̄ 2̄ . | 5 .2̄ 1̄ .3̄ | 3̄4̄2̄ .1̄ 2̄ .0̄1̄2̄

KAU telah me manggil ku se ba gai a. lat krayaan Mu beta

A7 Dm Bb F C7 F

3̄ .4̄ 3̄ .2̄ | 2̄1̄ 1̄7̄ 1̄ 7̄1̄ | 5 3̄ 2̄ .1̄ | 1̄ . . . 1̄2̄

pa aku ber syukur padaMu atas per bu atan - Mu Jah

F C7 Dm Am Gm C7

3̄ 5̄ 5̄ 3̄1̄ | 2̄ 5̄ 5̄ 3̄2̄ | 1̄ 1̄6̄ 5̄ .1̄ | 4̄3̄2̄ .1̄ 2̄ 1̄2̄

Kan aku bait su ci Mu yg kudus & yg ti - ada bercela Jah

F Gm Am Gm C7 F

3̄ 5̄ 5̄ 3̄1̄ | 2̄ 4̄ 3̄ 2̄3̄ | 4̄3̄ 2̄1̄ 1̄ 7̄.1̄ | 1̄ ||

Kan aku mes bah do a Mu bagi keselamatan bangsaku

KASIH PASTI LEMAH LEMBUT

Do = G, 4/4
Andante

Lagu / Syair : Yuda D' Mailo's
Arr. : Bayu Nerviadi C.,C.

G C Am D G G[°]B G C Cm
SA. 5 . 1 . 7 | 7 6 . 6 8 6 . | 4 . 7 . 6 | 6 5 . 4 6 5 . | 3 . 1 . 7 | 7 6 . 8 6 4 . 4 |
Ka - sih pas - ti le - mah lem-but, ka-sih pas - ti me - ma-af-kan, ka - sih pas - ti mu - rah ha - ti. Ka -

G D G G C Am D G G^{dim} G
S. 3 3 . 1 3 2 . 1 7 | 1 . . . || S. 5 . 1 . 7 | 7 6 6 8 6 . | 4 . 7 . 6 | 6 5 4 6 5 . |
A. 3 3 . 1 3 2 . 1 7 | 1 . . . || T. 5 . 1 . 3 | 4 4 4 3 4 . | 2 . 2 . 2 | 1 1 1 2 3 . |
sih-Mu, ka-sih-Mu O, Tu - han. Ka - sih pas - ti le-mah lem-but, ka-sih pas - ti me-ma-af-kan.

G[°]B G C Cm G D G
S. 3 . 1 . 7 | 7 6 8 6 4 . 4 | 3 3 . 1 3 2 . 7 | 1 . . .
Ka - sih pas - ti mu-rah ha - ti, ka - sih-Mu ka-sih-Mu Tu - han.
T. 5 . 4 3 2 1 7 | 7 1 4 6 8 8 | 5 5 . 6 5 4 4 2 | 3 . . .
Ka - sih - Mu Tu-han pas - ti mu-rah ha - ti, ka - sih-Mu ka-sih-Mu ya Tu - han.

Reffren :

G Am D C[°]G G^{dim} G
S. 0 3 | 3 1 1 5 5 1 1 . 3 | 4 3 2 1 2 . 2 | 2 7 7 5 5 7 7 . 2 | 1 1 1 2 3 . 3 |
A. 0 1 | 1 5 5 3 3 5 5 . 3 | 4 3 4 5 6 . 7 | 7 5 5 2 2 5 5 . 6 | 6 5 4 6 5 . 1 |
T. 0 | 0 0 3 3 1 1 5 | 6 6 2 . 4 6 5 | 4 0 4 4 2 2 4 | 4 3 2 4 3 . 5 |
B. 0 | 0 0 3 3 1 1 5 | 6 2 3 4 5 6 | 5 0 5 2 7 5 6 | 1 1 1 1 . 1 |
A - jar-i - lah ka-mi i-ni sa - ling me-nga-sih - i. A - jar-i - lah ka-mi i-ni sa - ling me-ngam-pun-i. A -
A - jar-i - lah ka - mi i-ni me - ngasih - i. A - jar-i - lah sa - ling me-ngam- pun-i. A -
A - jar-i - lah ka - mi sa-ling mengasih - i. A - jar-i - lah me -ngam - pun - i. A -

G C Cm G D G
S. 3 1 1 5 5 1 1 . 7 | 7 6 8 6 4 . 4 | 3 3 . 1 1 3 2 . 1 7 | 1 . . 0 |
A. 1 5 5 3 3 5 5 . | 4 4 4 1 1 1 1 | 1 1 . 5 5 1 7 . 5 5 | 5 . . 0 |
T. 5 3 3 1 1 3 3 . | 4 1 6 8 8 8 | 5 5 1 5 4 2 | 3 . . 0 5 |
B. 1 1 1 5 5 1 1 . | 4 4 4 4 | 1 1 3 5 5 5 | 1 . . 0 3 |
jar - i - lah ka - mi i - ni, ka - sih-Mu ya Tu - han, ka - sih-Mu ku-dus tia-da ba-tas - nya.
jar - i - lah ka - mi i - ni, ka - sih-Mu ya Tu - han, ka - sih-Mu ku-dus tia-da ba-tas - nya.
jar - i - lah ka - mi i - ni, ka - sih-Mu ya Tu - han, ku - dus tia - da ba-tas - nya. A -
jar - i - lah ka - mi i - ni, ka - sih Tu - han, ku - dus tia - da ba-tas - nya. A -

SA. 5 1 6 5 6 4 7 6 5 5

Huuu ...

T. 5 3 3 1 1 3 3 5 4 3 2 1 2 4 4 2 2 7 7 2 2 2 4 3 2 4 3 5

B. 3 1 1 5 5 1 1 3 4 3 4 5 6 2 2 7 7 5 5 7 7 6 6 5 4 6 5 3

jar - i - lah ka - mi i - ni sa - ling me - nga - sih - i. A - jar - i - lah ka - mi i - ni sa - ling me - nga - pun - i. A -

S. 5 4 3 2 1 7 6 1 4 0 0 0 0 0 0 0 0 5 3 5

A. 3 1 3 4 1 0 0 0 0 0 0 0 0 3 1 7

Huuu ...

T. 5 3 3 1 1 3 3 3 4 4 4 6 5 5 5 5 5 4 3 0 0 0 0

B. 3 1 1 5 5 1 1 7 7 6 5 6 4 4 3 3 1 3 2 7 1 0 0 0 0

jar - i - lah ka - mi i - ni ka - sih - Mu ya Tu - han, ka - sih - Mu, ka - sih - Mu Tu - han.

S. 4 4 4 4 4 4 0 4 3 3 1 1 3 2 1 7 1

A. 7 6 5 6 4 4 0 4 3 3 1 1 3 2 1 7 1

sih - Mu ya Tu - han. Ka - sih - Mu kudus tia - da ba - tas - nya.

T. 0 0 4 4 4 5 5 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0

B. 0 0 4 4 1 1 4 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0

Ka - sih - Mu Tu - han.

Yogyakarta, 08 Mei 2003
Copyright © d-Ried-c

Printed:
Yogyakarta, 09 Juli 2009



Bapa Surgawi

do : F/G, 6/8

Lagu : Lisna G. Arifin & Herna
Arr. : Bayu Nerviadi C.,C.

Intro : 3 0 1 | 6 . 5 . 4 3 | 2 . . . 3 4 | 5 . 4 . 3 2 | 1 . . . 2 3 |
4 . 3 . 2 1 | 7 . 6 . . 7 | 1 . . . 1 . . . 1 . . . ||

S. 0 0 5 | 5 . . . 5 6 | 5 . . . 3 2 | 1 . . . 2 3 | 3 . . . 1 7 | 6 . . . 7 1 |
A. 0 0 5 | 1 . . . 3 2 | 3 . . . 1 5 | 6 . . . 6 7 | 7 . . . 5 5 | 4 . . . 4 4 |
Ba - pa sur-ga - wi a - jar - ku me-nge - nal be - ta - pa da-lan-

S. 7 . . . 6 | 6 . 5 5 . . | 5 . . . 0 | 0 0 0 0 0 0 | 0 0 0 0 0 0 | 0 0 0 0 0 0 |
A. 5 . . . 4 | 6 . 5 5 . . | 5 . . . 0 | 0 0 0 0 0 0 | 0 0 0 0 0 0 | 0 0 0 0 0 0 |
nya ka sih - Mu.
T. 0 0 0 0 0 0 | 0 0 0 0 0 0 | 0 0 0 0 0 5 | 5 . . . 5 6 | 5 . . . 3 2 | 1 . . . 2 3 |
B. 0 0 0 0 0 0 | 0 0 0 0 0 0 | 0 0 0 0 0 5 | 1 . . . 1 2 | 3 . . . 1 5 | 6 . . . 6 7 |
Ba - pa sur-ga - wi bu-at - ku menger-

T. 3 . . . 1 7 | 6 . . . 7 1 | 7 . . . 2 | 2 . 1 1 . . | 1 . . .
B. 7 . . . 5 5 | 4 . . . 4 4 | 5 . . . 5 | 5 . 1 1 . . | 1 . . .
ti be-ta - pa ka-sih - Mu pa - da - ku.

Reffren I :

S. 0 0 1 || 6 . 5 . 4 3 | 2 . . . 4 | 3 . 4 . 3 2 | 1 . . . 1 | 2 . 3 . 2 1 |
Se - mua yang ter-ja - di di da - lam hi-dup - ku a jar - ku me-nya-
A. 0 0 0 || 1 | 7 | 2 . . . 7 . . | 6 . . . 1 | 6 . 6 . 6 4 |
T. 0 0 0 || 6 | 2 | 5 | 3 . . . 3 | 4 . 3 . 4 4 |
B. 0 0 0 || 4 | 5 | 7 | 6 . . . 6 | 2 . 6 . 6 6 |
Huu . . . Haa . . . a - jar - ku me-nya-

S. 1 . 7 . 7 | 1 . 7 . 1 2 | 3 . . . 1 | 6 . 5 . 4 3 | 2 . . . 4 | 3 . 4 . 3 2 |
da - ri Kau sla - lu ser-ta - ku, Bri ha - ti - ku sla - lu ber-syu- kur pa-da
A. 5 . 5 . 5 | 5 . 5 . . . | 1 . 1 1 . 7 | 6 | 7 | 2 . . . 7 . . |
T. 2 . 2 . 2 | 3 . 3 . . . | 1 . 3 3 . 3 | 1 | 2 | 5 |
da - ri Kau sla - lu sla - lu ser - ta - ku, Haa . . .
B. 5 . 5 . 5 | 1 . 5 . 5 5 | 1 | 4 | 5 | 7 |
da - ri Kau sla - lu ser-ta - ku, Huu . . . Haa . . .

S. 1 . . . 1 | 2 . 3 . 2 1 | 7 . . . 7 1 2 | 2 . . . 2 . . | 1 . . . 1 . 0 |
Mu kar - na ren - ca - na - Mu in-dah ba gi ku.
A. 6 . . . 1 | 6 . 1 . 6 6 | 5 . . . 5 5 7 | 6 . . . 7 . . | 1 . . . 1 . 0 |
T. 3 . . . 3 | 4 . 5 . 4 3 | 2 . . . 2 3 4 | 4 . . . 4 . . | 3 . . . 3 . 0 |
B. 6 . . . 6 | 2 . 6 . 4 4 | 5 . . . 5 5 5 | 6 . . . 5 . . | 1 . . . 1 . 0 |
Ha . . . kar - na ren - ca - na - Mu in-dah ba - gi ku.

Interlude sama dengan Intro.

Latian Yang Baik

A

UNISONO

I. 3 5 2 . 1 | 4 . . 4 3 | 2 4 3 . 1 | 5 . . 3 4 5 |
 KAU YG TER-IN-DAH DIDA-LAM HIDUP I-NI TIADA AL-

II. 6 3 2 . 5 | 3 4 3 2 i . 6 7 | i i i i i 6 7 i | 2 . .
 LAH TUHAN YG SEPERTI ENKAU BESAR PERKASA PENUH KEMULYA-AN

B

I. 3 5 2 . 1 | 4 . . 4 3 | 2 4 3 . 1 | 5 . . 3 4 5 |
 KAU YG TER-MA-NIS DIDA-LAM HIDUP I-NI KU CINTA

II. 4 3 2 . | 2 . 5 4 | 3 . . 3 4 3 |
 TER MANIS Hi-dup i-ni KU CINTA

I. 6 3 2 . 5 | 3 4 3 2 i . 6 7 | i i i i i 6 7 i | 2 . x

II. 4 6 5 . 5 | 5 6 7 5 6 . 6 5 | 4 4 4 4 6 4 5 6 | 5 . x

KAU LEBIH DA-RI SEGALA-NYA BESAR KASIH SETIA MU KEPADA-KU

C REFF

I. 5 . 4 . 3 | 3 . 2 i 7 | i . 5 . 5 . 3 | 4 . . 3 4 3 2 i |
 II. 5 . 6 . 7 | i . 7 6 5 | 6 . 5 . i . 7 | i . . 1 2 1 7 6 |
 KU SEM-BAH KAU YA ALLAH-KU KU-TING-GI-KAN NAMAMU SELA-
 KAU YA ALLAH-KU KU-TINGGI-KAN NAMAMU SELA-

I. 2 . 2 3 4 | 5 . 4 3 2 | i . . 6 7 i | 3 2 i 2 4 3 |
 II. 7 . 7 1 2 | 3 . 2 i 7 | 6 . . 4 5 6 | i 7 6 5 6 5 |
 -LU SEMUA LU-TUT KAN BERTE-LUT MENEMBAH YESUS TUHAN RAJA
 -LU SEMUA LI-DAH KAN MENGA-KU ENKAU LAH YESUS TUHAN RAJA.

I. i . 5 . 4 . 3 | i |
 II. 5 . 5 . 6 . 7 | 5 |
 -KU KU SEM-BAH -KU.

Sabtu, 13 Agst. 2005
 Pantjaron, Adji



LATIAN
 YANG BAEK
 YA, BOCAH !

ini lagu diarsang.
 Baru untuk ;
 anak 3 STAMA CHOIR.
 2005.

1 = A, Bes ; 4/4
Moderato

Mujizat Itu Nyata

Jonathan Prawira
Arsm. : A. Henri Yulianto
3/1/2009

A Solis saja

So. 3 4 5 5 1 . 7 6 5 . . 1 | 6 . . 0 | 4 4 4 . . 5 6 5 4 3 | 2 . . 0 |
Tak ter- ba - tas kua-sa- Mu Tu-han, se - mu- a da-pat Kau la - ku- kan.

So. 3 4 5 5 . 1 7 6 5 . . 5 | 3 4 3 3 2 . 1 | 0 | 6 7 1 2 . 1 5 . . 1 |
A - pa yang ke- li - hat-an mus-ta- hil ba - gi - ku, i - tu sa-ngat mung- kin ba-

So. 3 2 2 . 0 |
gi - Mu

B Solis diiringi koor SATB

So. 3 4 5 5 1 . 7 6 5 . . 1 | 6 . . 0 | 4 4 4 . . 5 6 5 4 3 |
Tak ter- ba - tas kua-sa- Mu Tu-han, se - mu- a da-pat Kau la - ku-

S. 3 3 3 5 5 5 | 6 6 5 4 0 | 6 . 4 . |
A. 3 1 2 3 2 3 | 4 4 1 1 0 | 4 . 2 . |
Tak ter - ba- tas ku- a- sa- Mu Tu-han Huu.....

T. 1 . 7 . 6 . . 0 | 6 6 7 1 2 2 1 |
B. 5 . 5 . 4 . . 0 | 4 4 5 6 5 4 3 |
Huu se - mua da-pat Kau la - ku-

So. 2 . . 0 | 3 4 5 5 . 1 7 6 5 . . 5 | 3 4 3 3 2 . 1 | 0 |
A - pa yang ke- li - hat-an mus-ta- hil ba - gi - ku,

S. 5 . 0 5 | 5 5 7 6 5 . | 6 7 2 1 . |
A. 2 . 0 5 4 | 3 3 3 3 3 . | 3 8 6 . |
u A - pa yang mus-ta-hil ba - gi - ku,

T. 7 . 0 7 | 1 1 7 1 7 . | 7 1 2 4 3 . |
B. 2 . 0 2 | 1 1 2 3 3 . | 3 3 6 . |
kan. A - pa yang mus-ta-hil ba - gi - ku,

C Refren

So. 6 7 1 2 . 1 5 . . 1 | 3 2 2 2 . |
i - tu sa-ngat mung- kin ba- gi - Mu

S. 0 0 0 0 | 5 6 7 1 2 |
A. 0 0 0 0 | 5 6 5 6 7 |
T. 0 0 0 0 | 5 6 7 1 2 |
B. 0 0 0 0 | 5 6 5 4 5 |
Huu

1 2 3 | 3 1 2 3 2 . 6 7 |
Di sa - at ku tak ber-da-ya kua-sa-

1 2 3 | 3 1 2 3 2 2 |
3 4 5 | 5 3 4 5 5 7 |
1 7 7 | 1 1 7 1 7 5 |
5 5 5 | 1 3 2 1 2 5 |
Di sa - at ku tak ber-da-ya Huu

So.	1̣ 7̣ 1̣ 1̣ 2̣ . 5	. 05	6̣ 7̣ 1̣ 1̣ 2̣ . 1̣ 1̣ 5̣ 5̣	. 55	4̣ 3̣ 1̣ 1̣ 3̣ . 2̣ 2̣ 0̣ 1̣ 2̣ 3̣
	Mu yang sem - pur - na		ke - ti - ka ku per - ca - ya		mu - ji - zat i - tu nya - ta Bu - kan kar -
S.	1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ 7̣ 2̣ . 1̣ 1̣		. 0 0		1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 0̣ 1̣ 2̣ 3̣
A.	6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣ 6̣ 5̣ 5̣ 7̣ . 6̣ 6̣		. 0 0		6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 7̣ 0̣ 3̣ 4̣ 5̣
T.	3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 2̣ 2̣ . 1̣ 1̣		. 0 0		4̣ 3̣ 1̣ 1̣ 3̣ 2̣ 0̣ 1̣ 7̣ 7̣
B.	6̣ 6̣ 5̣ 4̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 5̣ . 4̣ 4̣		. 0 0		4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 5̣ 0̣ 5̣ 5̣ 5̣
	huu		kua - sa - Mu yang sem - pur - na		mu - ji - zat nya - ta. Bu - kan kar -

So.	3̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ . 6̣ 7̣	1̣ 7̣ 1̣ 1̣ 2̣ . 5	. 05	6̣ 7̣ 1̣ 1̣ 2̣ . 1̣ 1̣ 5̣ 5̣	. 55
	na ke - ku - at - an na - mun	Roh - Mu, ya Tu - han		ke - ti - ka ku ber - do - a	mu - ji -
S.	3̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 2̣	1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ 7̣ 2̣ . 1̣ 1̣		. 0 0	5̣ 5̣
A.	5̣ 3̣ 4̣ 5̣ 5̣ 7̣	6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣ 6̣ 5̣ 5̣ 7̣ . 6̣ 6̣		. 0 0	5̣ 5̣
T.	1̣ 1̣ 7̣ 1̣ 7̣ 5̣	3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 2̣ 3̣ . 1̣ 1̣		. 0 0	5̣ 5̣
B.	1̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 5̣	6̣ 6̣ 5̣ 4̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 5̣ . 4̣ 4̣		. 0 0	5̣ 5̣
	na ke - ku - at - an Huu	huu na - mun Roh - Mu, ya Tu - han			mu - ji -

2/4	4/4		D 1=Bes
So.	4̣ 3̣ 2̣ 2̣ 1̣ 1̣ . . 0		0̣ 0̣ 0̣ 5̣ 4̣ 3̣ 3̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ . 2̣ 7̣
	zat i - tu nya - ta.		Di sa - at ku tak ber - da - ya kua - sa -
S.	4̣ 3̣ 2̣ 2̣ 1̣ 1̣ . . 0	- 5 -	0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 3̣ 0̣ 3̣ 0̣ 2̣ 0̣ 2̣ 0̣
A.	6̣ 6̣ 7̣ 7̣ 6̣ 5̣ . . 0		0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 5̣ 0̣ 5̣ 0̣ 5̣ 0̣ 8̣ 0̣
T.	1̣ 1̣ 4̣ 4̣ 4̣ 3̣ . . 0		0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 1̣ 0̣ 1̣ 0̣ 7̣ 0̣ 7̣ 0̣
B.	6̣ 6̣ 5̣ 5̣ 5̣ 1̣ . . 0		0̣ 0̣ 0̣ 0̣ 1̣ 0̣ 1̣ 0̣ 5̣ 0̣ 3̣ 0̣
	zat i - tu nya - ta.		Ku tak ber - da -

So.	1̣ 7̣ 1̣ 1̣ 2̣ . 5	. 05	6̣ 7̣ 1̣ 1̣ 2̣ . 1̣ 1̣ 5̣ 5̣	. 55	4̣ 3̣ 1̣ 1̣ 3̣ . 2̣ 2̣ 0̣ 1̣ 2̣ 3̣
	Mu yang sem - pur - na		ke - ti - ka ku per - ca - ya		mu - ji - zat i - tu nya - ta. Bu - kan kar -
S.	1̣ 0̣ 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ 7̣ 2̣ . 1̣ 1̣		. 0 0		0̣ 1̣ 1̣ 4̣ 3̣ 1̣ 1̣ 3̣ . 2̣ 2̣ . 0̣
A.	6̣ 0̣ 6̣ 6̣ 5̣ 6̣ 5̣ 5̣ 7̣ . 6̣ 6̣		. 0 0		0̣ 5̣ 5̣ 6̣ 5̣ 6̣ 6̣ 1̣ . 7̣ . 0̣
T.	3̣ 0̣ 3̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 2̣ 2̣ . 1̣ 1̣		. 0 0		0̣ 3̣ 3̣ 4̣ 3̣ 4̣ 4̣ 5̣ . 5̣ 5̣ . 0̣
B.	6̣ 0̣ 5̣ 4̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 5̣ . 4̣ 4̣		. 0 0		0̣ 3̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ 4̣ 6̣ . 5̣ 5̣ . 0̣
	ya kua - sa - Mu yang sem - pur - na				mu - ji - zat i - tu nya - ta.

So.	3̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ . 2̣ 7̣	1̣ 7̣ 1̣ 1̣ 2̣ . 5	. 05	6̣ 7̣ 1̣ 1̣ 2̣ . 1̣ 1̣ 5̣ 5̣	. 55
	na ke - ku - at - an na - mun	Roh - Mu, ya Tu - han		ke - ti - ka ku ber - do - a	mu - ji -
S.	3̣ 0̣ 3̣ 0̣ 2̣ 0̣ 2̣ 0̣	1̣ 7̣ 1̣ 1̣ 2̣ . 5		6̣ . 5	0̣ 5̣ 5̣
A.	5̣ 0̣ 5̣ 0̣ 5̣ 0̣ 8̣ 0̣	6̣ 5̣ 6̣ 6̣ 7̣ . 5		4̣ . 3	0̣ 5̣ 5̣
T.	1̣ 0̣ 1̣ 0̣ 7̣ 0̣ 7̣ 0̣	3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ . 7		1̣ . 1	0̣ 5̣ 5̣
B.	1̣ 0̣ 1̣ 0̣ 5̣ 0̣ 3̣ 0̣	6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣ . 3		4̣ . 3	0̣ 5̣ 5̣
	Ha - nya 'kar - na	Roh - Mu, ya Tu - han		Huu	mu - ji -

		E Coda							
So.	4 3 2 2 i i 0 5	4 3 2 2 i i 5 5	4 3 2 i						
	zat i - tu nya- ta. Ke- ti - ka ku per- ca-ya mu-ji- zat i - tu nya-								
S.	4 3 2 2 i i .	0 0 0 0	0 0 0 0						
A.	6 6 7 6 5 .	0 0 0 0	0 0 0 0						
T.	i i 4 4 4 3 .	0 0 0 0	0 0 0 0						
B.	6 6 5 5 5 1 .	0 0 0 0	0 0 0 0						
zat i - tu nya- ta.									

<i>lebih lambat</i>		<i>rit.</i>		<i>Fine</i>	
So.	i . . .	0 0 0 0	0 0 0 0		
	ta.....				
S.	$\begin{matrix} 3 \\ 3 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 4 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 5 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 6 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 2 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 1 \end{matrix}$	$\begin{matrix} 3 \\ 7 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 5 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 2 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 1 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 2 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 5 \end{matrix}$	3 . . .		
A.	$\begin{matrix} 3 \\ 1 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 2 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 3 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 4 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 5 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 6 \end{matrix}$	$\begin{matrix} 3 \\ 5 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 7 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 5 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 6 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 1 \end{matrix} \begin{matrix} 3 \\ 7 \end{matrix}$	6 . . .		
T.	i . 2 .	3 . 4 2	3 . . .		
B.	1 . 1 .	1 . 4 5	6 . . .		
Huu		uu			



KUSIAPKAN HATIKU TUHAN

1= B 4/4

Andante ekspresionisme

SL. 000 $\overline{034} | \overline{55} \overline{56} \overline{543} \overline{4} | \overline{55} \overline{56} \overline{51} |$
 Ku-si- apkan hati- ku Tuhan tuk dengar FirmanMu sa-

SL $\overline{1.6} \overline{6.16} \overline{023} | \overline{444} \overline{54} \overline{32} \overline{03} | \overline{4443}$
 at i-ni Kusujud menyembahMu Tuhan masuk hadirat-

SL $\overline{2.7} | \overline{6.5} \overline{515} \dots$
 Mu sa-at i-ni

SL $\overline{034} | \overline{5556} \overline{543} \overline{04} | \overline{5556} \overline{503} | \overline{2.1} \overline{11} |$
 curahkan ucapanMu Tuhan ba- gi jemaatMu sa- at i-ni

S. 00	5	.	.	.	$\overline{06} 5$.	7	$\overline{07} 6$.	.	.
A. 00	1	.	.	.	$\overline{02} 1$.	3	$\overline{04} 4$.	.	.
T. 00	3	.	.	.	$\overline{04} 3$.	5	$\overline{01} 1$.	.	.
B. 00	1	.	.	.	$\overline{07} 1$.	1	$\overline{02} 1$.	.	.

SL $\overline{01111} \overline{.76} | \overline{531} \overline{.5} | \overline{421} \overline{7} | \overline{11} \dots |$
 Kusi-ap-kan hati- ku Tuhan, tuk dengar Firman- Mu

S. $\cancel{5} \dots \cancel{5} | \overline{571} \overline{.7} | \overline{623} \overline{2} | \overline{11} \dots |$

A. $\overline{4} \dots \overline{4} | \overline{323} \overline{.3} | \overline{223} \overline{4} | \overline{31} \dots |$

T. $\overline{1} \dots \overline{1} | \overline{156} \overline{.5} | \overline{455} \overline{5} | \overline{51} \dots |$

B. $\overline{1} \dots \overline{1} | \overline{176} \overline{.3} | \overline{276} \overline{5} | \overline{11} \dots |$
 ha- ti- ku Tuhan tuk dengar Firman- Mu

S. $\overline{001} \overline{231} \overline{5} | \overline{005} \overline{432} | \overline{211} \overline{11} \dots$

A. $\overline{006} \overline{515} \overline{43} | \overline{005} \overline{677} | \overline{666} \overline{616} \dots$

T. $\overline{006} \overline{7111} | \overline{005} \overline{121} | \overline{111} \overline{616} \dots$

B. $\overline{001} \overline{2171} | \overline{005} \overline{653} | \overline{444} \overline{414} \dots$
 Firman-Mu Tuhan ti- a-da ber-u- bah

S. $\overline{06} | \overline{17} \overline{.76} 7 \overline{.6} | \overline{17} \overline{.76} 7 \overline{23} \overline{4.} | \overline{6.} \overline{55} . |$
 da-hulu sekarang se-lama la ma-nya ti-a-da ber-u-bah
 A. $0 | 5 . . . \overline{.4} | 5 \cancel{4} 5 \overline{7.} \overline{12} | \overline{4.} \overline{.3} 3 . |$
 T. $0 | 7 . . . \overline{.2} | 7 6 7 \overline{43} \overline{2.} | \overline{1.} \overline{.7} 1 . |$
 B. $0 | 2 . . . \overline{.7} | 2 2 \overline{76} \overline{5.} | \overline{6.} \overline{.55} . |$
 hu sla- ma- nya

S. $00\overline{1} \overline{2.} | \overline{3.} \overline{15.} | 00\overline{5} \overline{43} \overline{.2} | \overline{2.} \overline{1.} \overline{1.} |$
 A. $00\overline{5} \overline{6.} | \overline{5.} \overline{.43.} | 00\overline{5} \overline{65} \overline{.6} | \overline{6.} \overline{.5} 4 . |$
 T. $00\overline{1} \overline{2.} | \overline{1.} \overline{.65.} | 00\overline{1} \overline{2.} \overline{1.} | \overline{1.} \overline{.1} 6 . |$
 B. $00\overline{3} \overline{4.} | \overline{3.} \overline{.11.} | 00\overline{3} \overline{43} \overline{.3} | \overline{4.} \overline{.4} 4 . |$
 Fir-manMu Tuhan pe- no-long hi-dup- ku

mp S. $0\overline{1} \overline{11} \overline{1.} \overline{.76} | 5 \overline{3.} 1 . \overline{.5} | 4 \overline{2.} 1 7 | 1 . . . |$ *ke - Fine*
 A. $0\overline{4} \overline{44} \overline{4.} \overline{.32} | 3 \overline{3.} 3 . \overline{.3} | 2 \overline{44} 4 | 3 . . . |$
 T. $0\overline{5} \overline{55} \overline{5.} \overline{.67} | 1 \overline{1.} 6 . \overline{.5} | 6 \overline{76} 5 | 5 . . . |$
 B. $0\overline{1} \overline{11} \overline{1.} \overline{.76} | 1 \overline{7.} 6 . \overline{.5} | 5 \overline{67} 2 | 1 . . . |$
 kusi-apkan hati- ku Tuhan tuk dengar Fi-rmanMu

Fine mp *Music break for a while* *Music begin to rit*
 SL. $0\overline{1} \overline{11} \overline{1.} \overline{.76} | 5 \overline{3.} 1 . \overline{.5} | 4 \overline{2.} 1 7 | 1 . . . |$
 Kusi-ap-kan hati- ku Tuhan tuk de-ngar FirmanMu
 S. $00 \overline{1.} \overline{.6} | 5 . . \overline{3.} \overline{2.} \overline{4.} \overline{3.} \overline{2.} \overline{1.} \overline{.4} \overline{3.} \overline{.1} |$
 A. $00 \overline{4.} \overline{.2} \overline{3.} . . \overline{1.} \overline{6.} \overline{2.} \overline{5.} \overline{4.} \overline{3.} \overline{.1} |$
 T. $00 \overline{5.} \overline{.6} | 1 . . \overline{5.} \overline{6.} \overline{6.} \overline{5.} \overline{5.} \overline{6.} \overline{5.} |$
 B. $00 \overline{1.} . . | 1 . . \overline{7.} \overline{5.} \overline{5.} \overline{5.} \overline{5.} \overline{1.} \overline{1.} \overline{1.} |$
 hu tuk dengar FirmanMu

SL 000.0 ||
 S 1.00 ||
 A 3.00 ||
 T 5.00 ||
 B 1.00 ||

Janji-Mu Seperti Fajar

Do = F

Lagu : Nikita

Arsm : Pak Yu

F	Am	Bes	G	C
0 3 4 5 3 5. 3 5	3 5 i 7 6 5...	4 5 6 6 6 6 6 7. i 7..		
ke-ti-ka ku hadap-i	kehidup-an i-ni	jalan mana yg harus ku pi-lit		

Dm	Am	Dm	C	Bes	G	C
0 6 7 i i i. i. 7..	6 7 i i i. i. 6..	6 7 i i i. i. i 6 7. i 7 7..				
ku-ta-hu ku takmampu	ketahu ku tak sanggup	hanya kau tuhan tempat jawaban-ku				

F	Am	Bes	G	C
0 3 4 5 3 5. 3 5. 3 5 i 7 6 5...	4 5 6 6 6 6 6 7. i 7..			
A-kupun ta-hu ku tak pernah sendi - ri	s'bab Engkau Allah yg menggendang ku			
I. i . . i 7 . . . 0 i . i . . 2..				
II. 5 . . 6 5 . . . 0 6 . 6 . . 7..				
III. 3 . . 4 3 . . . 0 4 . 4 . . 5..				
Hu . . hu hu	hu hu	hu hu	hu hu	hu hu

Cm	A	Dm	G	Bes	G	C
0 6 7 i i i 7 3. 6 7 i i i. i. 6..	6 7 i i i. i. i 1 1 2. 3 2..					
Tanganmu membaui-ku	cinta-Mu menguatkan ku	kau mengangkatku	ke tempat yg tinggi			
I. 3 . 3 . 1 . 2 . 1 . 1 . . 2						
II. 1 . 7 . 6 . 6 . 6 . 6 . . 7						
III. 6 . 8 . 5 . 4 . 4 . 4 . . 5						
Hu hu hu hu hu hu hu hu						

F	C	Gm	C	F	C7
0 i 2 3 2 3. 2 3. 2 3. 5 .	2.. 0 2 3 4 3 4. 3 4. 3 2 i 5 3..				
II. 0 5 7 i 7 i. 7 i. 7 i. i .	7.. 0 7 i 2 i 2. i 2. i 7 5 5 i..				
III. 0 3 4 5 4 5. 4 5. 4 5. 3 .	5.. 0 4 5 6 5 4. 5 5. 6 5 3 4 5..				
Janji-Mu seperti fa-jar pa-gi ha-ri	yg ti-a-da pernah terlambat bersi-nar				

F	C	Gm	C	F
0 i 2 3 2 3. 2 3. 2 3. 5 .	2.. 0 2 3 4 3 4. 3 4. 3 2 3 3. 1..			
A. 0 5 7 i 7 i. 7 i. 7 i. i .	7.. 0 7 i 2 i 2. i 2. i 7 5 5 5..			
T. 0 3 4 5 4 5. 4 5. 4 5. 3 .	5.. 0 4 5 6 5 6. 4 5. 6 5 3 3 3..			
Cinta-Mu seperti sungai yg menga-lir	dan kutau be-tapa dalam ka-sih-Mu.			

Handwritten signature and date

BUNDA PELINDUNG

539

1 = Bes 3/4 tenang

Antarbacaan

- 5 / i .i i / 6 . 3 / 5 .5 5 / 3 .'
1. Bun-da Ma-ri-a, Bun-da pe-lindung,
 2. Bun-da Ma-ri-a, Bun-da tercin-ta,

- 3 3 / 6 . 6 / 5 .i 5 / 3 . 2 / 1 .
1. Ja-ga-lah ka-mi dalam go-da-an,
 2. A-jar-lah ka-mi a-nak-a - nak-mu.

- 2 / 2 .2 3 / 2 . 5 / 7 .7 6 / 5 .
1. A-gar terlu-put da-ri ba-ha-ya.
 2. Su-pa-ya mam-pu memba-las cin-ta.

- 5 / i .i i / 6 . 3 / 5 .6 7 / i .
1. Hantarkan ka-mi pa-da Pu-tra-mu
 2. Do-akan ka-mi pa-da Pu-tra-mu

- i 2 / 3 . i / i .5 3 / 4 . 2 / i . //
1. Di a-man bu-mi di tenang sur-ga.
 2. A-gar ka-sinNya be-ser- ta ki-ta.

1=F, 4/4.

Hymne Santo Mateus

Syair : List Wardayanto.
Lagu : Hendrik Adriano.
Arm

Intro : 5 5 5 3 3 / 3 1 2 3 4 6 / 6 5 4 5 3 3 / 4 3 2 5 1 . //

ST. 5 6 7 1 1 | 2 5 3 . | 4 3 2 1 7 | 1 2 2 . |
AB. 5 6 7 6 6 | 5 5 1 7 | 6 7 1 2 | 2 4 5 . |
Santo Mate-us War-ta-Kan Ke-be-na-ran Ye - Sus.

ST. 5 6 7 1 1 | 2 5 3 . | 4 3 2 3 1 | 2 3 4 3 1 2 7 | 1 . . . |
AB. 5 6 7 6 6 | 5 5 1 . | 2 3 4 5 1 | 7 6 5 1 1 5 6 7 | 1 . . . |
Di-a re-la me-ngor-bankan harta mi-lik-nya demi mengi-ku-ti Ye-Sus.

ST. 1 7 6 5 5 5 | 6 7 1 2 3 1 2 | 4 3 2 3 1 1 1 | 2 1 7 1 . |
AB. 6 7 1 3 3 3 | 4 5 6 7 1 1 5 | 2 3 4 5 6 6 4 | 5 5 5 1 . |
Santo Mateus ins-pi-ra-si hi-dup Kami Karna i-man dan Keper-ca-yaa-n-nya.

ST. 1 7 6 5 5 5 | 1 7 1 2 3 1 | 1 7 1 2 2 2 | 4 4 4 4 5 . |
AB. 6 7 1 3 3 3 | 6 5 6 7 1 1 | 5 5 5 6 6 6 | 2 2 2 2 5 . |
Kere-la-an-nya ja-la-ni hi-dup Su-ci Ke-Se-ti-an-nya pa-Car-Kan Kasih Kristus

ST. 5 4 3 4 2 2 | 4 3 2 3 1 | 1 7 6 5 5 6 | 7 6 7 1 2 . |
AB. 3 4 5 2 7 7 | 6 5 6 1 1 | 6 7 1 3 3 4 | 5 4 5 6 7 . |
Tuntunlah Kami 'tuk hi-dup beri-man. Engkaulah gu-ru dan taula-dan ka-mi

ST. 5 5 5 3 3 | 3 1 2 3 4 6 | 6 5 4 5 3 3 | 4 3 2 5 1 . |
AB. 5 6 7 1 1 | 1 7 6 5 4 4 | 4 5 6 7 1 1 | 2 1 2 5 1 . |
Santo Ma-te-us Kuat-Kanlah Ka-mi Hi-dup beri-man, Ja-di murid Ye-Sus.

MARIA TIADA DUA

1 = Es, 4/4

Lagu : Martin Runi

Syair : Martin Runi

||: 5 . . 6 | 5 . . 3 | 4 . 3 4 3 4 5 | 4 3 . . 1 |
 Ma - ri - a, bun - da pe - nuh ka - sih Bun -
 Ma - ri - a, bun - da pe - nuh cin - ta Bu -

3 . . 1 | 3 . . 1 | 2 . 1 2 1 2 3 | 2 1 . . . : || **FINE**
 da Al-lah yang di - pi - lih Tu - han.
 nga in-dah yang tia - da du - a - nya.

1 . 1 1 3 2 1 | 4 . 4 . | 4 . 3 4 3 4 5 | 4 3 . .
 Do - a - kan - lah ka - mi a - nak - a - nak - mu

5 | 4 . . 5 | 4 . . 5 | 4 . 5 6 5 6 7 | 6 5 . . . |
 De-mi cin - ta yang tia - da du - a - nya.

CODA :

5 . . 6 | 5 . . 3 | 4 . 3 4 3 4 5 | 4 3 . . 1 | 3 . .
 Ma - ri - a, bun - da pe - nuh cin - ta ka - sih

1 | 3 . . 1 | 2 . 1 2 1 2 3 | 2 1 . . 0 ||
 sa-yang yang tia - da du - a - nya.

Lampiran 5

Foto-Foto



Gbr. 30: Christophorus Medi Suharyono
Ketua Lingkungan
Santo Antonius-Pringwulung



Gbr. 31: Heribertus Soeharno
Ketua Lingkungan
Santo Paulus-Mrican II



Gbr. 32: Wellybrorda Marianus
Ketua Lingkungan
Santo Yosep-Pringwulung



Gbr. 33: Petrus Yatno Wardayanto
Ketua Lingkungan
Santo Matheus-Santren



Gbr. 34: Gregorius Adji Wuryantoro
Ketua Lingkungan
Santa Clara-Pringwulung



Gbr. 35: Thomas Aquinas Soenarto
Ketua Lingkungan
Santo Thomas Aquinas-Karanggayam



Gbr. 36: Gregorius Widiartana
Ketua Lingkungan
Santa Angela Merici-Pringwulung



Gbr. 37: CM. Sardjinah Sadewa Kentjana
Ketua Lingkungan
Santo Stephanus-Kepuh



Gbr. 38: Agustinus Tentrem Soegito
Ketua Lingkungan
Santa Theresia-Pringgolayan



Gbr. 39: Leonardus Gatot Supriyo Dwi H.
Ketua Lingkungan
Santo Stanislaus-Karangasem



Gbr. 40: Antonius Bagus Suryantoro
Ketua Lingkungan
Santo Yusuf - Mrican I



Gbr. 41: Petrus Suyanto
Ketua Lingkungan
Santo Christophorus-Samirono



Gbr. 42: Philipus Bayu Bawono
Ketua Lingkungan
Santo Emanuel-Pringgodani



Gbr. 43: Yohanes Agung Siswanto
Ketua Lingkungan
Santo Albertus Magnus-Deresan



Gbr. 44: Vinsensius Supriyanto
Ketua Lingkungan
Santo Mikael-Pringwulung



Gbr. 45: Anastasius Ginung Wagirin
Ketua Lingkungan
Santo Bonaventura-Papringan



Gbr. 46: Maria Lucillia Wahyu Wuryantari
Ketua Lingkungan
Santo Fransiskus Xaveruis-Ambarukmo



Gbr. 47: Agustinus Sumanto
Ketua Lingkungan
Santo Philipus-Kuningan



Gbr. 48: Ignatius Purwanto Hadi
Ketua Lingkungan
Santa Maria Karmel-Kolombo



Gbr. 49: Valentius Darsono
Ketua Lingkungan
Santo Fransiskus Asisi-Pringwulung



Gbr. 50: Yulia Fajar Tri Andarini
Ketua Lingkungan
Santa Perawan Maria-Ngropo



Gbr. 52: Veronica Ien Soesetyawati
Soekirman





Gbr. 53: Bonifatius Raesuna Taura Adi
OMK



Gbr. 54: Alexandra Griseldis Krispina Loe
OMK



Gbr. 56: Bapak Heru



Gbr. 57: Fransiskus Bargias
Sudarwanto



Gbr. 58: Fransiskus Spto



Gbr. 59: FX. Sadhimin Saryowaluyo



Gbr. 60: FX. Harya Pamungkas



Gbr. 62: Yuliana Suprihatin



Gbr. 63: Kristina Sumarmi



Gbr. 64: Antonius Basuki



Gambar 1: Tampak Luar



Gambar 2: Bagian Dalam



Gambar 3: Tempat Parkir

Gereja Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulug Yogyakarta



Gbr. 5: Doa Pembuka



Gbr. 6: Pemazmur



Gbr. 7: Lektor



Gbr 8: Alleluya/Bait pengantar Injil



Gbr. 9: Pembawa Doa Umat



Gbr. 10: Persembahan



Gbr. 11: Umat menyanyikan doa Bapa Kami



Gbr. 13: Perarakan Keluar



Gbr. 22: Para suster dari kongregasi FSE



Gbr. 23: Para suster dari kongregasi PBHK



Gbr. 24: Para suster dari kongregasi FdCC



Gbr. 25: Para suster dari kongregasi OSU



Gbr. 26: Para suster dari kongregasi CIJ



Gbr. 27: Para suster dari kongregasi KYM



Gbr. 28: Para suster dari kongregasi SMSJ

FOTO FOTO PARA INFORMAN



Gambar 14: Romo Augustinus Toto Supriyanto, Pr
Pastor Kepala Paroki
Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta



Gambar 15: Romo Hubertus Subyanto, Pr
Pastor Kapelan
Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta



Gambar 16: Romo Paulus Erwin Sasmita, Pr
Pastor Kapelan
Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta



Gambar 17: Kris Adisaptomo
Ketua Seksi Musik Liturgi
Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta



Gambar 18: Yulius Sigit Prasetyo
Tim Musik Liturgi
Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung



Gambar 19: Antonius Riwi Harnoko
Tim Musik Liturgi
Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung



Gambar 20: Bernardus Wibisono
Tim Musik Liturgi
Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 681b/UN.34.12/PPN/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Mei 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :



Peran dan Fungsi Nyanyian Proprium dan Ordinarium Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YUSTINUS GENOHON TUKAN
NIM : 06208244034
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2012
Lokasi Penelitian : Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I


Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



PAROKI PRINGWULUNG
GEREJA SANTO YOHANES RASUL
Jl. Panuluh 377 A Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman
Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 520235

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No :71/Sektr-GSYRPP/VIII/2012

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Augustinus Toto Supriyanto, Pr
Jabatan : Pastor Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung
Alamat : Jl. Panuluh 377 A Pringwulung Condongcatur, Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yustinus Genohon Tukan
NIM : 06208244034
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Fakultas Bahasa Dan Seni

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Peran dan Fungsi Nyanyian Proprium dan ordinarium Masa Biasa dalam Tata Perayaan Ekaristi Gereja Katolik di Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogyakarta*" sejak bulan Mei sampai Agustus 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pringwulung, 31 Agustus 2012



Hormat kami

Augustinus Toto Supriyanto, Pr
Pastor Paroki